



**MENINGKATKAN KONSEP DIRI MELALUI
LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA VISUAL
PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 BERGAS
TAHUN AJARAN 2010/2011**

Skripsi

diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata 1
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Erlia Widya Nursanthi

1301406029

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tanggal 22 Februari 2010.

Panitia

Ketua

Drs. Hardjono, M. Pd.
NIP. 19510801 197903 1 007

Sekretaris

Drs. Suharso, M. Pd. Kons
NIP. 19620220 198710 1 001

Penguji Utama

Dra. M. Th. Sri Hartati, M. Pd.
NIP. 19601228 198601 2 001

Penguji/Pembimbing I

Penguji/Pembimbing II

Drs. Heru Mugiarto, M. Pd. Kons.
NIP. 19610602 198403 1 002

Dra. Awalya, M. Pd. Kons
NIP. 19601101 19871 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, Februari 2011

Erlan Widya Nursanthi
NIM. 1301406029



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Syukur adalah jalan yang mutlak untuk mendatangkan lebih banyak kebaikan ke dalam hidup anda” (Marci Shimoff).

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang selalu mengiringi hidupku dengan do'a dan kasih sayangnya.
2. Adikku Vina yang selalu memberikan do'a dan semangat.
3. Teman-teman BK'06 terima kasih atas support dan kerjasamanya.
4. Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kesabaran, dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Konsep Diri Melalui Layanan Informasi dengan Media Visual Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Bergas Tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas sebelum dan setelah diberikan layanan informasi dengan media visual, dan untuk membuktikan terjadinya peningkatan konsep diri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas setelah diberikan layanan informasi dengan media visual.

Dari penelitian ini diperoleh data bahwa gambaran konsep diri siswa sebelum diberikan layanan informasi dengan media visual masuk dalam kategori sedang, sedangkan gambaran konsep diri setelah diberikan layanan informasi dengan media visual juga masuk dalam kategori sedang, dan terjadi peningkatan antara konsep diri setelah mendapatkan perlakuan melalui layanan informasi dengan media visual.

Penyusunan skripsi berdasarkan atas penelitian eksperimen yang dilakukan dalam suatu prosedur terstruktur dan terencana. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak banyak kendala, meskipun diakui penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun berkat rahmat Allah SWT dan ketekunan, skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

3. Drs. Suharso, M. Pd. Kons., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNNES yang telah memberikan ijin penelitian dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Heru Mugiarto, M.Pd. Kons. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Dra. Awalya, M.Pd. Kons. Dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk kesempurnaan skripsi ini..
6. Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan banyak masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu guru BK di SMA Negeri 1 Bergas yang telah bersedia membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Bergas yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Ayah, ibu, adikku, dan saudara-saudaraku terima kasih atas do'a dan supportnya.
10. Teman-teman Jurusan Bimbingan Konseling Angkatan 2006 (Iik, Sigit, Yeni, Restu, Hendro) yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman kost Rahma Ungu (Riris, Oki, Alin, Lisa) terima kasih atas persahabatan kita dan dukungannya.
12. Pihak-pihak lain yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Semarang, Febuari 2011

Penulis

ABSTRAK

Nursanthi, Erlian Widya. 2011. *Meningkatkan Konsep Diri Melalui Layanan Informasi dengan Media Visual Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Bergas Tahun Ajaran 2010/2011.* Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Heru Mugiarto, M.Pd. Kons. Pembimbing II: Dra. Awalya, M.Pd. Kons.

Kata kunci : Konsep diri, Layanan Informasi dengan Media Visual

Fenomena yang ditemui pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas menunjukkan konsep diri rendah, ditunjukkan dengan perilaku siswa yang sering berpakaian yang tidak sesuai ketentuan sekolah, adanya kenakalan remaja, sering mengeluh, merasa tidak bermanfaat, tidak mengetahui kelebihan yang dimiliki, pesimis, malu, tidak percaya diri dan kurang membuka diri. Untuk itu perlu ada upaya untuk meningkatkan konsep diri siswa, salah satunya dengan melaksanakan kegiatan layanan informasi dengan media visual.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konsep diri siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas sebelum diberikan layanan informasi dengan media visual, bagaimanakah konsep diri siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas setelah diberikan layanan informasi dengan media visual, dan apakah terjadi peningkatan konsep diri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas setelah pemberian layanan informasi dengan media visual. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran konsep diri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas sebelum diberikan layanan informasi dengan media visual, untuk memperoleh gambaran konsep diri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas setelah diberikan layanan informasi dengan media visual, dan untuk membuktikan terjadinya peningkatan konsep diri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas sebelum dan setelah pemberian layanan informasi dengan media visual.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bergas Tahun Ajaran 2010/ 2011 sebanyak 255 siswa yang terbagi dalam 8 kelas. Sampel dalam penelitian simple random sampling sebanyak 37 siswa yang berada di kelas XI IPS 3. Variabel yang diteliti ada dua yaitu layanan informasi dengan media visual sebagai variabel bebas dan konsep diri siswa sebagai variabel terikat. Data diambil dengan skala psikologis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis uji t-test, dan analisis deskriptif.

Hasil analisis Konsep diri siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas sebelum diberikan layanan informasi dengan media visual menunjukkan kategori sedang dengan persentase 61,07%, setelah diberikan layanan informasi dengan media visual menunjukkan kategori sedang dengan persentase 67,99%. Hasil uji hipotesis analisis data diperoleh $t_{hitung} = 32,02$ dan $t_{tabel} = 1,993$, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa "ada perbedaan tingkat konsep diri siswa sebelum dan setelah mendapatkan layanan informasi dengan media visual". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata konsep diri setelah diberikan layanan informasi dengan media visual mengalami peningkatan daripada sebelumnya. Saran bagi sekolah hendaknya dapat memfasilitasi penyediaan media visual secara lebih lengkap, bagi guru BK lebih melatih ketrampilan menggunakan media visual.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
1.5 Sistematika Skripsi.....	10
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Konsep diri	14
2.2.1 Pengertian konsep diri	14
2.2.2 Sumber-sumber pembentuk konsep diri.....	16
2.2.3 Isi konsep diri.....	20
2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri.....	27
2.3 Layanan informasi.....	30
2.3.1 Pengertian layanan informasi.....	30
2.3.2 Tujuan layanan informasi	31
2.3.3 Fungsi layanan informasi.....	32
2.3.4 Materi layanan informasi.....	32
2.3.5 Penyelenggaraan layanan informasi.....	33
2.4 Media bimbingan	35
2.4.1 Pengertian media bimbingan.....	35
2.4.2 Jenis-jenis media bimbingan.....	37
2.4.3 Media visual.....	38
2.4.3.1 Pengertian media visual	38

2.4.3.2 Fungsi media visual	38
2.4.3.3 Jenis-jenis media visual.....	39
2.5 Meningkatkan konsep diri melalui layanan informasi	
dengan media visual.....	44
2.6 Hipotesis	47
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	48
3.2 Desain penelitian.....	49
3.3 Variabel penelitian	51
3.3.1 Identifikasi variabel.....	51
3.3.2 Hubungan antar variabel.....	51
3.3.3 Definisi operasional variabel	52
3.4 Populasi dan sampel penelitian	52
3.5 Metode dan alat pengumpulan data	54
3.6 Prosedur penyusunan instrument	56
3.7 Uji coba instrument.....	58
3.7.1 Validitas instrument.....	58
3.7.2 Reliabilitas instrument.....	60
3.7.3 Validitas dan reliabilitas skala konsep diri	60
3.7.4 Pelaksanan penelitian	61
3.8 Teknik Analisis Data.....	66
3.8.1 Analisis deskriptif persentase.....	66
3.8.2 Analisis data.....	67
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil penelitian	69
4.1.1 Gambaran Konsep Diri Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bergas Sebelum Diberikan Layanan Informasi dengan Media Visual.....	69
4.1.2 Gambaran Konsep Diri Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bergas Setelah Diberikan Layanan Informasi dengan Media Visual.....	72
4.1.3 Perbedaan Konsep Diri Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bergas Sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Informasi Dengan Media Visual.....	74
4.1.3.1 Analisis Uji Beda (t-test).....	95
4.1.3.2 Deskripsi Progress Konsep Diri Siswa Pada Proses Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Media Visual	97
4.2 Pembahasan	108
4.3 Keterbatasan Penelitian	118

BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	119
5.2 Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN	123



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Siswa Kelas XI SMA N 1 Bergas	53
3.2 Penskoran Item	55
3.3 Kisi-Kisi Instrumen.....	57
3.4 Rancangan Pelaksanaan Layanan Informasi	62
3.5 Rancangan Pelaksanaan Treatment Layanan Informasi dengan Media Visual.....	63
3.6 Kriteria Penilaian Tingkat Konsep Diri	67
4.1 Distribusi Frekuensi Konsep Diri Siswa Hasil Pre Test	70
4.2 Rata-Rata Konsep Diri Siswa Hasil Pre Test per Indikator	70
4.3 Distribusi Frekuensi Konsep Diri Siswa Hasil Post Test.....	73
4.4 Rata-Rata Konsep Diri Siswa Hasil Post Test per Indikator.....	73
4.5 Hasil Persentase Skor Berdasarkan Indikator Konsep Diri Siswa Sebelum dan Setelah Memperoleh Perlakuan	74
4.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Fisik	76
4.7 Distribusi Frekuensi Cara Berpakaian	77
4.8 Distribusi Frekuensi Kesehatan Fisik.....	79
4.9 Distribusi Frekuensi Kepemilikan Benda.....	80
4.10 Distribusi Frekuensi Hubungan Keluarga	82
4.11 Distribusi Frekuensi Olahraga	83
4.12 Distribusi Frekuensi Sekolah dan Pekerjaan	85
4.13 Distribusi Frekuensi Status Intelektual	86
4.14 Distribusi Frekuensi Bakat	88
4.15 Distribusi Frekuensi Ciri-Ciri Kepribadian	89
4.16 Distribusi Frekuensi Sikap dan Hubungan Sosial.....	91
4.17 Distribusi Frekuensi Minat Religius	92
4.18 Distribusi Frekuensi Kemandirian	94
4.19 Hasil Uji Normalitas Data Konsep Diri	95
4.20 Hasil Analisis Uji Beda (t-test).....	96
4.21 Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Media Visual.....	97

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
3.1 Desain penelitian	50
3.2 Hubungan antar variabel	51
3.3 Prosedur Penyebaran Instrumen	56
3.4 Rencana Pelaksanaan Eksperimen.....	65



DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Grafik Peningkatan Konsep Diri Siswa Sebelum dan Setelah Memperoleh Perlakuan	75
4.2 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Karakteristik Fisik Pre Test dan Post Test	76
4.3 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Cara Berpakaian Pre Test dan Post Test	78
4.4 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Kesehatan Fisik Pre Test dan Post Test	79
4.5 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Kepemilikan Benda Pre Test dan Post Test	81
4.6 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Hubungan Keluarga Pre Test dan Post Test	82
4.7 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Olahraga Pre Test dan Post Test	84
4.8 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Sekolah dan Pekerjaan Pre Test dan Post Test	85
4.9 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Status Intelektual Pre Test dan Post Test	87
4.10 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Bakat Pre Test dan Post Test	88
4.11 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Ciri-Ciri Kepribadian Pre Test dan Post Test	90
4.12 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Sikap dan Hubungan Sosial Pre Test dan Post Test	91

4. 13 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Minat Religius Pre Test dan Post Test	93
4. 14 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Kemandirian Pre Test dan Post Test	94



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	
Halaman	
LAMPIRAN I: UJI COBA INSTRUMEN	123
1. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri	
2. Pernyataan Skala Konsep Diri	
LAMPIRAN II: HASIL ANALISIS DATA	131
1. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Skala Konsep Diri	
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Konsep Diri	
LAMPIRAN III: INSTRUMEN PENELITIAN	146
1. Kisi-kisi Instrumen Skala Konsep Diri	
2. Pernyataan Skala Konsep Diri	
LAMPIRAN IV: HASIL ANALISIS DATA	153
1. Hasil Uji Pre Test Konsep Diri	
2. Konsep Diri Siswa Sebelum Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Media Visual	
3. Hasil Uji Post Test Konsep Diri	
4. Konsep Diri Siswa Setelah Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Media Visual	
5. Perbedaan Konsep Diri Siswa Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Media Visual	
6. Uji Normalitas Data Konsep Diri	
7. Uji t-test	
LAMPIRAN V: MATERI LAYANAN	161
1. Daftar Nama Siswa	
2. Satuan Layanan	
3. Laporan Pelaksanaan Program	
4. Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Media Visual	
LAMPIRAN VI: LAIN-LAIN	247
1. Surat Ijin Penelitian Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang dari Dinas Pendidikan	
2. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari SMA Negeri 1 Bergas	
3. Foto Penelitian	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam bersikap dan berperilaku tidak akan lepas dari konsep diri yang dimilikinya. Konsep diri mengacu pada satu gambaran dari apa yang individu pikirkan dan orang-orang lain berpendapat mengenai diri individu tersebut seperti apa dirinya yang diinginkan. Konsep diri seseorang bukanlah pembawaan sejak lahir, melainkan hasil belajar dari pengalaman-pengalaman melalui interaksi individu dalam berbagai lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan lainnya yang lebih luas. Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan konsep diri, dan pada saat yang sama berinteraksi dengan orang lain dapat meningkatkan pengetahuan tentang diri individu.

Proses pembentukan konsep diri dianggap sebagai suatu aset utama dan penentu utama dari setiap tingkah laku individu. Salah satu unsur dari pembentuk konsep diri adalah bagaimana cara individu memandang dan merasakan dirinya sendiri. Proses pembentukan konsep diri ini sesuai dengan tujuan umum dari bimbingan dan konseling. Tujuan umum dari bimbingan dan konseling adalah "membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya" (Prayitno, 2004:114). Individu yang seperti ini adalah individu yang mandiri dan memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan obyektif serta

menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis. Untuk memandang, merasakan, menerima, dan memahami dirinya sendiri individu haruslah mempunyai pengetahuan tentang dirinya dan evaluasi diri (perasaan harga diri).

Burns (1993:188) mengemukakan "untuk memiliki konsep diri anak itu harus memandang dirinya sendiri sebagai obyek yang jelas berbeda dan mampu untuk melihat dirinya dari obyek-obyek lainnya". Individu yang mempunyai pengetahuan tentang dirinya dan dapat mengevaluasi dirinya secara tidak langsung dapat mengembangkan konsep diri positif yang ada dalam dirinya. Individu yang mempunyai konsep diri positif akan membentuk sikap dan perilaku yang positif juga. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan cenderung mempunyai persepsi dan pandangan-pandangan yang positif tentang dirinya dalam memahami dan memandang dirinya baik tentang fisik, kualitas, dan kemampuan dalam mencapai harapan, keberhasilannya dan memandang kehidupannya.

Individu yang mempunyai konsep diri negatif akan mempunyai persepsi atau pandangan yang tidak dapat menerima dan memahami sejumlah fakta tentang dirinya. Jika konsep diri negatif ini lebih berkembang daripada konsep diri yang positif maka pada akhirnya individu yang berkonsep diri negatif ini cenderung terhambat dalam proses perkembangannya dan tidak dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik. Sebagai contoh seorang yang mempunyai keadaan fisik yang terlalu gemuk, wajah yang kurang tampan dan mempunyai bakat lebih dalam berakting, apabila individu itu mempunyai konsep diri yang positif maka

keadaan fisiknya yang terlalu gemuk dan kekurangan yang ada di dirinya tidak dijadikan permasalahan yang menghalangi kehidupannya, tetapi individu tersebut akan memandang kenyataan tersebut dengan pandangan-pandangan yang positif, bersikap sabar dan mempunyai anggapan bahwa dirinya mempunyai kelebihan lain yang tidak dimiliki oleh orang lain. Pandangan-pandangan yang positif ini menjadikan individu tersebut tidak selalu memandang dirinya jelek dan kekurangan, tetapi dia akan menunjukkan kelebihan lain yang ada di dirinya. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan lebih dapat memahami dan menerima keadaan dirinya dengan baik serta dapat memandang bahwa dirinya mampu dan lebih baik dari orang lain.

Berbeda dengan individu yang mempunyai konsep diri yang negatif, dalam memandang keadaan dirinya yang demikian individu tersebut akan selalu memandang dirinya terlalu gemuk, jelek, dan bodoh. Individu tersebut merasa bahwa dirinya tidak mampu melakukan apapun, baik berhubungan dan bergaul dengan orang lain, kelebihan yang dimilikinya tidak ia pedulikan karena individu tersebut pesimis dengan kemampuan yang dimilikinya. Individu yang mempunyai konsep diri negatif ini akan cenderung menilai dan memandang diri secara negatif, sehingga bentuk sikap dan perilaku yang muncul cenderung negatif. Oleh karena itu konsep diri positif yang ada dalam diri individu perlu untuk dikembangkan agar individu selalu mempunyai pandangan-pandangan yang positif.

Menurut Lawrence dalam Burns (1993:385) "suatu konsep diri yang negatif berasal dari keputusasaan, kehilangan kepercayaan diri, dan suatu

keyakinan bahwa dia tidak mampu untuk berhasil”. Sedangkan menurut Walsh dalam Burns(1993:359)

Anak-anak yang berkonsep diri negatif adalah (a) anak-anak yang mempunyai perasaan-perasaan sedang dikritik, ditolak, atau diasingkan, (b) bertindak secara defensif melalui tindakan selalu mengalah, menghindari, atau negatfisme, dan (c) tidak mampu untuk mengekspresikan diri mereka di dalam tindakan-tindakan dan perasaan-perasaan.

Menurut Burns (1993:190) ”konsep diri pada mulanya adalah citra tubuh atau fisik, sebuah gambaran yang dievaluasikan mengenai diri fisik”. Menurut Mahoney dalam Burns (1993:197) ”citra fisik yang ideal ini didasarkan pada norma-norma budaya dan stereotip-stereotip yang dipelajari”. Hal ini menunjukkan semakin mendekati kecocokan di antara citra tubuh yang telah ada dan yang ideal yang dipegang oleh seorang individu maka semakin besar kemungkinannya individu tersebut akan menunjukkan secara umum perasaan harga diri yang tinggi begitu pula akan merasa positif tentang penampilannya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Bergas, dari hasil wawancara dengan guru BK, wali kelas, dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa hampir sebagian besar siswa kelas XI, khususnya kelas XI IPS 3 mempunyai konsep diri yang negatif. Siswa sering berperilaku yang tidak sepatasnya dilakukan oleh mereka sebagai seorang peserta didik. Perilaku-perilaku tersebut seperti sering berpenampilan atau berpakaian yang tidak rapi tidak sesuai dengan ketentuan dari sekolah, tanpa atribut lengkap, memakai aksesoris yang tidak sepatasnya dipakai dilingkungan sekolah, adanya kenakalan remaja akibat penolakan yang dilakukan oleh keluarga ataupun masyarakat disekitarnya. Selain itu sikap dan perilaku yang sering muncul pada siswa antara

lain sering mengeluh terhadap diri sendiri, merasa tidak bermanfaat terhadap orang lain, tidak mengetahui tentang kelebihan yang ada pada dirinya, pesimis yang dinyatakan "Saya tidak bisa atau tidak mampu" apabila disuruh untuk mengerjakan tugas tertentu, malu yang diwujudkan tidak mau bertanya serta tidak mempunyai inisiatif untuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan tugas dari guru, dan tidak yakin terhadap dirinya, tidak percaya diri dan kurang membuka diri tentang dirinya.

Perilaku-perilaku di atas menandakan para siswa belum mengenal dan mengetahui bahwa dirinya adalah seorang siswa yang harus mencerminkan dirinya sebagai seorang peserta didik yang mempunyai konsep diri yang positif. Apabila fenomena yang terjadi dibiarkan terus menerus, maka akan menimbulkan dampak yang tidak baik, terutama yang berkaitan dengan perkembangan diri siswa tersebut, sehingga konsep diri siswa tersebut perlu ditingkatkan dan dikembangkan agar lebih baik dan positif.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Bergas bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan konsep diri yang cenderung masih negatif yaitu melalui peran guru BK dengan melakukan konseling individual, akan tetapi upaya yang dilakukan kurang optimal, karena kegiatan itu belum bisa dilakukan secara intensif oleh guru BK. Sedangkan usaha yang dilakukan dalam penelitian ini untuk meningkatkan konsep diri siswa adalah dengan mengoptimalkan layanan informasi melalui media visual.

Pemberian layanan informasi perlu dilakukan karena dengan layanan informasi siswa diberikan pemahaman tentang kesan individu terhadap dirinya dan mengamati perilaku fisiknya secara langsung, serta memberikan pemahaman bagaimana merespon reaksi dari orang lain terhadap diri individu, sehingga siswa dapat memandang dan merasakan dirinya atau pengetahuan tentang diri dan mengevaluasi diri dengan tepat dan benar dan diharapkan siswa dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu. Maka dari itu, layanan informasi sangat penting dalam pembentukan konsep diri positif atau konsep diri negatif siswa.

Di SMA Negeri 1 Bergas guru BK dalam memberikan layanan informasi masih menggunakan metode ceramah atau hanya memberikan tugas saja pada siswanya, namun ada guru BK yang hanya menampilkan gambar-gambar untuk membantu dalam pemberian layanan informasi. Pemberian layanan informasi yang tidak optimal ini mengakibatkan siswa menjadi bosan dengan materi yang disampaikan, hal ini menyebabkan materi yang disampaikan guru BK tidak diterima dengan baik oleh para siswa. Padahal informasi-informasi yang diberikan guru BK sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan dan perkembangan diri siswa. Penggunaan media bimbingan dalam pemberian layanan informasi dapat membantu guru BK agar pemberian layanan informasi tidak membosankan dan siswa dapat menerima informasi dengan baik.

Menurut Hamalik dalam Arsyad (1996:15) mengemukakan bahwa pemakaian media dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat

yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media akan sangat membantu keefektifan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media juga dapat membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan informasi dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran dan memadatkan informasi.

Salah satu dari berbagai jenis media adalah media visual. Media visual dapat digunakan untuk membantu guru BK dalam memudahkan tercapainya pemahaman baru yang didapat siswa dari hasil mengikuti layanan informasi. Pemilihan media visual dalam penelitian ini karena media visual lazim digunakan dan dirasa lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan mempengaruhi siswa dari pada pembelajaran non-visual. Media visual jika digunakan secara efektif dapat memberikan dampak yang besar pada siswa. Penggunaan media visual dapat memberikan keuntungan, salah satunya siswa dapat terbantu dalam mengerti dan memusatkan perhatian pada saat proses pemberian layanan selain itu dapat menstimulasi, membangkitkan gairah dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling.

Pemberian layanan informasi tentang konsep diri dengan menggunakan media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada informasi yang disampaikan, sehingga siswa dapat meningkatkan konsep dirinya dan siswa mampu menilai dan memperoleh gambaran tentang dirinya dengan baik. Dari fenomena yang diungkapkan di atas maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul "Meningkatkan Konsep

Diri Melalui Layanan Informasi Dengan Media Visual Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Bergas.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah

- (1) Bagaimanakah konsep diri siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas sebelum diberikan layanan informasi dengan media visual?
- (2) Bagaimanakah konsep diri siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas setelah diberikan layanan informasi dengan media visual?
- (3) Apakah terjadi peningkatan konsep diri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas setelah diberikan layanan informasi dengan media visual?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

- (1) Untuk memperoleh gambaran konsep diri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas sebelum diberikan layanan informasi dengan media visual.
- (2) Untuk memperoleh gambaran konsep diri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas setelah diberikan layanan informasi dengan media visual.
- (3) Untuk membuktikan terjadinya peningkatan konsep diri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas setelah diberikan layanan informasi dengan media visual..

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kajian keilmuan yang berhubungan dengan meningkatkan konsep diri melalui layanan informasi dengan media visual.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain dilihat dari kegunaan teoritis, penelitian ini juga diharapkan berguna bagi :

1.4.2.1 Guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para guru BK dalam pemberian layanan informasi yang dapat dilakukan dengan media yang bervariasi dan dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi layanan informasi yang diberikan.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk memberi gambaran yang menyeluruh dalam skripsi ini, maka perlu disusun sistematika skripsi. Skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

1.5.1 Bagian awal

Bagian awal skripsi memuat tentang halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar bagan, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian isi

Bagian isi skripsi terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini berisi mengenai kejian pustaka dan teori yang relevan dengan tema dalam skripsi ini, yang meliputi (1) latar belakang teoritis yang membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian yakni penelitian terdahulu, konsep diri, yang meliputi pengertian konsep diri, sumber-sumber pembentuk konsep diri, isi konsep diri, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, teori layanan informasi, yang meliputi pengertian layanan informasi, tujuan, fungsi, materi dan penyelenggaraan layanan informasi, serta penjelasan tentang media bimbingan, yang meliputi pengertian media, jenis-jenis media bimbingan, media visual, yang meliputi pengertian media visual, fungsi media visual, jenis-jenis media visual, peningkatan konsep diri dengan layanan informasi menggunakan media visual, (2) hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, yang menguraikan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, prosedur penyusunan instrumen, validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasannya.

Bab V Penutup. Pada bab ini dijelaskan mengenai simpulan dan saran.

1.5.3 Bagian akhir

Bagian akhir skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan meningkatkan konsep diri melalui layanan informasi dengan media visual yang mendukung penelitian ini antara lain: Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tejo Asmara tentang Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Peer Group Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas III A Di SMP Mardisiswa 1 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007, menunjukkan bahwa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group*, siswa mengalami peningkatan pada konsep dirinya. Berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* membuktikan bahwa adanya peningkatan konsep diri siswa kelas III A SMP Mardisiswa 1 Semarang setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tejo Asmara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* siswa mengalami peningkatan pada konsep dirinya.

Hasil penelitian lain oleh Mega Ika Mariana dengan judul Keefektifan Paket Pelatihan Keterampilan Self-Disclosure Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa SMP N 2 Pilangkenceng Kabupaten Madiun, menunjukkan bahwa setelah mendapatkan paket pelatihan keterampilan self-disclosure, siswa mengalami peningkatan pada konsep dirinya. Berdasarkan post-test skala konsep diri kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata hasil pre-test skala konsep diri kelas

eksperimen, hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan konsep diri siswa SMP N 2 Pilangkenceng Kabupaten Madiun setelah mendapatkan paket pelatihan keterampilan self-disclosure. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega Ika Mariana di atas dapat disimpulkan bahwa paket keterampilan self-disclosure efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa SMPN 2 Pilangkenceng Kabupaten Madiun.

Penelitian yang dilakukan oleh Jihan Rina Purwaningtyas dengan judul Meningkatkan Minat Siswa Untuk Mengikuti Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Bimbingan Di Kelas X SMA Negeri 1 Kedungwuni Tahun Pelajaran 2008/2009, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedungwuni mengikuti layanan informasi antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan menggunakan media bimbingan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jihan Rina Purwaningtyas di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bimbingan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti layanan informasi bimbingan dan konseling.

Dari berbagai penjelasan diatas merupakan berbagai upaya dan bukti yang memberikan gambaran bahwa konsep diri siswa dapat dikembangkan dengan berbagai cara salah satunya bisa melalui layanan bimbingan dan konseling, yaitu dengan layanan informasi dengan menggunakan media bimbingan yaitu media visual.

2.2 Konsep diri

Pada bagian ini akan dibahas tentang pengertian konsep diri, sumber-sumber pembentuk konsep diri, isi konsep diri, dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri.

2.2.1 Pengertian Konsep Diri

Salah satu karakteristik yang menarik dari individu bahwa mereka tidak hanya bertindak atau berperilaku, tetapi dapat mengamati tindakan mereka dan percaya bahwa mereka dapat menggunakan kontrol atau mengendalikan mereka. Konsep diri mengacu pada suatu pengertian bagaimana individu memandang atau menilai tentang pribadinya sendiri sebagaimana adanya. Sebelum individu mengenal orang lain, sebaiknya individu mengenal dirinya sendiri, bahkan tidak cukup mengenal saja tetapi harus memahaminya pula. Mengetahui diri merupakan sifat dan sikap matang dan mandiri, menerima keunggulan dan kelemahan yang dimiliki dengan tidak dihindari rasa rendah diri serta menyadari keadaan pribadinya sehingga dapat menggunakan kemampuan secara penuh, sanggup menghadapi kenyataan. Proses pembentukan konsep diri dianggap sebagai suatu aset utama dan penentu yang utama dari setiap tingkah laku individu.

Burns (1993:188) mengemukakan "untuk memiliki konsep diri anak itu harus memandang dirinya sendiri sebagai obyek yang jelas berbeda dan mampu untuk melihat dirinya dari obyek-obyek lainnya". Rakhmat (2007:99) mendefinisikan konsep diri sebagai "pandangan dan perasaan tentang diri individu. Perasaan diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisik". Konsep diri adalah bagaimana seorang individu memandang kepribadiannya sendiri melalui lensa

yang bisa mendistorsikan pengalaman-pengalamannya. Pengertian konsep diri tersebut juga berkaitan dengan bagaimana orang mengamati dirinya sendiri, berfikir tentang dirinya sendiri, menilai dirinya sendiri, dan bagaimana orang berusaha dengan berbagai cara untuk mempertahankan keberadaannya.

Konsep diri adalah “semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain” (Sobur, 2003 :507). Konsep diri itu terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang di sekitarnya. Apa yang dipersepsikan individu lain mengenai diri individu, tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial yang disandang seseorang individu. Struktur, peran, dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu satu dan individu lain, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok. Cooley dalam Burns (1993:17) menggambarkan “konsep diri dengan gejala *looking-glass self* (diri cermin) di mana konsep diri seseorang dipengaruhi oleh apa yang diyakini individu tersebut seakan-akan menaruh cermin di depan kita”. Zanden dalam Rakhmat (2007:99) menyimpulkan bahwa “pertama, kita membayangkan bagaimana tampak pada orang lain, kita melihat sekilas diri kita seperti dalam cermin. Kedua, kita membayangkan bagaimana orang lain menilai penampilan kita. Ketiga, kita mengalami perasaan bangga dan kecewa”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah bagaimana seseorang memandang dan merasakan dirinya sendiri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis yang didasarkan pada

pengalaman dan interaksi individu dengan orang lain. Pengertian konsep diri dalam penelitian ini adalah bagaimana seseorang memandang, menilai, merasakan, menerima, dan memahami dirinya sendiri serta kondisi atau situasi di sekelilingnya.

2.2.2 Sumber-Sumber Pembentuk Konsep Diri

Menurut Burns (1993:189) “ada tiga sumber pembentuk konsep diri yang sangat penting yaitu (1) citra tubuh-evaluasi terhadap diri fisik sebagai suatu obyek yang jelas-jelas berbeda, (2) bahasa-kemampuan untuk mengkonseptualisasikan dan memverbalisasikan diri dan orang lainnya, (3) umpan balik dari orang-orang lain yang dihormati”.

2.2.2.1 Citra tubuh-evaluasi terhadap diri fisik sebagai suatu obyek yang jelas-jelas berbeda

Belajar mengenai apa yang merupakan diri dan apa yang bukan melalui pengalaman langsung, dan mengenai persepsi terhadap dunia fisik. Istilah-istilah ‘citra tubuh’ dipergunakan untuk menyampaikan konsep tentang tubuh fisik yang dimiliki oleh masing-masing orang. Menurut Jourard dan Secord dalam Burns (1993:196) “perasaan-perasaan yang dipunyai seorang individu tentang tubuh fisiknya adalah serupa dengan perasaan-perasaan yang ia pegang tentang dirinya secara umum”.

Citra fisik yang ideal ini didasarkan pada norma-norma budaya dan stereotip-stereotip yang dipelajari. Semakin mendekati kecocokan di antara citra tubuh yang telah ada dan yang ideal yang dipegang oleh seorang individu maka semakin besar kemungkinannya orang tersebut akan menunjukkan secara umum

perasaan harga diri yang tinggi begitu pula akan merasa positif tentang penampilannya.

2.2.2.2 Bahasa-kemampuan untuk mengkonseptualisasikan dan memverbalisasikan diri dan orang lainnya.

Yang menjadi pusat dari penciptaan diri sebagai obyek sosial adalah identifikasi obyek itu yang akan disebut sebagai diri, dan identifikasi ini melibatkan pemberian nama. Bahasa tubuh atau komunikasi nonverbal juga menyampaikan informasi kepada orang-orang lain tentang diri dan mencerminkan apa-apa yang dipikirkan oleh orang-orang lain tentang seseorang.

2.2.2.3 Umpan balik dari orang-orang lain yang dihormati

Umpan balik yang ditafsirkan dari lingkungannya tentang bagaimana orang lain yang dihormatinya memandang pribadi tersebut dan tentang bagaimana pribadi tadi secara relatif ada dibandingkan norma-norma dan nilai-nilai masyarakat yang bermacam-macam. Konsep diri siswa terus-menerus memodifikasi sebagaimana hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang semakin berkembang. Tahap hidup konsep diri didasarkan kepada kerangka hubungan sosial yang semakin diperluas dan prestasi-prestasi komparatif.

Siswa akan mempunyai kepekaan yang bertambah terhadap persetujuan dan ketidaksetujuan dari orang-orang lain yang dihormatinya, khususnya teman-teman sebaya dan guru-guru. Perkembangan dan dorongan dari beberapa minat khusus, misalnya seni, kerajinan, musik, olahraga, membantu sosialisasi dan pematangan atau pendewasaan. Karena itu, sekolah memberikan pengembangan ketrampilan-ketrampilan yang baru, yang juga memberikan kepada individu itu

lebih banyak konteks evaluatif di mana tujuannya untuk membandingkan dirinya sendiri dengan orang-orang lain dan mempersepsikan evaluasi dari orang-orang lain tentang dirinya. Sekolah meneruskan dan memperbanyak proses-proses yang dilibatkan di dalam pengembangan sebuah gambaran diri sebagaimana Staines dalam Burns (1993:356) telah memperlihatkan dengan begitu jelas di dalam studinya “mengenai pengaruh-pengaruh halus dari guru-guru melalui komunikasi verbal dan non verbal mereka kepada siswa-siswa”.

Sekolah memberikan model-model peranan yang baru di dalam kelompok teman sebaya penuh dengan tuntutan-tuntutan baru dan pengharapan – pengharapan baru. Model-model ini memberikan standar-standar di mana siswa tersebut dapat mengevaluasi dirinya. Standar-standar yang ditetapkan oleh orang tua atau guru-guru adalah sangat penting bagi pengembangan perasaan harga diri, karena standar-standar memberikan cara untuk mengukur kemajuan diri, mensahkan kompetensi dan memperlihatkan bahwa orang-orang lain mempunyai perhatian kepada individu tersebut.

Menurut Clara R. Pudjijogyanti dalam Sobur (2003:511), “konsep diri terbentuk atas dua komponen yaitu komponen kognitif dan komponen afektif”. Komponen kognitif merupakan pengetahuan individu tentang keadaan dirinya. Komponen kognitif ini merupakan penjelasan dari “siapa saya” yang akan memberikan gambaran tentang diri saya. Gambaran diri (*self-picture*) tersebut akan membentuk citra-diri (*self-image*). Komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap diri. Penilaian tersebut akan membentuk penerimaan terhadap diri (*self-acceptance*), serta penghargaan-diri (*self-esteem*) individu.

Konsep diri adalah aspek diri yang paling penting, konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dibentuk dan dipelajari dari pengalaman individu dan berhubungan dengan orang lain. Seperti yang telah dikemukakan oleh para ahli, bahwa konsep diri merupakan persepsi, pandangan atau pendapat diri sendiri mengenai dirinya sendiri yang meliputi dimensi fisik, karakteristik, pribadi, motivasi, kelemahannya, kegagalannya, dan kepandaiannya.

Berdasarkan sumber-sumber pembentuk konsep diri di atas, maka disimpulkan bahwa sumber-sumber pembentuk konsep diri adalah: (1) citra tubuh, (2) bahasa tubuh, dan (3) umpan balik dari orang-orang lain yang di hormati atau hubungan sosial. Sumber-sumber pembentuk konsep diri di atas, dalam penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi dalam pemberian layanan informasi.

2.2.3 Isi Konsep Diri

Menurut Jersild dalam Burns (1993:209) susunan dari isi konsep diri berasal dari kedewasaan psikologi yang mencakup

(1) karakteristik-karakteristik fisik, (2) cara berpakaian, model rambut dan make up, (3) kesehatan dan kondisi fisik, (4) kepemilikan benda-benda yang dipunyai, (5) hubungan keluarga, (6) olahraga, permainan dan hobi-hobi (7) sekolah dan pekerjaan sekolah, (8) status intelektual, (9) bakat khusus dan kemampuan khusus atau minat khusus, (10) ciri kepribadian, (11) sikap dan hubungan sosial, (12) ide religius, minat religius keyakinan, dan (13) kemandirian.

(1) Karakteristik fisik termasuk di dalamnya penampilan secara umum, ukuran tubuh dan berat tubuh yang proposional yang sesuai dengan ukuran orang normal, sosok dan bentuk tubuh, dan detail-detail dari kepala dan tungkai lengan. Menurut Burns (1993:197)

Karakteristik fisik yang ideal ini didasarkan pada norma-norma budaya yang dipelajari. Semakin mendekati kecocokan diantara karakteristik fisik yang telah ada dan yang ideal yang dipegang oleh seorang individu maka semakin besar kemungkinannya orang tersebut akan menunjukkan secara umum perasaan harga diri yang tinggi begitu pula akan merasa positif tentang penampilannya.

- (2) Cara berpakaian meliputi cara berpakaian menurut peraturan sekolah, mode rambut dan make-up yang pantas dipakai di sekolah.
- (3) Kesehatan dan kondisi fisik ini meliputi kesehatan dan kondisi fisik yang optimal, kondisi kesehatan yang optimal dapat membuat individu tersebut untuk mampu melaksanakan aktivitas-aktivitasnya dengan baik dan optimal.
- (4) Kepemilikan benda-benda yang dipunyai seperti fasilitas yang dimiliki. Segala fasilitas yang dapat mendukung proses belajar individu tersebut.
- (5) Hubungan keluarga termasuk di dalamnya komunikasi antar keluarga. Meliputi komunikasi dengan orang tua dan saudara-saudara. “Orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar di dalam pengembangan konsep diri karena mereka merupakan sumber otoritas dan sangat kemungkinan besar sebagai sumber kepercayaan” (Burns, 1993:204).
- (6) Olahraga, permainan dan hobi-hobi meliputi partisipasinya dan kemampuannya. Menurut Burns (1993:212)

Penekanan pada hobi-hobi dan kemampuan-kemampuan oleh anak-anak sekolah ini menunjuk pada kompetensi dan keunggulan dipegang sebagai nilai-nilai yang penting pada tahap ini, memberikan kesempatan bagi perbandingan-perbandingan yang implicit dengan orang-orang lain sewaktu anak itu mencoba untuk mendefinisikan konsep dirinya di konteks kegiatan sekolahnya.

(7) Sekolah dan pekerjaan sekolah meliputi kemampuannya dan sikapnya. Siswa-siswa yang berhasil secara khas dicirikan oleh kepercayaan diri, penerimaan diri, perasaan-perasaan kememadaian dan kompetensi pribadi, dan pada umumnya perasaan hormat diri yang lebih stabil.

(8) Status intelektual termasuk kecerdasan dan prestasinya. Variabel-variabel yang memberikan korelasi-korelasi yang paling tinggi terhadap penampilan akademis berkaitan dengan sikap-sikap diri dan motivasi pribadi. Pengaruh-pengaruh yang bersifat memotivasi diperlukan juga untuk diminta, yang utama adalah konsep diri yaitu seperangkat sikap yang bersifat dinamis dan memotivasi yang dipegang mengenai diri seseorang. Menurut Burns (1993:362) bahwa

Anak-anak yang memiliki konsep-konsep diri yang positif mampu untuk membuat penilaian-penilaian yang lebih positif dan yang lebih jelas mengenai kemampuan mereka untuk berprestasi di dalam lingkungan sekolah dan sesungguhnya memberikan hasil-hasil dalam studi-studi akademis mereka yang superior dibandingkan dengan hasil-hasil yang diperoleh oleh murid-murid yang mempunyai perasaan-perasaan tentang diri mereka yang lebih tidak menentu dan lebih negatif.

(9) Bakat khusus dan kemampuan khusus atau minat khusus yang dimilikinya. Penekanan pada hobi-hobi dan kemampuan-kemampuan oleh anak-anak sekolah ini menunjuk pada kompetensi dan keunggulan dipegang sebagai nilai-nilai yang penting pada tahap ini, memberikan kesempatan bagi perbandingan-perbandingan yang implisit dengan orang-orang lain sewaktu anak itu mencoba untuk mendefinisikan konsep dirinya di konteks kegiatan sekolahnya.

- (10) Ciri kepribadian termasuk di dalamnya temperamen, disposisi, ciri karakter, dan tendensi emosional. Perubahan-perubahan emosional yang mempengaruhi konsekuensi terhadap perubahan-perubahan fisiologis juga dapat mempengaruhi konsep diri. Individu tersebut dapat menjadi sakit pada keadaan tentram dan keadaan gelisah, menunjukkan tingkah laku yang gugup yang memberi kesan ketidakmatangan.
- (11) Sikap dan hubungan sosial dengan masyarakat di sekitarnya. Reaksi-reaksi dari masyarakat yang tidak menyenangkan pada hal-hal ini mengarah kepada perasaan-perasaan tidak matang bersosial dan rendah diri. Guru-guru dan kelompok teman-teman sebaya mulai menggantikan orang tua sebagai sumber utama informasi diri. Dengan pancaran keahlian mereka, otoritas dan evaluasi mereka, guru-guru merupakan “orang lain yang dihormati” yang memberikan kepada konsep diri murid-murid mereka penguatan yang positif, netral dan yang negatif, dan menciptakan sebuah etos di dalam hubungan tersebut yang mungkin meningkatkan atau menurunkan prestasi akademis.
- (12) Ide religius meliputi minat religius, keyakinan dan praktek religius. Peningkatan keseringan pernyataan mengenai keyakinan dan nilai yang dibuat oleh individu menandakan upaya mereka untuk membentuk sebuah konsep diri yang stabil yang menggabungkan seperangkat nilai-nilai dasar
- (13) Serta kemandirian terhadap pengelolaan peristiwa-peristiwa praktis. Bila arah dari perkembangan kepribadian telah ke arah yang positif, suatu perasaan harga diri telah bertumbuh dari sejumlah pengalaman sukses dalam suatu tugas memahami arti budayanya. Bersama dengan ini, individu tersebut telah

sampai kepada keyakinan bahwa dia sedang melangkah ke arah masa depan yang dapat dipahaminya di mana dia akan mempunyai sebuah peranan yang pasti untuk berperan.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa konsep diri berkembang bukan hanya mengenai perilaku atau sikap individu, namun membayangkan gambaran tentang diri sendiri yang bersifat fisik misalnya berupa penampilan, cara dia berpakaian atau ciri-ciri pribadi lain yang dimilikinya.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Sukses komunikasi interpersonal banyak bergantung pada kualitas isi konsep diri itu. Kualitas isi konsep diri seseorang ada yang positif dan yang negatif Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert dalam Rakhmat (2007:105) “ada lima tanda orang yang memiliki konsep diri negatif antara lain peka pada kritik, responsif sekali terhadap pujian, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, sikap hiperkritis, dan bersikap pesimis”.

2.2.3.1 Peka pada kritik

Orang seperti ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya, dan mudah marah atau naik pitam. Bagi orang seperti ini koreksi sering dipersepsikan sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Orang yang memiliki konsep diri yang negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.

2.2.3.2 Responsif sekali terhadap pujian

Walaupun berpura-pura menghindari pujian, orang seperti ini tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian. Bagi orang seperti ini embel-embel yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.

2.2.3.3 Cenderung merasa tidak disenangi orang lain

Orang yang seperti ini bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan persahabatan. Orang ini tidak akan pernah mempersalahkan dirinya, tetapi akan menganggap dirinya sebagai korban dari system social yang tidak beres.

2.2.3.4 Sikap hiperkritis.

Orang seperti ini selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.

2.2.3.5 Bersikap pesimis

Bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keenggannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Menurut Lawrence dalam Burns (1993:385) "suatu konsep diri yang negatif berasal dari keputusasaan, kehilangan kepercayaan diri, dan suatu keyakinan bahwa dia tidak mampu untuk berhasil". Sedangkan menurut Walsh dalam Burns(1993:359)

Anak-anak yang berkonsep diri negatif adalah (a) anak-anak yang mempunyai perasaan-perasaan sedang dikritik, ditolak, atau diasingkan, (b) bertindak secara defensif melalui tindakan selalu mengalah, menghindari, atau negatifikasi, dan (c) tidak mampu untuk mengekspresikan diri mereka di dalam tindakan-tindakan dan perasaan-perasaan.

Menurut Burns (1993:190) "konsep diri pada mulanya adalah citra tubuh atau fisik, sebuah gambaran yang dievaluasikan mengenai diri fisik". Citra fisik yang ideal ini didasarkan pada norma-norma budaya dan stereotip-stereotip yang dipelajari. Semakin mendekati kecocokan di antara citra tubuh yang telah ada dan yang ideal yang dipegang oleh seorang individu maka semakin besar kemungkinannya individu tersebut akan menunjukkan secara umum perasaan harga diri yang tinggi begitu pula akan merasa positif tentang penampilannya.

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert dalam Rakhmat (2007:105) karakteristik orang yang mempunyai konsep diri positif antara lain

- (1) yakin akan kemampuan mengatasi masalah,
- (2) merasa setara dengan orang lain,
- (3) menerima pujian tanpa rasa malu,
- (4) menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat,
- (5) mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya,
- (6) peka pada kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima, dan terutama sekali pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain,
- (7) mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan, atau sekedar mengisi waktu,
- (8) sanggup mengaku kepada orang lain bahwa dirinya mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, dan
- (9) cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.

Menurut Rakhmat (2007:107) "orang yang berkonsep diri positif adalah orang yang membuka diri kepada orang lain, orang yang percaya diri, dan orang yang selektif". Konsep diri yang positif dapat melahirkan pola perilaku yang positif pula, yakni melakukan persepsi yang lebih cermat, dan mengungkapkan petunjuk-petunjuk yang membuat orang lain menafsirkan kita dengan cermat pula.

Isi konsep diri kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai alat ukur dan sebagai indikator konsep diri dalam penelitian ini serta sebagai bahan materi dalam pemberian layanan informasi.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri. Menurut Rakhmat (2007:100) menyebutkan “orang lain dan kelompok rujukan (*reference group*) sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri. Kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain lebih dahulu”. Menurut Harry Stack Sullivan dalam Rakhmat (2007:101) menjelaskan bahwa “jika kita diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita”. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan seorang individu, menyalahkan dan menolak individu tersebut, maka individu akan cenderung tidak akan menyenangkan dirinya.

Kelompok rujukan (*reference group*) yang dimaksudkan bahwa dalam pergaulan bermasyarakat, individu pasti menjadi anggota berbagai kelompok seperti: rukun tetangga, rukun warga, ikatan warga, atau bermacam-macam ikatan lainnya. Setiap kelompok biasanya mempunyai norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat individu. Ini yang disebut kelompok rujukan (*reference group*). Melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan cirri-ciri kelompoknya.

Menurut William Brook dalam Sobur (2003:518) “ada empat faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri yakni: *self-appraisal, reactions and responses of others, role you play, dan reference group*”.

2.2.4.1 Self Appraisal-Viewing Self as an Object

Istilah ini menunjukkan suatu pandangan, yang menjadikan diri sendiri obyek dalam komunikasi, atau dengan kata lain adalah kesan individu terhadap dirinya dan mengamati perilaku fisik secara langsung. Apabila merasakan apa yang individu tidak sukai tentang dirinya, di sini individu tersebut berusaha untuk mengubahnya. Jika tidak mau mengubahnya, inilah awal dari konsep diri yang negatif terhadap diri sendiri. Menurut Verderber dalam Sobur (2003:518) “semakin besar pengalaman positif yang kita peroleh atau kita miliki, semakin positif konsep diri kita. Sebaliknya semakin besar pengalaman negatif kita peroleh atau yang kita miliki, semakin negatif konsep diri kita”.

2.2.4.2 Reaction and Response of Others

Konsep diri itu tidak saja berkembang melalui pandangan terhadap diri sendiri, namun juga berkembang dalam rangka interaksi individu dengan masyarakat. Konsep diri dipengaruhi oleh reaksi serta respon orang lain terhadap diri individu. Oleh karena itu, apa yang ada pada dirinya, dievaluasi oleh orang lain melalui interaksi individu dengan orang tersebut, dan pada gilirannya evaluasi mereka mempengaruhi perkembangan konsep dirinya.

2.2.4.3 Roles You Play-Role Taking

Aspek peran yang individu mainkan sedikit banyak akan mempengaruhi konsep dirinya. Permainan peran inilah yang merupakan awal dari pengembangan konsep diri dan individu tersebut mulai memahami cara orang lain memandang dirinya. Peran adalah sekelompok norma dan harapan mengenai tingkah laku

seseorang. Norma-norma dan harapan yang dimiliki oleh orang-orang di lingkungan dekat dengan individu itu dan memang diketahui dan disadari oleh individu tersebut. Seseorang dapat mengambil dan mengikuti norma dan cara-cara orang lain bertingkah laku, berfikir, dan bercita-cita melalui pengamatan.

Individu dapat memotret dirinya sebagai seorang yang dapat berperan sesuai dengan persepsinya yang didasarkan pada pengalaman diri sendiri, yang dalam hal ini terdapat unsur selektivitas dari keinginan individu tersebut untuk memainkan peran. Lebih banyak peran yang individu mainkan dan dianggap positif oleh orang lain, semakin positif konsep dirinya. Konsep diri yang positif membuat seseorang dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bervariasi tentang dirinya sendiri.

2.2.4.4 *Reference Group*

Reference group atau kelompok rujukan adalah kelompok yang seorang individu menjadi anggota di dalamnya. Jika kelompok ini individu anggap penting, dalam arti mereka dapat menilai dan bereaksi pada dirinya, hal ini akan menjadi kekuatan untuk menentukan konsep dirinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri di atas, kaitannya dengan penelitian adalah sebagai bahan referensi peneliti untuk meningkatkan konsep diri siswa dan sebagai bahan dalam pemberian layanan informasi. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan tentang konsep diri yang meliputi, pengertian konsep diri, sumber-sumber pembentuk konsep diri, isi konsep diri, dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri maka untuk selanjutnya akan dijelaskan

tentang upaya meningkatkan konsep diri siswa melalui pelayanan bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi dengan media visual.

2.3 Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang memberikan pemahaman tertentu pada siswa. Penjelasan tentang layanan informasi dimulai dari: (1) pengertian layanan informasi, (2) tujuan layanan informasi, (3) fungsi layanan informasi, (4) materi layanan informasi, dan (5) penyelenggaraan layanan informasi.

2.3.1 Pengertian Layanan Informasi

Layanan Informasi, yaitu “layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan” (Saron, 2008:13). Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:259-260), “layanan informasi yaitu suatu layanan yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang berbagai hal yang diperlukan siswa dalam menentukan arah suatu tujuan. Pengertian layanan informasi dalam penelitian ini adalah layanan yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan

pemahaman tentang konsep diri yang diperlukan siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan konsep dirinya.

2.3.2 Tujuan Layanan Informasi

Menurut Mugiarto, dkk (2006:56) “tujuan dari layanan informasi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat”. Tujuan layanan informasi menurut Winkel dan Sri Hastuti (2006:316) adalah “untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu atau siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, pribadi-sosial dan pekerjaan yang berguna untuk mengenal diri, meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, serta menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Tujuan layanan informasi dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep diri sehingga siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan konsep dirinya.

2.3.3 Fungsi Layanan Informasi

Menurut Mugiarto, dkk (2006:56) “fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan”. Fungsi pemahaman dalam bimbingan

dan konseling adalah pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya oleh siswa sendiri dan oleh pihak-pihak lain yang membantu siswa, termasuk juga pemahaman tentang lingkungan siswa. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan, dapat membantu siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Fungsi layanan informasi dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana meningkatkan dan mengembangkan konsep diri yang positif dan mencegah atau menghambat konsep diri negative yang ada di dalam diri siswa.

2.3.4 Materi Layanan Informasi

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2006:318) ada tiga tipe dasar data dan materi yang disajikan kepada siswa sebagai informasi adalah:

- a. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
- b. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat.
- c. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat

Materi layanan informasi dalam penelitian ini adalah materi yang mencakup tentang bagaimana meningkatkan konsep diri siswa serta bagaimana mencegah konsep diri negatif.

2.3.5 Penyelenggaraan Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:269-271), “pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti (1) ceramah, (2) diskusi, (3) karyawisata, (4) buku panduan, (5) konferensi karier”.

2.3.5.1 Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Di samping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru dan staf sekolah yang lainnya. Atau dapat juga dengan mendatangkan nara sumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, Departemen Tenaga Kerja, badan-badan usaha, dan lain-lain. Pendetangan nara sumber hendaknya dilakukan selektif mungkin, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dana dan waktu yang tersedia

2.3.5.2 Diskusi

Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswanya hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut. Selanjutnya untuk menarik perhatian para peserta dapat ditampilkan berbagai contoh dan peragaan lainnya.

2.3.5.3 *Karyawisata*

Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

2.3.5.4 *Buku Panduan*

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat “buku karier” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan atau pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya. Pembuatan “buku-buku” di bawah bimbingan langsung konselor. Versi lain dari “buku karier” itu menempelkan potongan atau guntingan rubrik yang mengandung nilai informasi pendidikan jabatan dari koran/ majalah pada “papan bimbingan”.

2.3.5.5 *Konferensi Karier*

Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.

Berkaitan dengan penelitian ini, layanan informasi diberikan dengan cara pemberian ceramah, diskusi, dan menggunakan alat bantu media visual yang berhubungan dengan konsep diri.

2.4 Media Bimbingan

2.4.1 Pengertian Media Bimbingan

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI (1999:640) disebutkan bahwa “media merupakan (1) alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk; (2) yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dsb); (3) perantara, penghubung”. Hal ini berarti media merupakan alat komunikasi yang menghubungkan antara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya).

Media menurut Gagne dalam Sadiman (2006:6) adalah “berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Sementara itu menurut Arsyad (1997:4) “media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran”.

Dari berbagai macam pengertian di atas dapat disimpulkan media adalah segala sesuatu perantara (baik berupa alat, orang ataupun kegiatan) yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk belajar.

Pengertian *bimbingan* menurut Prayitno (2004:99) adalah :

Suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Winkel (2006:32) menekankan bahwa :

Arti pentingnya bantuan bimbingan terletak dalam tujuan bantuan itu diberikan, yaitu supaya orang perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi tugas-tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas, mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana, serta mengambil tindakan-tindakan penyesuaian diri secara memadai.

Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri serta mampu menghadapi tugas-tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas untuk mengambil tindakan-tindakan penyesuaian diri secara memadai.

Pengertian media bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala sesuatu perantara (baik berupa alat, orang ataupun kegiatan) yang digunakan untuk menyalurkan pesan informasi dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk mengembangkan kemampuan dirinya sendiri serta mampu menghadapi tugas-tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas.

2.4.2 Jenis-Jenis Media Bimbingan

Pengelompokan jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels & Glasgow dalam Arsyad (1997:33) dibagi ke dalam dua kategori yaitu :

- 1) Media Tradisional
 - a) Media Visual

Media visual terbagi menjadi 3 yaitu (1) visual diam yang diproyeksikan, (2) visual yang tak diproyeksikan (3) visual dinamis yang diproyeksikan.
 - b) Media Audio

Media audio meliputi (1) rekaman piringan, (2) pita kase, (3) *reel*, dan (4) *cartridge*.

c) Penyajian Multimedia

Penyajian multimedia meliputi (1) slide plus suara (tape), dan (2) *multi-image*.

d) Media Cetak

Media cetak meliputi (1) buku cetak, (2) modul, (3) tesk terprogram, (4) *workbook*, (5) majalah ilmiah, dan (6) lembaran lepas (*hand-out*)

2) Media Teknologi Mutahir

a) Media berbasis telekomunikasi

Media berbasis telekomunikasi meliputi (1) telekonferen, dan (2) kuliah jarak jauh.

b) Media berbasis mikroprosesor

Media berbasis mikroprosesor meliputi (1) *computer-assisted instruction*, (2) permainan computer, (3) sistem tutor intelijen, (4) interaktif, (5) *hypermedia*, dan (6) *compact (video) disc*.

Pada penelitian ini media bimbingan yang digunakan adalah media visual. Pemilihan media visual dalam penelitian ini karena media visual lazim digunakan dan dirasa lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan mempengaruhi siswa dari pada pembelajaran non-visual.

2.4.3 Media Visual

2.4.3.1 Pengertian Media Visual

Menurut Sadiman (2006:28) “media visual adalah saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan”. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.

Ciri-ciri media visual menurut Arsyad (1996:30) antara lain sebagai berikut :

- (1) visual diamati berdasarkan ruang,
- (2) visual menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif,
- (3) visual ditampilkan statis,
- (4) pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip

kebahasaan dan persepsi visual, (5) visual berorientasi pada siswa, (6) informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang oleh pemakai.

2.4.3.2 Fungsi Media Visual

Menurut Levie & Lents dalam Arsyad (1997:16) ada empat fungsi media, khususnya media visual yaitu :

- 1) Fungsi Atensi media visual merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai tesk materi.
- 2) Fungsi Afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Selain itu “fungsi umum media visual, untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak divisualkan” (Sadiman, 2006:28).

2.4.3.3 Jenis-Jenis Media Visual

Menurut Seels dan Glasgow dalam Arsyad (1996:33) pengelompokan jenis media visual terbagi menjadi tiga yaitu

- 1) Visual yang tak diproyeksikan, media visual yang tak diproyeksikan dapat berupa gambar, foto, grafik, dan diagram.
- 2) Visual diam yang diproyeksikan, media visual diam yang diproyeksikan mencakup proyeksi opaque (tak tembus pandang), proyeksi overhead (OHP), slides, dan filmstrips.

- 3) Visual dinamis yang diproyeksikan, media visual dinamis yang diproyeksikan mencakup film, televisi, dan video.

Pada penelitian ini media visual yang digunakan adalah media visual yang tak diproyeksikan yaitu dengan menambahkan gambar, dan foto. Media visual diam yang diproyeksikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah slides. Sedangkan media visual dinamis yang diproyeksikan dalam penelitian ini adalah film.

2.4.3.3.1 *Media visual yang tak diproyeksikan (gambar dan foto)*

Di antara media pendidikan, gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Gambar atau foto merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Keuntungan menggunakan media gambar dan foto menurut Sadiman (2006:29) adalah

- a) Sifatnya konkret; gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c) Media gambar dan foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e) Gambar dan foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain keuntungan-keuntungan tersebut, gambar dan foto mempunyai beberapa kekurangan yaitu :

- a) Gambar dan foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- b) Gambar dan foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk ukuran kelompok besar.

Menurut Sadiman (2006:31) ada enam syarat yang perlu dipenuhi gambar dan foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan yaitu autentik, sederhana, ukuran relatif, gambar dan foto mengandung gerak atau perbuatan, gambar dan foto yang mencapai tujuan pembelajaran, dan gambar dan foto hendaknya bagus dari sudut seni.

2.4.3.3.2 *Media visual diam yang diproyeksikan (slides)*

Slide adalah media visual yang penggunaannya diproyeksikan ke layar lebar, dengan menggunakan slide gambar yang disampaikan sangat realistis. Slide ini dapat dikombinasikan dengan suara yang dikenal dengan sound slide. Beberapa keuntungan penggunaan slide sebagai media bimbingan antara lain:

- a) Materi yang sama dapat disebarkan ke seluruh siswa secara serentak.
- b) Perhatian anak-anak dapat dipusatkan pada satu butir tertentu, sehingga dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
- c) Fungsi berpikir penonton dirangsang dan dikembangkan secara bebas.
- d) Slide berada di bawah kontrol guru.
- e) Penyimpanannya sangat mudah (praktis)
- f) Slide dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera.
- g) Program sound slide dapat menjadi media yang efektif.
- h) Program sound slide mudah direvisi atau diperbaiki
- i) Slide merupakan media yang relatif sederhana.
- j) Program dibuat dalam waktu singkat.

Selain keuntungan tersebut di atas, slide juga mempunyai beberapa kekurangan yaitu:

- a) Hanya mampu menyajikan objek-objek secara diam. Media ini kurang begitu efektif bila dipakai untuk mencapai tujuan-tujuan yang bersifat gerakan.
- b) Bila tidak ada daylight screen, penggunaan program slide memerlukan ruangan yang gelap. Jika tidak ruangan yang digelapkan, gambar yang diproyeksikan kurang jelas sehingga penyajian slide kurang memuaskan.
- c) Penyimpanan slide harus diperhatikan agar slide tidak hilang.

2.4.3.3.3 *Media visual dinamis yang diproyeksikan (film)*

Film merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu dan menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Beberapa keuntungan penggunaan film sebagai media bimbingan antara lain:

- a) Film yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- b) Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.

- c) Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau.
- d) Film dapat menyajikan baik teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya.
- e) Film memikat perhatian siswa.
- f) Film bisa mengatasi keterbatasan daya indera kita
- g) Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.

Sekalipun banyak kelebihanannya, film memiliki kelemahan antara lain penggunaannya perlu ruangan gelap, pengadaan film umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak, dan tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.

Kaitannya jenis media visual yang digunakan dalam layanan informasi pada penelitian ini adalah media visual yang tak diproyeksikan yaitu dengan menambahkan gambar, dan foto. Media visual diam yang diproyeksikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah slides. Sedangkan media visual dinamis yang diproyeksikan dalam penelitian ini adalah film. Media-media visual yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam penyampaian layanan informasi yang berkaitan dengan meningkatkan konsep diri siswa.

2.5 Meningkatkan Konsep Diri Melalui Layanan Informasi Dengan Media Visual

Individu yang mempunyai konsep diri positif akan membentuk sikap dan perilaku yang positif juga. Individu tersebut akan cenderung mempunyai persepsi dan pandangan-pandangan yang positif tentang dirinya dalam memahami dan memandang dirinya baik tentang fisik, kualitas, dan kemampuan dalam mencapai

harapan, keberhasilannya dan memandang kehidupannya. Untuk memandang, merasakan, menerima, dan memahami dirinya sendiri individu haruslah mempunyai pengetahuan tentang dirinya dan evaluasi diri (perasaan harga diri). Pengetahuan tentang diri yang harus dimiliki mencakup karakteristik-karakteristik fisik, cara berpakaian, model rambut dan make up, kesehatan dan kondisi fisik, kepemilikan benda-benda yang dipunyai, hubungan keluarga, olahraga, permainan dan hobi-hobi, sekolah dan pekerjaan sekolah, status intelektual, bakat khusus dan kemampuan khusus atau minat khusus, ciri kepribadian, sikap dan hubungan sosial, ide religius, minat religius keyakinan, dan kemandirian.

Jika konsep diri negatif lebih berkembang daripada konsep diri yang positif maka pada akhirnya individu yang berkonsep diri negatif ini cenderung terhambat dalam proses perkembangannya dan tidak dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik. Individu yang mempunyai konsep diri negatif ini akan cenderung menilai dan memandang diri secara negatif, sehingga bentuk sikap dan perilaku yang muncul cenderung negatif. Oleh karena itu konsep diri positif yang ada dalam diri individu perlu untuk dikembangkan dan ditingkatkan agar individu selalu mempunyai pandangan-pandangan yang positif tentang dirinya.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan konsep diri yang positif siswa melalui layanan bimbingan dan konseling yaitu dengan layanan informasi. Pemberian layanan informasi perlu dilakukan karena dengan layanan informasi siswa diberikan pemahaman tentang kesan individu terhadap dirinya dan mengamati perilaku fisiknya secara langsung, serta memberikan pemahaman

bagaimana merespon reaksi dari orang lain terhadap diri individu, sehingga siswa dapat memandang dan merasakan dirinya atau pengetahuan tentang diri dan mengevaluasi diri dengan tepat dan benar dan diharapkan siswa dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu. Maka dari itu, layanan informasi sangat penting dalam pembentukan konsep diri positif atau konsep diri negatif siswa.

Pemberian layanan informasi yang baik dan menarik dapat membantu tersampainya informasi kepada siswa. Salah satu yang dapat membuat menarik dalam pemberian layanan informasi adalah penggunaan media. Hamalik (dalam Arsyad, 1997:15) mengemukakan bahwa “pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Salah satu dari berbagai jenis media adalah media visual. Media visual dapat digunakan untuk membantu guru BK dalam memudahkan tercapainya pemahaman baru yang didapat siswa dari hasil mengikuti layanan informasi. Penggunaan media visual dapat memberikan keuntungan, salah satunya siswa dapat terbantu dalam mengerti dan memusatkan perhatian pada saat proses pemberian layanan selain itu dapat menstimulasi, membangkitkan gairah dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling.

Pemberian layanan informasi tentang konsep diri dengan menggunakan media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk

berkonsentrasi kepada informasi yang disampaikan. Informasi konsep diri yang disampaikan mencakup karakteristik-karakteristik fisik, cara berpakaian, model rambut dan make up, kesehatan dan kondisi fisik, kepemilikan benda-benda yang dipunyai, hubungan keluarga, olahraga, permainan dan hobi-hobi, sekolah dan pekerjaan sekolah, status intelektual, bakat khusus dan kemampuan khusus atau minat khusus, ciri kepribadian, sikap dan hubungan sosial, ide religius, minat religius keyakinan, dan kemandirian, sedangkan media visual yang digunakan berupa gambar, foto, slides, dan film. Film yang digunakan ada dua buah film yang berjudul "*Sheep* dan *You Can*". Pemberian film ini dapat menginspirasi siswa untuk merubah sikap dan perbuatannya menjadi lebih baik dan lebih memahami tentang dirinya serta dapat mengevaluasi diri, sehingga siswa dapat meningkatkan konsep dirinya. Layanan informasi tentang konsep diri yang disampaikan dengan menggunakan media visual diharapkan menjadi salah satu alternative untuk membantu siswa agar dapat meningkatkan konsep dirinya, sehingga siswa mampu menilai, memandang, merasakan, menerima, memahami dirinya sendiri, dan memperoleh gambaran tentang dirinya dengan baik.

2.6 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori di atas, maka dapat ditentukan hipotesis penelitian ini adalah "terjadi peningkatan konsep diri siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas setelah diberikan layanan informasi dengan media visual".



BAB 3

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2006:1) penelitian merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian itu merupakan cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

3.1 Jenis Penelitian

“Jenis-jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat ekplanasi, dan waktu” (Sugiyono, 2008:6). Menurut bidang, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian akademis, profesional, dan institusional. Dari segi tujuan, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian murni dan terapan. Dari segi metode penelitian dapat dibedakan menjadi: penelitian survey, *expostfacto*, eksperimen, naturalistik, *policy research*, evaluation research, action research, sejarah, dan *research and development*. Dari segi tingkat ekplanasi dapat dibedakan menjadi penelitian deskriptif, komparatif dan asosiatif. Dari segi waktu dapat dibedakan menjadi penelitian *cross sectional* dan longitudinal. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen.

Menurut Sugiyono (2008:107) penelitian eksperimen dapat diartikan “sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Perlakuan yang dilakukan berupa suatu tindakan tertentu kepada kelompok dan setelah itu dilihat

pengaruhnya. Pada penelitian eksperimen ini hanya terdapat satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen tanpa menggunakan kelompok kontrol. Proses pengukuran atau penilaian terhadap subyek dilakukan pada tahap sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan yaitu *pre-test* dan *post-test*. Dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan berupa pemberian layanan informasi dengan media visual. Pada masalah penelitian, apakah konsep diri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dengan media visual, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat sebab akibat dari suatu perlakuan, dengan penelitian eksperimen peneliti dapat memperoleh informasi mengenai efek dari variabel layanan informasi dengan media visual terhadap variabel konsep diri siswa.

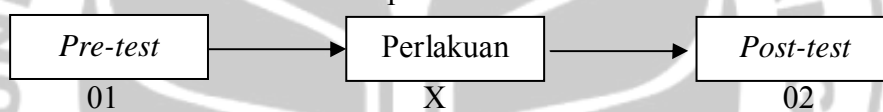
3.2 Desain Penelitian

“Desain penelitian eksperimen dibedakan menjadi dua, yaitu *Pre-Experimental*, dan *True-Experimental*” (Arikunto, 2006:84). *Pre-Experimental* sering dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya dan biasa disebut dengan istilah *quasi experimental* atau eksperimen pura-pura. Alasan penelitian ini masuk dalam *pre-eksperimental design* karena penelitian ini belum memenuhi persyaratan atau hanya mengamati kelompok yang dikenai perlakuan. Menurut Arikunto (2006:86) “persyaratannya adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen / perlakuan dan ikut mendapatkan pengamatan”. Penelitian ini termasuk jenis *pre-eksperimental design* dengan menggunakan *pre-test and post test group*. Metode *pre-test and post test group* ini hanya terdapat 1 kelompok

eksperimental. Design ini berarti sampel diberikan skala penilaian sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tertentu. Menggunakan metode *pre-test and post test group* dimaksudkan untuk mengetahui apakah konsep diri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas dapat ditingkatkan melalui pemberian perlakuan layanan informasi dengan media visual.

Dalam penelitian ini subyek dikenakan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur tingkat konsep diri siswa sebelum dilakukan layanan informasi dengan media visual (skala penilaian awal). Pengukuran yang kedua untuk mengukur tingkat konsep diri siswa setelah dilakukan layanan informasi dengan media visual (skala penilaian akhir).

Bagan 3.1
Desain penelitian:



(Arikunto, 2006:

85)

Keterangan:

01 = Pengukuran (*pre-test*/ skala penilaian awal), untuk mengukur tingkat konsep diri pada sampel sebelum dilakukan layanan informasi dengan media visual

X = Pelaksanaan layanan informasi dengan media visual terhadap siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bergas Tahun Ajaran 2010/ 2011.

02 = Pengukuran (*post-test*/ skala penilaian akhir), untuk mengukur tingkat konsep diri pada sampel setelah dilakukan layanan informasi dengan media visual.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Identifikasi Variabel

“Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati” (Sugiyono, 2006:2). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki pengaruhnya, sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang muncul sebagai akibat dari variabel bebas.

Dalam penelitian ini, ada dua macam variabel:

- (1) Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah layanan informasi dengan media visual.
- (2) Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah konsep diri siswa

3.3.2 Hubungan Antar Variabel

Hubungan variabel X (layanan informasi dengan menggunakan media visual) dan variabel Y (konsep diri siswa) dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.2

Hubungan antar variabel



Variabel X dapat mempengaruhi variabel Y

3.3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.3.1 Konsep Diri

Konsep diri dalam penelitian ini adalah bagaimana seseorang memandang, menilai, merasakan, menerima, dan memahami dirinya sendiri serta kondisi atau

situasi di sekelilingnya yang mencakup karakteristik-karakteristik fisik, cara berpakaian, model rambut dan make up, kesehatan dan kondisi fisik, kepemilikan benda-benda yang dipunyai, hubungan keluarga, olahraga, permainan dan hobi-hobi, sekolah dan pekerjaan sekolah, status intelektual, bakat khusus dan kemampuan khusus atau minat khusus, ciri kepribadian, sikap dan hubungan sosial, ide religius, minat religius keyakinan, dan kemandirian sehingga dapat berpikir positif tentang dirinya.

3.3.3.2 Layanan Informasi dengan Media Visual

Layanan informasi dengan media visual dalam penelitian ini adalah layanan yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang konsep diri yang diperlukan siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan konsep dirinya dengan media visual berupa gambar, foto, slides, dan film.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2008:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bergas tahun ajaran 2010/ 2011. Seluruh populasi mempunyai karakteristik yang sama yaitu siswa yang mengikuti proses belajar di sekolah untuk kelas XI.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bergas yang terdiri dari 8 kelas. Adapun jumlah siswa masing-masing kelas XI adalah:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Tiap Kelas XI

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 1	37 siswa
XI IPS 2	37 siswa
XI IPS 3	37 siswa
XI IPS 4	38 siswa
XI IPA 1	28 siswa
XI IPA 2	28 siswa
XI IPA 3	27 siswa
XI Bahasa	22 siswa
Jumlah Total	255 siswa

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2008:118). Menurut Nazir (2005:271) bahwa “sampel bagian dari populasi”. Penentuan jumlah sampel peneliti menggunakan pendapat Sugiyono (2006:56) bahwa “bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Jadi dalam penelitian ini tidak menggunakan semua siswa kelas XI sebagai sampel karena perlakuan peneliti terhadap siswa kelas XI yaitu dengan memberikan layanan informasi,

sedangkan jika semua siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas diberikan perlakuan yang sama, maka hal itu tidak efektif.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu "teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel" (Sugiyono, 2008:120). Teknik ini dipilih karena peneliti memberi hak yang sama pada populasi tersebut untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel, karena anggota populasi homogen. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3. Adapun jumlah siswa XI IPS 3 yakni 37 siswa.

3.5 Metode dan Alat Pengumpul Data

Metode dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi, dengan alasan skala lebih banyak dipakai untuk atribut psikologi. "Atribut psikologi yang dimaksud seperti minat, sikap, dan berbagai variabel kepribadian lain semisal agresivitas, *self esteem*, *locus of control*, motivasi belajar, kepemimpinan, dan lain-lain" (Azwar, 2008:3-4). Skala psikologi ini digunakan sebagai pertimbangan bahwa data yang hendak diungkap adalah data konstrak berupa skala konsep diri. Skala konsep diri diberikan pada awal dan akhir eksperimen. Skala penilaian awal digunakan untuk mengetahui tingkat konsep diri siswa selama ini. Sedangkan skala penilaian akhir digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat konsep diri siswa setelah dilakukan layanan informasi dengan menggunakan media visual dan sebagai pembanding dari hasil skala penilaian awal.

Pada skala psikologi, pernyataan merupakan stimulasi yang tertuju pada indikator untuk memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subyek yang biasanya tidak disadari oleh responden bersangkutan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai 4 alternatif jawaban dan responden bebas memilih salah satu jawaban dari keempat alternatif jawaban yang ada sesuai dengan keadaan masing-masing responden. Hal ini diperkuat oleh Arikunto (2006:241) yang menyatakan bahwa "ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang serta hampir tidak berfikir)". Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban. Jawaban soal positif diberi skor 4, 3, 2, 1, sedangkan jawaban soal negatif diberi skor 1, 2, 3, 4 sesuai dengan arah pertanyaan yang dimaksud. Skala diberikan secara langsung yang terdiri dari skala konsep diri.

Tabel 3.2
Penskoran Item

Jenis Item		
Alternatif Pilihan Jawaban	+	-
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Format stimulusnya berbentuk pertanyaan obyektif, format responnya yaitu skala bertingkat. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang menjadi sasaran penelitian adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan konsep diri siswa. Format respon

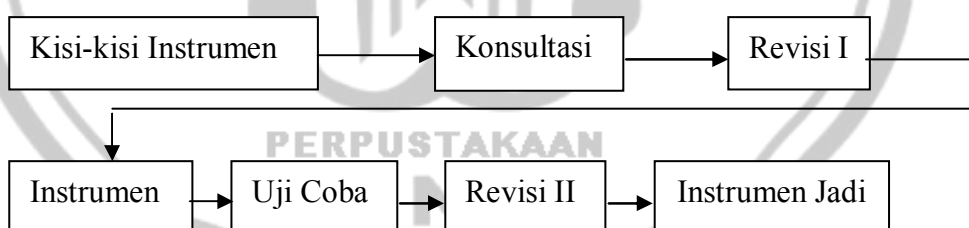
yang digunakan dalam instrumen terdiri dari 4 pilihan yang menyatakan tingkat konsep diri siswa dari sangat sesuai hingga sangat tidak sesuai.

3.6 Prosedur Penyusunan Instrumen

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengadaan instrumen penelitian melalui beberapa tahap. Menurut Arikunto (2006:166) ”prosedur yang ditempuh adalah perencanaan, penulisan butir soal, penyuntingan, uji coba, analisis hasil, revisi, dan instrumen jadi”.

Sedangkan dalam penelitian ini, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam pengadaan instrumen antara lain: membuat kisi-kisi instrumen, lalu dikonsultasikan, hasil konsultasi direvisi jika perlu, instrumen yang telah direvisi diujicobakan, kemudian revisi kedua dan instrumen jadi yang siap disebar. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan 3.3
Prosedur Penyebaran Instrumen



Berdasarkan pada rumusan permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dalam menyusun instrumen mencakup ruang lingkup mengenai masalah konsep diri siswa kelas XI. Sesuai dengan landasan teori, maka variabel konsep diri dikembangkan ke dalam sub variabel-sub variabel. Penyusunan instrumen ini sudah dimodifikasi dan diadaptasi dari teori Burns.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No item	
				+	-
Konsep Diri	Isi Konsep Diri	1. Karakteristik-karakteristik fisik	1.1 Memiliki daya tarik fisik	1, 6*	2, 3, 10*
			1.2 Ukuran tubuh yang proposional	4, 7, 83	5, 81, 82*
			1.3 Bentuk tubuh	8, 9	11*, 84
		2. Cara berpakaian	2.1 Penampilan menarik dan mengikuti mode	12, 13, 14	15, 16*, 87
			2.2 Atribut pakaian sekolah yang lengkap	17, 85	18*, 19, 86
		3. Kesehatan dan kondisi fisik	3.1 Kondisi kesehatan yang optimal	21, 23	20, 22
		4. Kepemilikan benda-benda yang dipunyai	4.1 Fasilitas yang menunjang sekolah	24, 88	25, 89, 90*
		5. Hubungan keluarga	5.1 Komunikasi antar keluarga	26, 28, 30	27, 29
		6. Olahraga, permainan dan hobi-hobi	6.1 Berpartisipasi dan kemampuannya	32, 33	31, 91
		7. Sekolah dan pekerjaan sekolah	7.1 Hubungan dengan sekolah	34, 36*, 42	39, 40*, 44
			7.2 Kemampuan di sekolah	37, 41, 43*	35, 38
8. Status intelektual	8.1 Mampu mengikuti dan menguasai materi pelajaran	46, 47,	45*, 48		
	8.2 Kecerdasan yang dimiliki	49, 92	50, 93*		
	8.3 Prestasi yang diraih	51, 94	52, 95*		
9. Bakat khusus dan kemampuan khusus	9.1 Kemampuan yang dimiliki	53, 96*	54, 55		
	9.2 Memiliki pengetahuan yang luas	56, 58, 97	57, 98, 99*		
	9.3 Dapat mengeluarkan pendapat dan gagasan	59, 61	60, 100*		
10. Ciri-ciri kepribadian	9.1 Memiliki karakter dan penyesuaian emosional	62, 64*	63, 65		
11. Sikap dan hubungan	11.1 Hubungan dengan teman sebaya	66, 68	67, 69		

	social	11.2 Hubungan dengan guru	71, 101	70, 102*
	12. Minat religius keyakinan	12.1 Tingkat keimanan dan kesadaran beragama dan beribadah	72*, 74	73, 103
	13. Kemandirian	13.1 Mampu bertanggungjawab	75, 76	77*, 104
		13.2 Bertindak dengan kemampuan sendiri	78, 80	79*, 105

* item tidak valid

3.7 Uji Coba Instrumen

3.7.1 Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.” Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah” (Arikunto, 2006:168).

Teknik uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Rumus korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah subyek

X : skor item

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total (Arikunto, 2002:146)

Penggunaan rumus korelasi *Product Moment* karena setiap aitem pada skalanya diberi skor pada level interval. Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor skala berarti semakin tinggi konsistensi antara aitem tersebut dengan skala keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya. Bila koefisien korelasinya rendah mendekati nol berarti fungsi aitem tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur skala dan daya bedanya tidak baik. Bila koefisien korelasi yang dimaksud ternyata berharga negatif, artinya terdapat cacat serius pada aitem yang bersangkutan.

3.7.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah "suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik" (Arikunto, 2006:178). Teknik uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha. Peneliti menggunakan rumus ini karena instrumen yang digunakan berbentuk angket dengan skor skala bertingkat. "Untuk angket dengan skala bertingkat diuji dengan menggunakan rumus Alpha" (Arikunto, 2006:198)

Rumus Alpha

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_i^2} \right]$$

keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$: jumlah varian butir

σ_i^2 : varian total

(Arikunto, 2006:196)

3.7.3 Validitas dan Reliabilitas Skala Konsep Diri

Berdasarkan pada hasil *try out* skala konsep diri yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Oktober 2010 pukul 10.30-11.15 WIB pada 38 siswa di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bergas, maka diperoleh hasil yaitu dari 105 item ada 21 item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid adalah item nomor 6, 10, 11, 16, 18, 36, 40, 43, 45, 64, 72, 77, 79, 82, 90, 93, 95, 96, 99, 100, dan 102. Kedua puluh satu item yang tidak valid menyebar artinya pada masing-masing indikator masih terdapat item yang mewakili, maka item-item pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan, sedangkan item-item pernyataan lainnya yang valid tetap digunakan. 84 item dinyatakan valid bergerak dari nilai terendah (0,321)-nilai tertinggi (0,684), ini menunjukkan bahwa nilai validitas ukur terpenuhi. 84 item tersebut dianggap sudah mewakili setiap indikator dan dinyatakan untuk digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan validitas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan pada hasil *try out* skala konsep diri yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Oktober 2010 pukul 10.30-11.15 WIB pada 38 siswa di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bergas, diperoleh hasil uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa skala konsep diri memenuhi reliabilitas alat ukur, karena taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dan jumlah sampelnya 38 atau $N=38$,

maka diperoleh $r_{tabel} = 0.320$. Item dinyatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$, sedangkan suatu instrumen dinyatakan reliabel jika $r_{11} > r_{tabel}$. Perhitungan reliabilitas skala konsep diri diperoleh $r_{11} = 0,938$. Instrumen tersebut dinyatakan reliabel karena $r_{11} = 0,938 > r_{tabel} = 0,320$. Hasil perhitungan reliabilitas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

3.7.4 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah uji coba instrumen dilakukan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan satu kelompok sampel yaitu 38 siswa. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan setiap seminggu satu kali (atau sesuai kesepakatan dengan siswa) dengan frekuensi waktu empat puluh lima menit. Pelaksanaan eksperimen layanan informasi melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

3.7.3.1 Tahap Persiapan

Meliputi:

- (1) Mempersiapkan materi informasi yang disampaikan
- (2) Mengidentifikasi sasaran pemberian layanan informasi
- (3) Menetapkan metode dan jadwal pelaksanaan

3.7.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan informasi tentang konsep diri dengan menggunakan media visual akan dilaksanakan delapan kali pertemuan dengan materi yang telah disiapkan setiap seminggu dua kali (atau sesuai kesepakatan dengan siswa) dengan frekuensi waktu empat puluh lima menit. Berikut rancangan mengenai hal-hal yang dilakukan dalam pelaksanaan layanan informasi:

Tabel 3.4
Rancangan Pelaksanaan Layanan Informasi

No	Kegiatan Konselor	Kegiatan Peserta Layanan
1.	<p>Tahap pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembinaan <i>raport</i> : mengucapkan salam, dan perkenalan. ▪ Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan layanan informasi. ▪ Permainan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan penjelasan konselor. ▪ Merespon dan memperhatikan. ▪ Peserta layanan berpendapat dan mengajukan pertanyaan serta memberikan respon terhadap pihak lain. ▪ Memberikan kesimpulan dan menyampaikan kesan-kesan.
2.	<p>Tahap Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan materi dengan media visual berupa gambar, foto, <i>slides powerpoint</i>, dan film. ▪ Menanyakan pemahaman yang dapat diambil oleh peserta layanan mengenai materi yang disampaikan. ▪ Mempersilahkan peserta layanan memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan. 	
3.	<p>Tahap pengakhiran</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan kesimpulan dan mengevaluasi ▪ Salam dan mengucapkan terima kasih 	

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu ceramah dan diskusi. Alat bantu yang digunakan pada saat ceramah dan diskusi adalah media visual yang berupa gambar, foto, *slides powerpoint*, dan film. Adapun rincian dari rancangan pelaksanaan treatment layanan informasi dengan media visual sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rancangan Pelaksanaan Treatment Layanan Informasi dengan Media visual

Tahap	Topik	Sub Topik	Media Visual	Tujuan	Waktu
Treatment	Konsep diri	Menilai diri sendiri	Film "Sheep"	Membantu siswa untuk dapat menilai diri sendiri.	45 menit
Treatment	Konsep diri	Konsep diri yang baik.	<i>Slides power point</i>	Siswa mengetahui tentang membentuk	45 menit

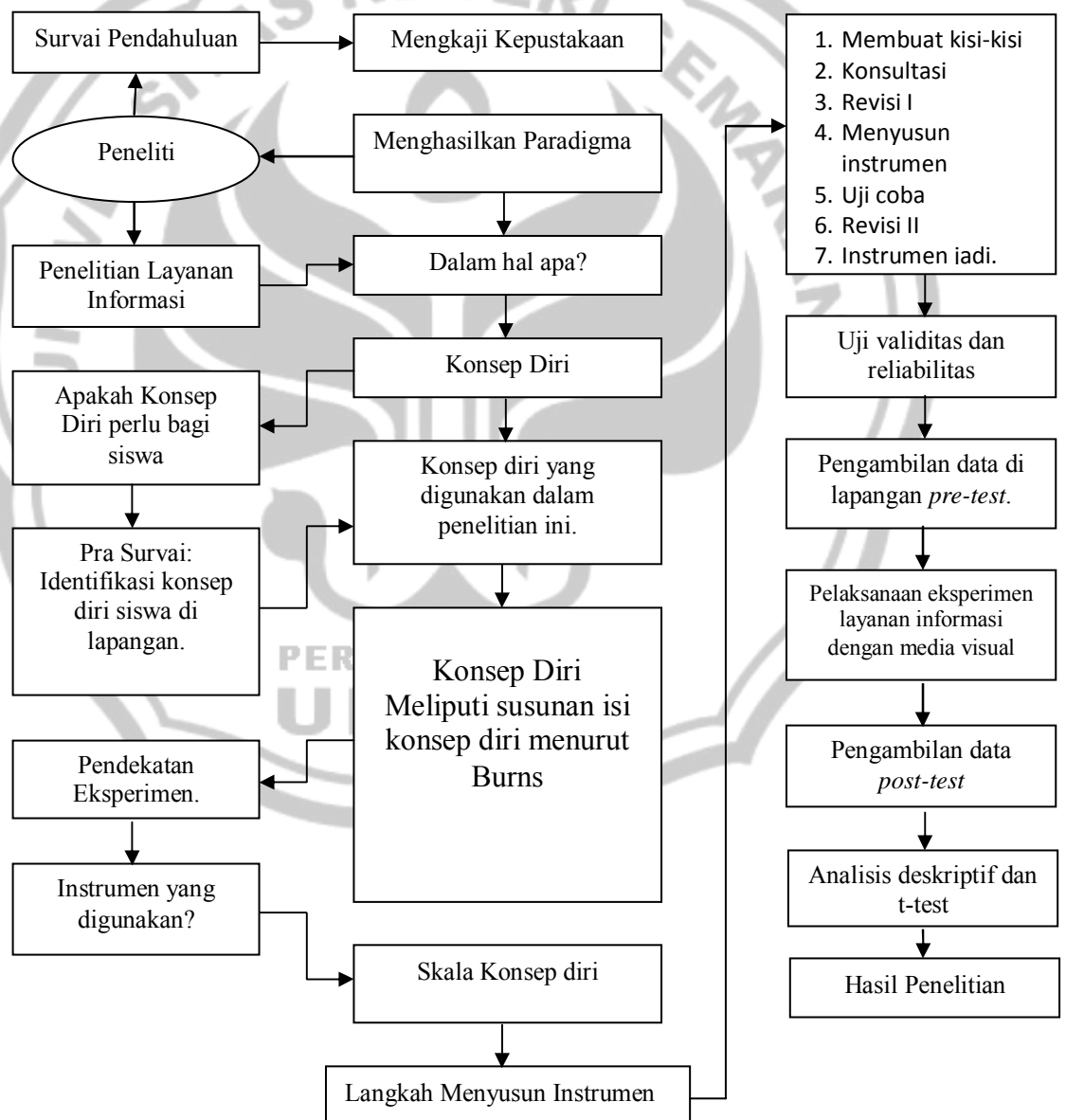
				konsep diri yang baik	
Treatment	Konsep diri	Memahami diri sendiri, meliputi : karakteristik fisik, cara berpakaian, kesehatan dan kondisi fisik, serta kepemilikan benda-benda yang dipunyai	Gambar dan foto ilustrasi	Membantu siswa untuk dapat memahami dirinya sendiri.	45 menit
Treatment	Konsep diri	Memahami diri sendiri, meliputi : hubungan keluarga, olahraga, permainan, hobi-hobi, sekolah dan pekerjaan sekolah, status intelektual, dan bakat khusus atau kemampuan dan minat khusus	<i>Slides power point</i>	Membantu siswa untuk dapat memahami dirinya sendiri.	45 menit
Treatment	Konsep diri	Memahami diri sendiri, meliputi : Ciri-ciri kepribadian, sikap, dan hubungan sosial, ide religius minat religius, serta kemandirian	<i>Slides power point</i>	Membantu siswa untuk dapat memahami dirinya sendiri	45 menit
Treatment	Konsep diri	Berfikir positif	<i>Slides power point</i> dan film "You Can"	Membantu siswa untuk dapat berfikir positif	45 menit
Treatment	Konsep diri	Pikiran-pikiran negatif	<i>Slides power point</i>	Siswa mengetahui tentang pikiran-pikiran negatif	45 menit
Treatment	Konsep diri	Berdamai dengan diri sendiri	<i>Slides power point</i>	Siswa memahami dan mengetahui apa yang diinginkan dirinya sendiri	45 menit

3.7.3.3 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi meliputi evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilakukan pada saat pemberian materi layanan informasi, sedangkan evaluasi hasil dilakukan setelah pemberian materi layanan informasi.

Rencana pelaksanaan eksperimen dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 3.4
Rencana Pelaksanaan Eksperimen



Pelaksanaan penelitian diawali dengan survai pendahuluan di SMA Negeri 1 Bergas, dilanjutkan dengan pengkajian pustaka tentang permasalahan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen layanan informasi dengan menggunakan media visual. Instrumen yang digunakan adalah skala konsep diri. Langkah penyusunan instrumen sesuai dengan prosedur yang terdapat pada bagan prosedur penyusunan instrumen. Kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data di lapangan pada tahap awal sebelum pemberian perlakuan.

3.8 Teknik Analisis

3.8.1 Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat konsep diri siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan informasi dengan menggunakan media visual, sehingga dapat diketahui seberapa besar layanan informasi dengan media visual dapat meningkatkan konsep diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bergas. Untuk mendeskripsikan tingkat konsep diri yang memiliki rentang skor 1-4, dibuat interval kriteria konsep diri dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Persentase skor maksimal} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase skor minimal} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang persentase} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Interval kelas persentase} = 75\% : 5 = 15\%$$

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Tingkat Konsep Diri

Interval Persentase Skor	Kriteria
$85\% \leq - \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq - \leq 84\%$	Tinggi
$55\% \leq - \leq 69\%$	Sedang
$40\% \leq - \leq 54\%$	Rendah
$25\% \leq - \leq 39\%$	Sangat Rendah

3.8.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah uji t-test karena data yang diperoleh adalah data interval atau rasio yang diambil dari populasi berdistribusi normal sehingga menggunakan statistik parametris. Menurut Arikunto (2006:306)) untuk menganalisis, hasil eksperimen yang menggunakan *one group pre-test and post test design*, maka rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{M_k - M_e}{\sqrt{\frac{\sum b^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t = koefisien perbedaan

M_k dan M_e = masing-masing adalah perbedaan mean dari data sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

$\sum b^2$ = jumlah deviasi dari mean perbedaan

N = jumlah sampel

Dari hasil hitung tersebut dikonsultasikan dengan menggunakan indeks table t-test. Jika hasil analisis lebih besar dari indeks table t-test, maka

penggunaan media visual dalam layanan informasi efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan disertai analisis data dan pembahasan tentang meningkatkan konsep diri melalui layanan informasi dengan media visual pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dapat dilaporkan yaitu tentang gambaran konsep diri siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bergas sebelum diberikan layanan informasi dengan media visual, gambaran konsep diri siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bergas setelah diberikan layanan informasi dengan media visual, dan perbedaan konsep diri siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bergas sebelum dan setelah diberikan layanan informasi dengan media visual.

4.1.1 Gambaran Konsep Diri Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bergas Sebelum Diberikan Layanan Informasi Dengan Media Visual

Menurut tujuan penelitian ini yaitu mengenai deskripsi konsep diri siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bergas sebelum diberikan layanan informasi dengan menggunakan media visual, akan diuraikan lebih dahulu hasil *pre test* sebelum perlakuan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Konsep Diri Siswa Hasil *Pre Test*

F	% Skor	Kriteria
0	0	Sangat Tinggi
1	2,70%	Tinggi
36	97,29%	Sedang
0	0	Rendah
0	0	Sangat Rendah
37	100	Total

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan layanan informasi dengan media visual dari 37 siswa, terdapat 36 siswa (97,29%) memiliki kategori sedang, jumlah siswa yang memiliki kategori tinggi yaitu 1 siswa (2,70%), sedangkan kategori rendah, sangat rendah dan sangat tinggi tidak ditemukan. Rata-rata gambaran secara umum konsep diri siswa berdasarkan indikator disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Rata-Rata Konsep Diri Siswa Hasil *Pre Test* per Indikator

Indikator	% Skor	Kriteria
1. Karakteristik fisik	61,06%	Sedang
2. Cara berpakaian	60,29%	Sedang
3. Kesehatan fisik	62,67%	Sedang
4. Kepemilikan benda	62,67%	Sedang
5. Hub. Keluarga	58,92%	Sedang
6. Olahraga	57,26%	Sedang
7. Sekolah & pekerjaan	61,23%	Sedang
8. Status intelektual	57,13%	Sedang
9. Bakau	61,55%	Sedang
10. Ciri-ciri kepribadian	59,46%	Sedang
11. Sikap & hub social	60,71%	Sedang
12. Minat religius	72,07%	Tinggi
13. Kemandirian	64,98%	Sedang
Rata-Rata	61,07%	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa sebelum diberikan perlakuan berupa layanan informasi

dengan media visual secara umum siswa termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 61,07%. Masing-masing indikator memiliki persentase sebagai berikut: karakteristik fisik memiliki persentase sebesar 61,06% termasuk dalam kategori sedang. Dikatakan karakteristik fisik dalam kategori sedang karena sebagian besar siswa merasa tidak memiliki daya tarik fisik, ukuran tubuh yang proporsional, dan tidak puas dengan bentuk tubuh mereka. Cara berpakaian memiliki persentase sebesar 60,29% termasuk dalam kategori sedang, karena sebagian besar siswa yang berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah. Kesehatan fisik memiliki persentase sebesar 62,67% termasuk dalam kategori sedang. Kesehatan fisik termasuk dalam kategori sedang karena sebagian besar siswa merasa bahwa kesehatan fisiknya tidak optimal. Kepemilikan benda memiliki persentase sebesar 62,67% termasuk dalam kategori sedang, karena sebagian besar siswa merasa bahwa fasilitas yang menunjang sekolah kurang lengkap. Hubungan keluarga memiliki persentase sebesar 58,92% termasuk dalam kategori sedang. Dikatakan hubungan keluarga dalam kategori sedang karena sebagian besar siswa yang merasa bahwa komunikasi antar keluarganya sangat kurang. Olahraga memiliki persentase sebesar 57,26% termasuk dalam kategori sedang, karena sebagian besar siswa merasa kurang berpartisipasi dan belum menyadari kemampuannya dalam olahraga. Sekolah dan pekerjaan memiliki persentase sebesar 61,23% termasuk dalam kategori sedang, karena sebagian besar siswa merasa bahwa hubungan dengan sekolah dan kemampuan di sekolah sangat kurang. Status intelektual memiliki persentase sebesar 57,13% termasuk dalam kategori sedang, karena sebagian siswa merasa belum mampu mengikuti dan menguasai materi,

dan memiliki prestasi belajar yang tidak memuaskan, serta sebagian besar siswa belum menyadari kecerdasan yang dimilikinya. Bakat memiliki persentase sebesar 61,55% termasuk dalam kategori sedang, karena sebagian besar siswa merasa bahwa kemampuan, pengetahuan yang dimiliki masih belum disadarinya dan keberanian mengeluarkan pendapat masih sangat kurang. Ciri-ciri kepribadian memiliki persentase sebesar 59,46% termasuk dalam kategori sedang, hal ini dikarenakan sebagian besar siswa merasa belum menyadari karakter dan penyesuaian emosionalnya. Sikap dan hubungan sosial memiliki persentase sebesar 60,71% termasuk dalam kategori sedang, karena sebagian besar siswa merasa masih belum bisa berhubungan baik dengan teman sebaya dan guru. Minat religius memiliki persentase sebesar 72,07% termasuk dalam kategori tinggi, hal ini karena sebagian besar siswa sudah menyadari keimanan kesadaran beragama dan beribadah. Kemandirian memiliki persentase sebesar 64,98% termasuk dalam kategori sedang, karena sebagian besar siswa belum mampu bertanggung jawab dan bertindak dengan kemampuan sendiri.

4.1.2 Gambaran Konsep Diri Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bergas Setelah Diberikan Layanan Informasi Dengan Media Visual

Setelah dilaksanakan layanan informasi dengan media visual selama delapan kali pertemuan, selanjutnya dilakukan *post test* untuk mengetahui peningkatan konsep diri siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil *post test* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Konsep Diri Siswa Hasil *Post Test*

F	% Skor	Kriteria
0	0	Sangat Tinggi
9	24,32%	Tinggi
28	75,67%	Sedang
0	0	Rendah
0	0	Sangat Rendah
37	100	Total

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa setelah diberikan layanan informasi dengan media visual dari 37 siswa, terdapat 9 siswa (24,32%) memiliki kategori tinggi, jumlah siswa yang memiliki kategori sedang yaitu 28 siswa (75,67%), sedangkan kategori rendah, sangat rendah dan sangat tinggi tidak ditemukan. Rata-rata gambaran secara umum konsep diri siswa berdasarkan indikator disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Rata-Rata Konsep Diri Siswa Hasil *Post Test* per Indikator

Indikator	% Skor	Kriteria
1. Karakteristik fisik	66,03%	Sedang
2. Cara berpakaian	65,32%	Sedang
3. Kesehatan fisik	70,27%	Tinggi
4. Kepemilikan benda	71,62%	Tinggi
5. Hub. Keluarga	67,70%	Sedang
6. Olahraga	69,26%	Sedang
7. Sekolah & pekerjaan	68,07%	Sedang
8. Status intelektual	64,26%	Sedang
9. Bakau	67,32%	Sedang
10. Ciri-ciri kepribadian	70,05%	Tinggi
11. Sikap & hub social	67,66%	Sedang
12. Minat religius	79,50%	Tinggi
13. Kemandirian	71,40%	Tinggi
Rata-Rata	67,99%	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi

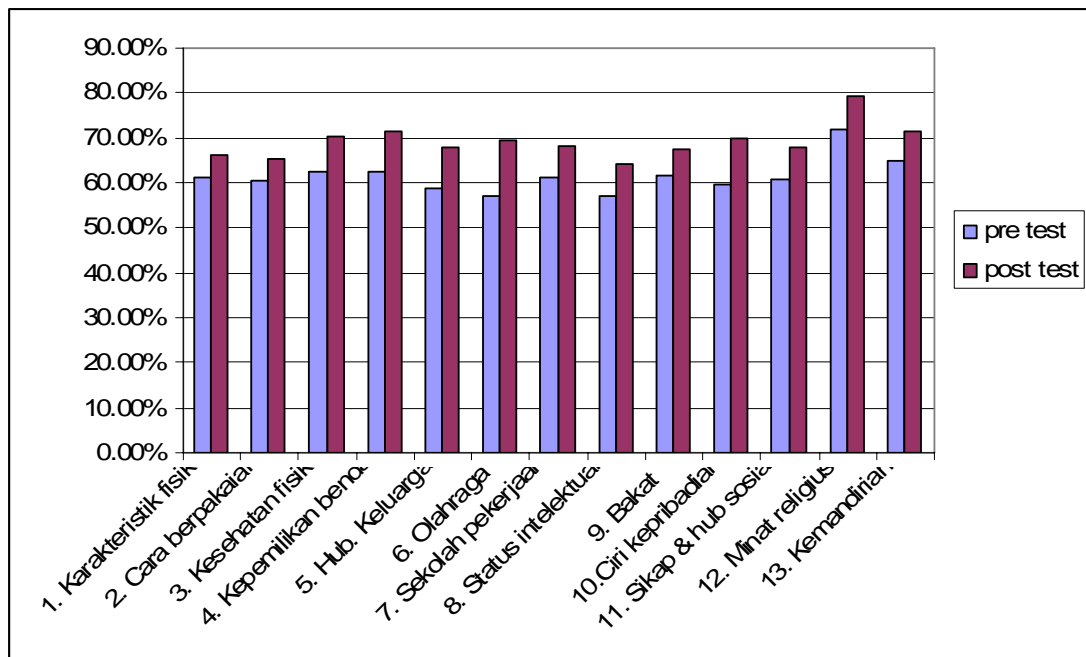
dengan media visual secara umum siswa termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 67,99%.

4.1.3 Perbedaan Konsep Diri Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bergas Sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Informasi Dengan Media Visual

Konsep diri dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dengan menggunakan media visual, di bawah ini akan dipaparkan perbedaan konsep diri berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, uji *t-test* mengalami peningkatan ke kategori tinggi. Hal ini berarti adanya perbedaan konsep diri siswa sebelum dan setelah mengikuti layanan informasi dengan media visual. Perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Persentase Skor Berdasarkan Indikator Konsep Diri Siswa Sebelum dan Setelah Memperoleh Perlakuan

Indikator	% Skor		Kriteria		% Skor Peningkatan
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test	
1. Karakteristik fisik	61,06%	66,03%	Sedang	Sedang	4,97%
2. Cara berpakaian	60,29%	65,32%	Sedang	Sedang	5,03%
3. Kesehatan fisik	62,67%	70,27%	Sedang	Tinggi	7,6%
4. Kepemilikan benda	62,67%	71,62%	Sedang	Tinggi	8,95%
5. Hub. Keluarga	58,92%	67,70%	Sedang	Sedang	8,78%
6. Olahraga	57,26%	69,26%	Sedang	Sedang	12%
7. Sekolah pekerjaan	61,23%	68,07%	Sedang	Sedang	6,84%
8. Status intelektual	57,13%	64,26%	Sedang	Sedang	7,13%
9. Bakau	61,55%	67,32%	Sedang	Sedang	5,77%
10. Ciri kepribadian	59,46%	70,05%	Sedang	Tinggi	10,59%
11. Sikap & hub social	60,71%	67,66%	Sedang	Sedang	6,95%
12. Minat religius	72,07%	79,50%	Tinggi	Tinggi	7,43%
13. Kemandirian	64,98%	71,40%	Sedang	Tinggi	6,42%
Rata-Rata	61,07%	67,99%	Sedang	Sedang	6,92%



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Konsep Diri Siswa Sebelum dan Setelah Memperoleh Perlakuan

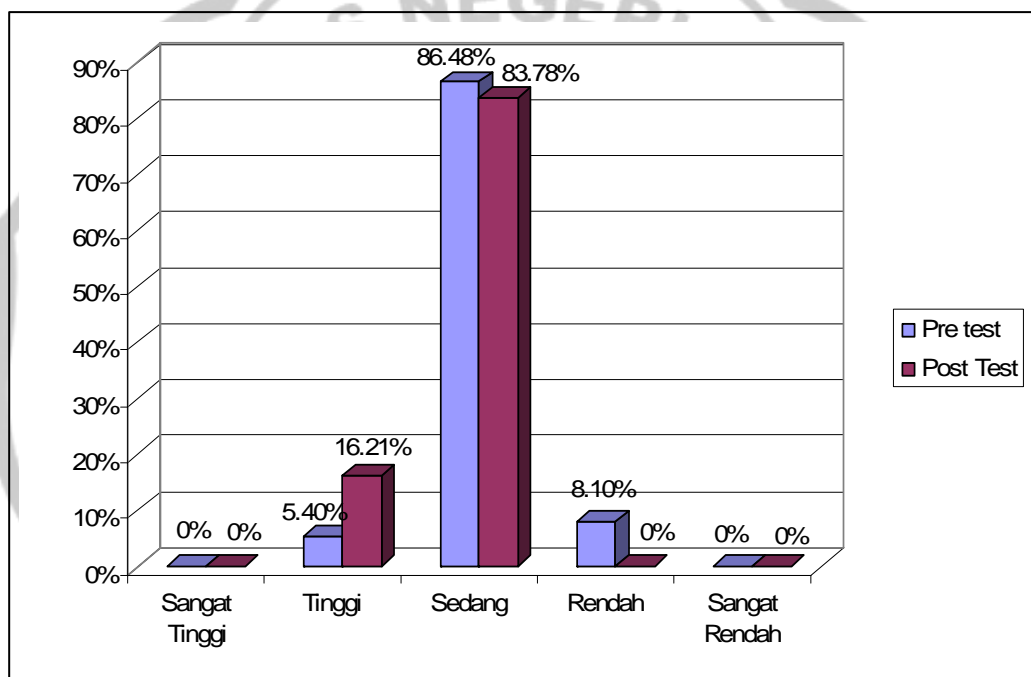
Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa dari 37 siswa tersebut secara umum mengalami peningkatan konsep diri. Dari perhitungan persentase rata-rata konsep diri sebelum mendapatkan perlakuan adalah 61,07% dan termasuk kategori sedang. Namun setelah mendapatkan perlakuan persentase rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 6,92% menjadi 67,99% dan termasuk kategori sedang. Untuk lebih jelasnya hasil analisis deskriptif persentase sebelum dan setelah diberikan perlakuan dari tiap-tiap indikator konsep diri dapat disajikan berikut ini:

(1) Karakteristik Fisik

Gambaran konsep diri siswa pada indikator karakteristik fisik berdasarkan hasil olah data adalah :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Fisik

Kelas XI IPS 3				Karakteristik Fisik
Pre Test		Post Test		
F	%	F	%	
0	0%	0	0%	Sangat Tinggi
2	5,40%	6	16,21%	Tinggi
32	86,48%	31	83,78%	Sedang
3	8,10%	0	0%	Rendah
0	0%	0	0%	Sangat Rendah
37	100%	37	100%	Total



Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Karakteristik Fisik *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan tabel dan grafik di atas tampak bahwa dari 37 siswa sebelum mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*pre test*) terdapat 2 siswa atau 5,40% pada kategori tinggi, 32 siswa atau 86,48% pada kategori sedang dan 3 siswa atau 8,10% pada kategori rendah. Setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*post test*) terdapat 6 siswa atau

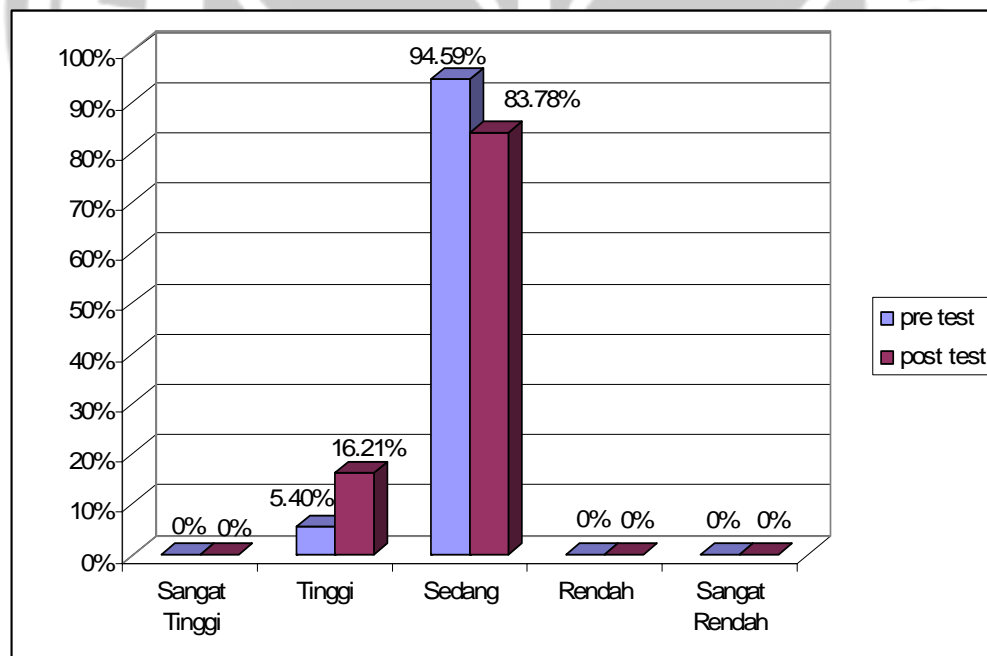
16,21% termasuk pada kategori tinggi, dan hanya 31 siswa atau 83,78% pada kategori sedang.

(2) Cara Berpakaian

Gambaran konsep diri siswa pada indikator cara berpakaian berdasarkan hasil olah data adalah :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Cara Berpakaian

Kelas XI IPS 3				Cara Berpakaian
<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		
F	%	F	%	
0	0%	0	0%	Sangat Tinggi
2	5,40%	6	16,21%	Tinggi
35	94,59%	31	83,78%	Sedang
0	0%	0	0%	Rendah
0	0%	0	0%	Sangat Rendah
37	100%	37	100%	Total



Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Cara Berpakaian *Pre Test* dan *Post Test*

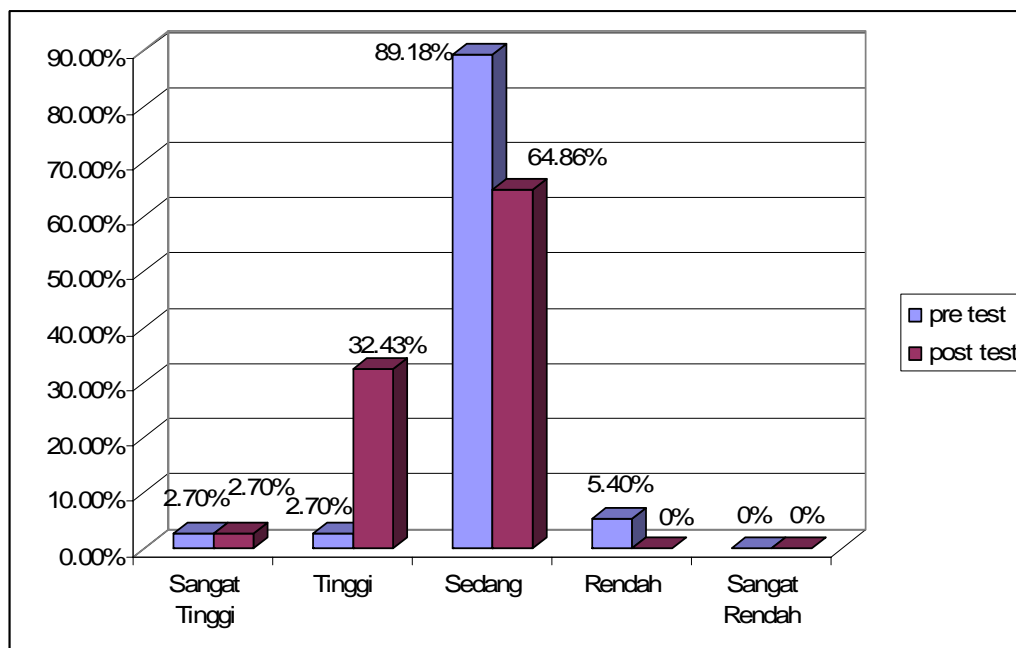
Berdasarkan tabel dan grafik di atas tampak bahwa dari 37 siswa sebelum mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*pre test*) terdapat 35 siswa atau 94,59% pada kategori sedang, dan 2 siswa atau 5,40% pada kategori tinggi. Setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*post test*) hanya 31 siswa atau 83,78% termasuk pada kategori sedang dan mengalami peningkatan pada kategori tinggi menjadi 6 siswa atau 16,21%.

(3) Kesehatan Fisik

Gambaran konsep diri siswa pada indikator kesehatan fisik berdasarkan hasil olah data adalah :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kesehatan Fisik

Kelas XI IPS 3				Kesehatan Fisik
<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		
F	%	F	%	
1	2,70%	1	2,70%	Sangat Tinggi
1	2,70%	12	32,43%	Tinggi
33	89,18%	24	64,86%	Sedang
2	5,40%	0	0%	Rendah
0	0%	0	0%	Sangat Rendah
37	100%	37	100%	Total



Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Kesehatan Fisik *Pre Test* dan *Post Test*

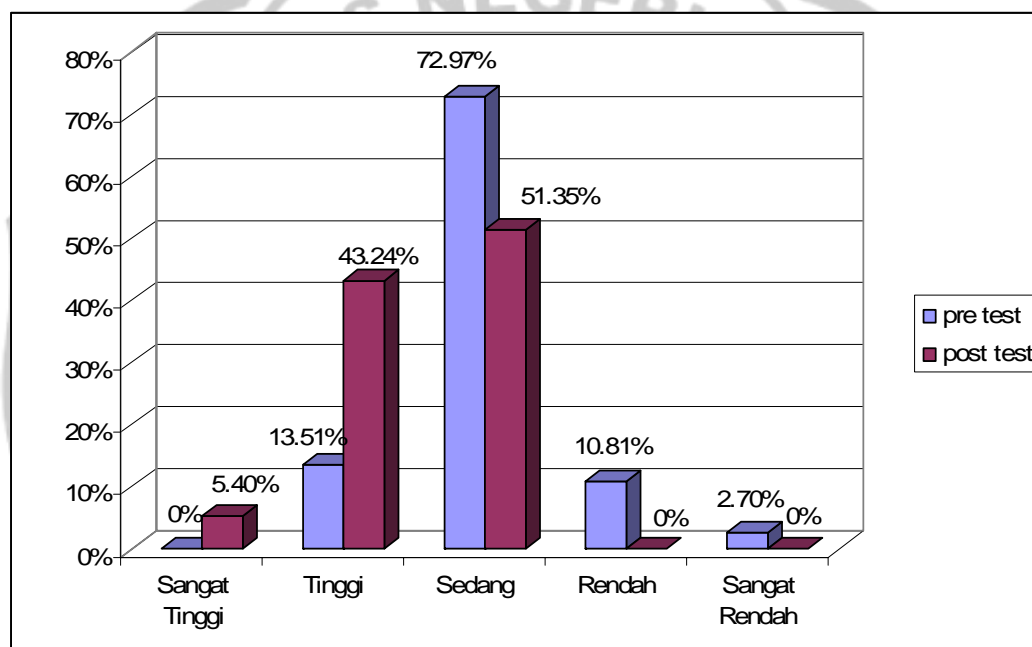
Berdasarkan tabel dan grafik di atas tampak bahwa dari 37 siswa sebelum mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*pre test*) terdapat 2 siswa atau 5,40% pada kategori rendah, 33 siswa atau 89,18% pada kategori sedang, 1 siswa atau 2,70% pada kategori tinggi, dan ada 1 siswa atau 2,70% pada kategori sangat tinggi. Setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*post test*) hanya 24 siswa atau 64,86% termasuk pada kategori sedang dan mengalami peningkatan pada kategori tinggi menjadi 12 siswa atau 32,43% serta masih ada 1 siswa atau 2,70% yang termasuk pada kategori sangat tinggi.

(4) Kepemilikan Benda

Gambaran konsep diri siswa pada indikator kepemilikan benda berdasarkan hasil olah data adalah :

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kepemilikan Benda

Kelas XI IPS 3				Kepemilikan Benda
<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		
F	%	F	%	
0	0%	2	5,40%	Sangat Tinggi
5	13,51%	16	43,24%	Tinggi
27	72,97%	19	51,35%	Sedang
4	10,81%	0	0%	Rendah
1	2,70%	0	0%	Sangat Rendah
37	100%	37	100%	Total



Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Kepemilikan Benda *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan tabel dan grafik di atas tampak bahwa dari 37 siswa sebelum mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*pre test*) terdapat 5 siswa atau 13,51% pada kategori tinggi, 27 siswa atau 72,97% pada kategori sedang, ada 4 siswa atau 10,81% pada kategori rendah, dan 1 siswa atau 2,70% pada kategori sangat rendah. Setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*post test*) tidak ada siswa pada kategori sangat rendah hanya

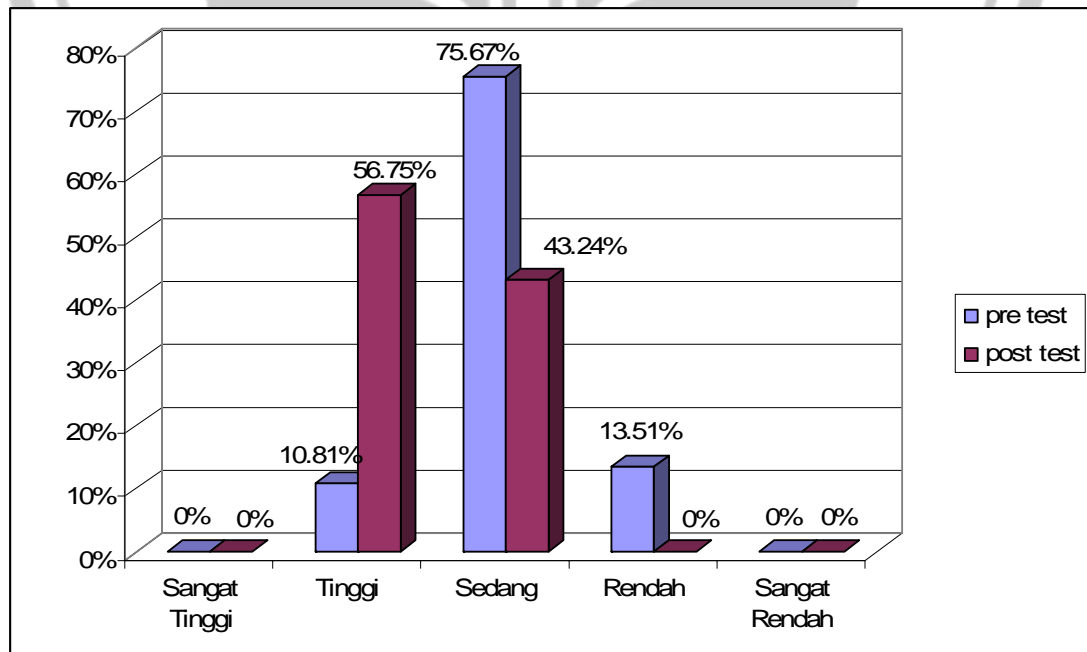
19 siswa atau 51,35% yang termasuk pada kategori sedang dan mengalami peningkatan pada kategori tinggi menjadi 16 siswa atau 43,24% serta ada 2 siswa atau 5,40% yang termasuk pada kategori sangat tinggi.

(5) Hubungan Keluarga

Gambaran konsep diri siswa pada indikator hubungan keluarga berdasarkan hasil olah data adalah :

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hubungan Keluarga

Kelas XI IPS 3				Hubungan Keluarga
<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		
F	%	F	%	
0	0%	0	0%	Sangat Tinggi
4	10,81%	21	56,75%	Tinggi
28	75,67%	16	43,24%	Sedang
5	13,51%	0	0%	Rendah
0	0%	0	0%	Sangat Rendah
37	100%	37	100%	Total



Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Hubungan Keluarga *Pre Test* dan *Post Test*

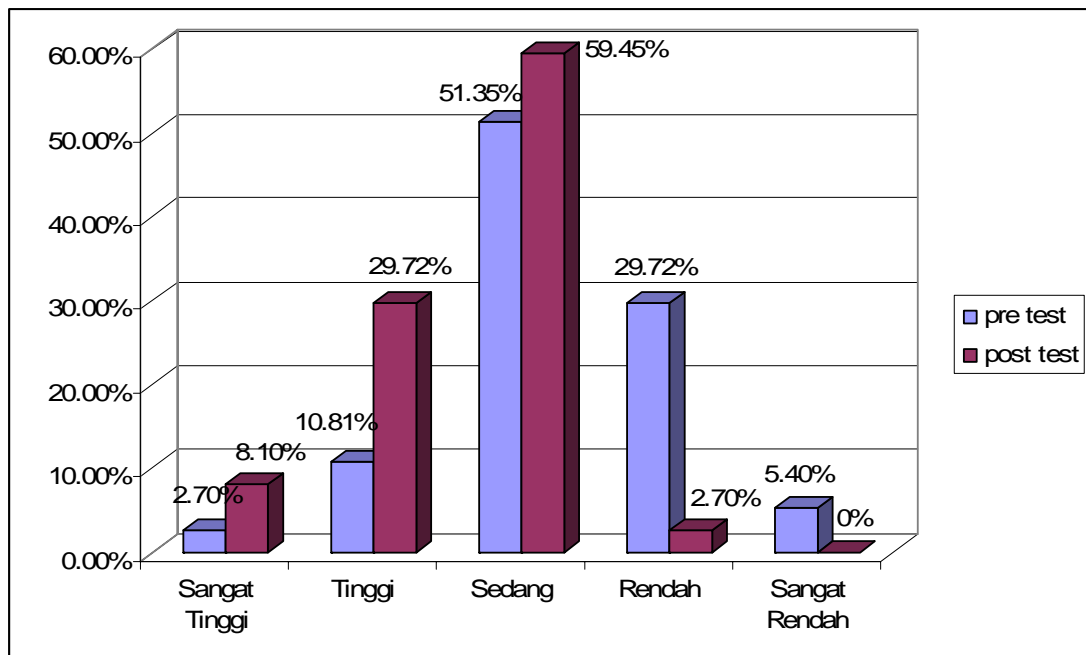
Berdasarkan tabel dan grafik di atas tampak bahwa dari 37 siswa sebelum mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*pre test*) terdapat 5 siswa atau 13,51% pada kategori rendah, 28 siswa atau 75,67% pada kategori sedang, dan ada 4 siswa atau 10,81% pada kategori tinggi. Setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*post test*) ada 16 siswa atau 43,24% yang termasuk pada kategori sedang dan mengalami peningkatan pada kategori tinggi menjadi 21 siswa atau 56,75%.

(6) Olahraga

Gambaran konsep diri siswa pada indikator olahraga berdasarkan hasil olah data adalah :

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Olahraga

Kelas XI IPS 3				Olahraga
<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		
F	%	F	%	
1	2,70%	3	8,10%	Sangat Tinggi
4	10,81%	11	29,72%	Tinggi
19	51,35%	22	59,45%	Sedang
11	29,72%	1	2,70%	Rendah
2	5,40%	0	0%	Sangat Rendah
37	100%	37	100%	Total



Gambar 4.7 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Olahraga *Pre Test* dan *Post Test*

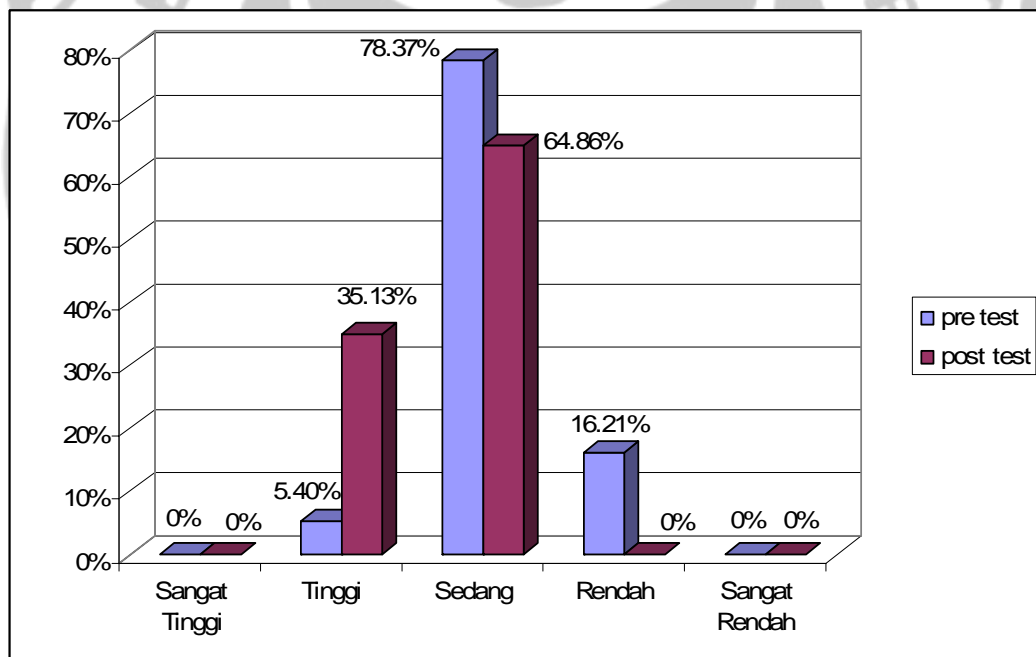
Berdasarkan tabel dan grafik di atas tampak bahwa dari 37 siswa sebelum mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*pre test*) terdapat 2 siswa atau 5,40% pada kategori sangat rendah, 11 siswa atau 29,72% pada kategori rendah, 19 siswa atau 51,35% pada kategori sedang, dan ada 5 siswa atau 13,91% pada kategori tinggi, serta ada 1 siswa pada kategori sangat tinggi. Setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*post test*) tidak ada siswa yang termasuk pada kategori sangat rendah hanya 1 siswa atau 2,70% pada kategori rendah, 22 siswa atau 59,45% pada kategori sedang, dan mengalami peningkatan pada kategori tinggi menjadi 11 siswa atau 29,72% serta masih ada 3 siswa atau 8,10% pada kategori sangat tinggi.

(7) Sekolah dan Pekerjaan

Gambaran konsep diri siswa pada indikator sekolah dan Pekerjaan berdasarkan hasil olah data adalah :

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Sekolah dan Pekerjaan

Kelas XI IPS 3				Sekolah dan Pekerjaan
<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		
F	%	F	%	
0	0%	0	0%	Sangat Tinggi
2	5,40%	13	35,13%	Tinggi
29	78,37%	24	64,86%	Sedang
6	16,21%	0	0%	Rendah
0	0%	0	0%	Sangat Rendah
37	100%	37	100%	Total



Gambar 4.8 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Sekolah dan Pekerjaan *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan tabel dan grafik di atas tampak bahwa dari 37 siswa sebelum mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*pre test*) terdapat 6 siswa atau 16,21% pada kategori rendah, 29 siswa atau 78,37% pada kategori

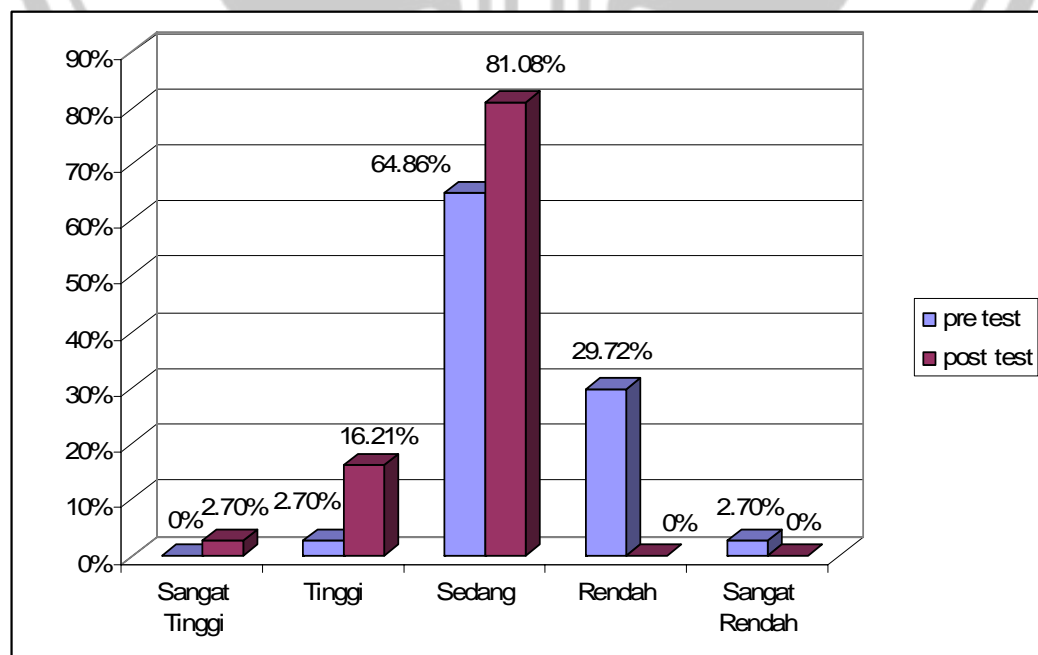
sedang, dan ada 2 siswa atau 5,40% pada kategori tinggi. Setelah mendapatkan perlakuan layanan infomarsi dengan media visual (*post test*) ada siswa yang termasuk pada kategori sedang hanya 24 siswa atau 64,86% dan mengalami peningkatan pada kategori tinggi menjadi 13 siswa atau 35,13%.

(8) Status Intelektual

Gambaran konsep diri siswa pada indikator status Intelektual berdasarkan hasil olah data adalah :

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Status Intelektual

Kelas XI IPS 3				Status Intelektual
<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		
F	%	F	%	
0	0%	1	2,70%	Sangat Tinggi
1	2,70%	6	16,21%	Tinggi
24	64,86%	30	81,08%	Sedang
11	29,72%	0	0%	Rendah
1	2,70%	0	0%	Sangat Rendah
37	100%	37	100%	Total



Gambar 4. 9 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Status Intelektual *Pre Test* dan *Post Test*

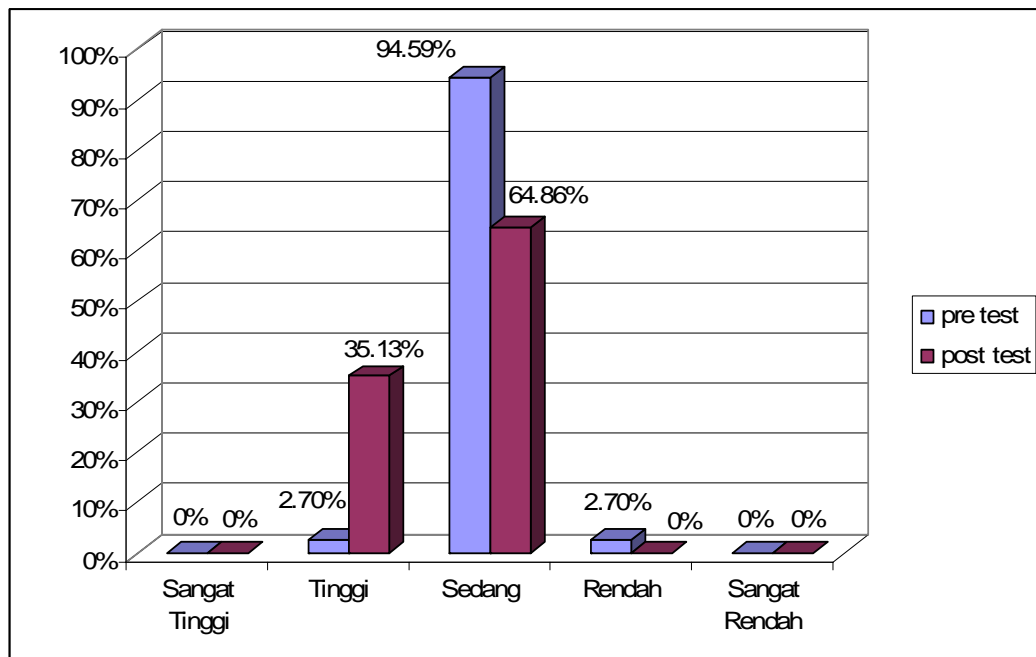
Berdasarkan tabel dan grafik di atas tampak bahwa dari 37 siswa sebelum mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*pre test*) terdapat 1 siswa atau 2,70 pada kategori sangat rendah, 11 siswa atau 29,72% pada kategori rendah, 24 siswa atau 64,86% pada kategori sedang, dan ada 1 siswa atau 2,70% pada kategori tinggi. Setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*post test*) tidak ada siswa yang termasuk pada kategori sangat rendah dan rendah hanya 30 siswa atau 81,08% pada kategori sedang dan mengalami peningkatan pada kategori tinggi menjadi 6 siswa atau 16,21% serta masih ada 1 siswa atau 2,70% pada kategori sangat tinggi.

(9) Bakat

Gambaran konsep diri siswa pada indikator bakat berdasarkan hasil olah data adalah :

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Bakat

Kelas XI IPS 3				Bakat
<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		
F	%	F	%	
0	0%	0	0%	Sangat Tinggi
1	2,70%	13	35,13%	Tinggi
35	94,59%	24	64,86%	Sedang
1	2,70%	0	0%	Rendah
0	0%	0	0%	Sangat Rendah
37	100%	37	100%	Total



Gambar 4.10 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Bakat *Pre Test* dan *Post Test*

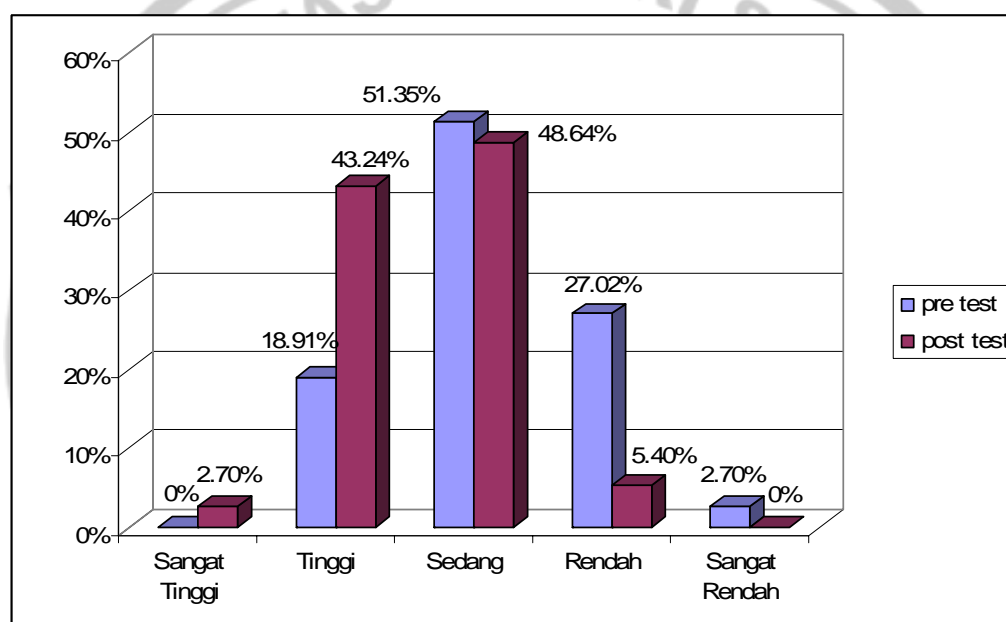
Berdasarkan tabel dan grafik di atas tampak bahwa dari 37 siswa sebelum mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*pre test*) terdapat 1 siswa atau 2,70% pada kategori rendah, 35 siswa atau 94,59% pada kategori sedang, dan ada 1 siswa atau 2,7% pada kategori tinggi. Setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*post test*) tidak ada siswa yang termasuk pada kategori sangat rendah dan rendah hanya 24 siswa atau 64,86% pada kategori sedang dan mengalami peningkatan pada kategori tinggi menjadi 13 siswa atau 35,13%.

(10) Ciri-Ciri Kepribadian

Gambaran konsep diri siswa pada indikator ciri-ciri kepribadian berdasarkan hasil olah data adalah :

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Ciri-Ciri Kepribadian

Kelas XI IPS 3				Ciri-Ciri Kepribadian
<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		
F	%	F	%	
0	0%	1	2,70%	Sangat Tinggi
7	18,91%	16	43,24%	Tinggi
19	51,35%	18	48,64%	Sedang
10	27,02%	2	5,40%	Rendah
1	2,70%	0	0%	Sangat Rendah
37	100%	37	100%	Total



Gambar 4. 11 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Ciri-Ciri Kepribadian *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan tabel dan grafik di atas tampak bahwa dari 37 siswa sebelum mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*pre test*) terdapat 1 siswa atau 2,70% pada kategori sangat rendah, 10 siswa atau 27,02% pada kategori rendah, 19 siswa atau 51,35% pada kategori sedang, dan ada 7 siswa atau 18,91% pada kategori tinggi. Setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*post test*) tidak ada siswa yang termasuk pada kategori

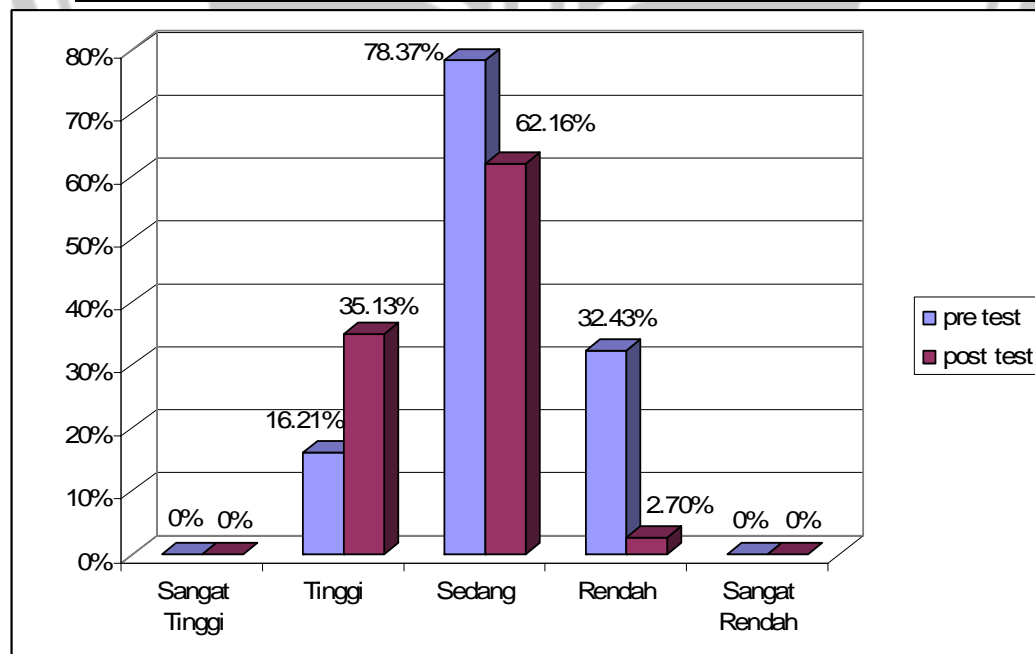
sangat rendah hanya 2 siswa atau 5,40% pada kategori renda, 18 siswa atau 48,64% pada kategori sedang, dan mengalami peningkatan pada kategori tinggi menjadi 16 siswa atau 43,24% serta ada 1 siswa atau 2,70% pada kategori sangat tinggi.

(11) Sikap dan Hubungan Sosial

Gambaran konsep diri siswa pada indikator sikap dan hubungan sosial berdasarkan hasil olah data adalah :

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Sikap dan Hubungan Sosial

Kelas XI IPS 3				Sikap dan Hubungan Sosial
<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		
F	%	F	%	
0	0%	0	0%	Sangat Tinggi
6	16,21%	13	35,13%	Tinggi
29	78,37%	23	62,16%	Sedang
12	32,43%	1	2,70%	Rendah
0	0%	0	0%	Sangat Rendah
37	100%	37	100%	Total



Gambar 4.12 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Sikap dan Hubungan Sosial *Pre Test* dan *Post Test*

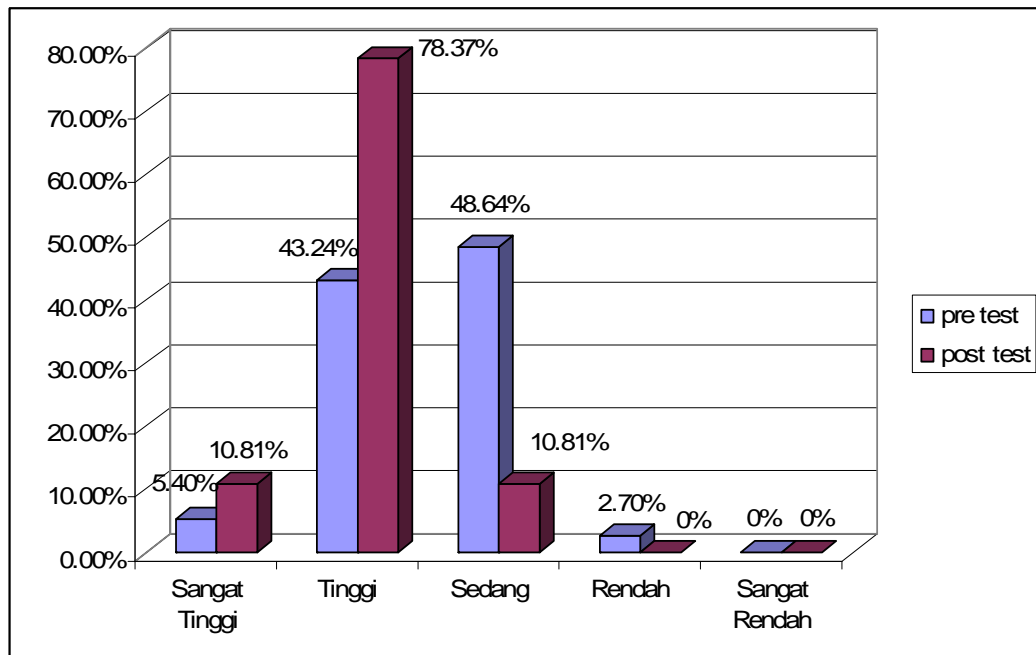
Berdasarkan tabel dan grafik di atas tampak bahwa dari 37 siswa sebelum mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*pre test*) terdapat 12 siswa atau 32,43% pada kategori rendah, 29 siswa atau 78,37% pada kategori sedang, dan ada 6 siswa atau 16,21% pada kategori tinggi. Setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*post test*) tidak ada siswa yang termasuk pada kategori sangat rendah hanya ada 1 siswa atau 2,70% pada kategori rendah, 23 siswa atau 62,16% pada kategori sedang dan mengalami peningkatan pada kategori tinggi menjadi 13 siswa atau 35,13%.

(12) Minat Religius

Gambaran konsep diri siswa pada indikator minat religius berdasarkan hasil olah data adalah :

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Minat Religius

Kelas XI IPS 3				Minat Religius
<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		
F	%	F	%	
2	5,40%	4	10,81%	Sangat Tinggi
16	43,24%	29	78,37%	Tinggi
18	48,64%	4	10,81%	Sedang
1	2,70%	0	0%	Rendah
0	0%	0	0%	Sangat Rendah
37	100%	37	100%	Total



Gambar 4. 13 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Minat Religius *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan tabel dan grafik di atas tampak bahwa dari 37 siswa sebelum mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*pre test*) terdapat 1 siswa atau 2,70% pada kategori rendah, 18 siswa atau 48,64% pada kategori sedang, dan ada 16 siswa atau 43,24% pada kategori sangat tinggi, serta ada 2 siswa atau 5,40% pada kategori sangat tinggi. Setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*post test*) tidak ada siswa yang termasuk pada kategori rendah hanya 4 siswa atau 10,81% pada kategori sedang, ada 29 siswa atau 78,37% pada kategori tinggi dan mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi menjadi 4 siswa atau 10,81%.

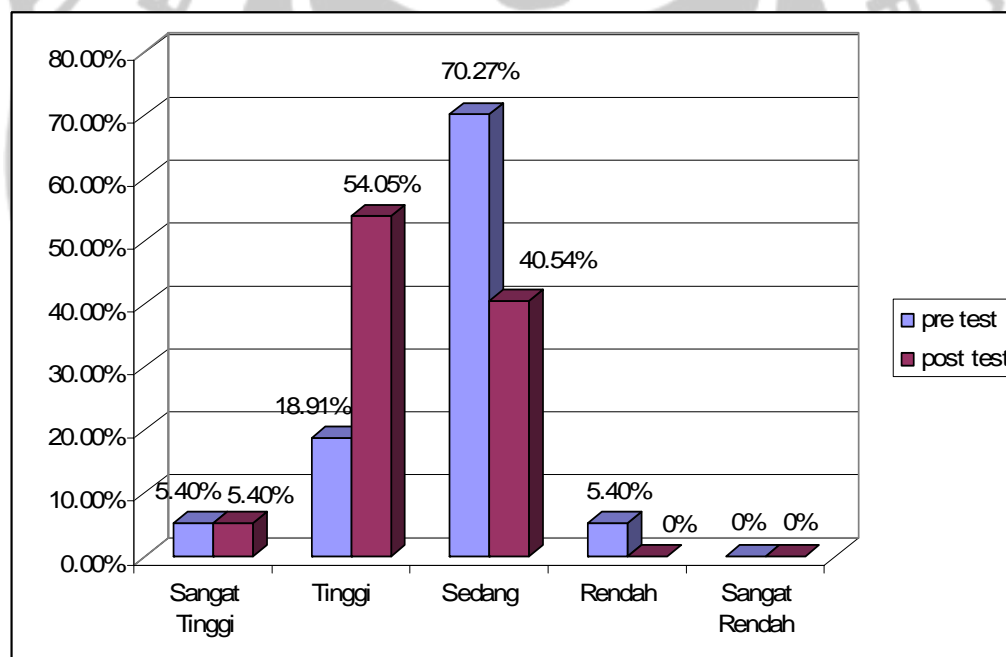
(13) Kemandirian

Gambaran konsep diri siswa pada indikator kemandirian berdasarkan hasil

olah data adalah :

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Kemandirian

Kelas XI IPS 3				Kemandirian
<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		
F	%	F	%	
2	5,40%	2	5,40%	Sangat Tinggi
7	18,91%	20	54,05%	Tinggi
26	70,27%	15	40,54%	Sedang
2	5,40%	0	0%	Rendah
0	0%	0	0%	Sangat Rendah
37	100%	37	100%	Total



Gambar 4. 14 Grafik Peningkatan Konsep Diri Indikator Kemandirian *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan tabel dan grafik di atas tampak bahwa dari 37 siswa sebelum mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media visual (*pre test*) terdapat 2 siswa atau 5,40% pada kategori rendah, ada 26 siswa atau 70,27% pada kategori

sedang, dan ada 7 siswa atau 18,91% pada kategori tinggi, serta ada 2 siswa atau 5,40% pada kategori sangat tinggi. Setelah mendapatkan perlakuan layanan infomarsi dengan media visual (*post test*) tidak ada siswa yang termasuk pada kategori sangat rendah dan rendah hanya 15 siswa atau 40,54% pada kategori sedang dan mengalami peningkatan pada kategori tinggi menjadi 20 siswa atau 54,05% serta masih ada 2 siswa atau 5,40% pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan konsep diri siswa pada semua indikator.

4.1.3.1 Analisis Uji beda (*t- test*)

Untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi digunakan rumus uji beda (*t- test*). Adapun langkah yang di tempuh sebelum melaksanakan analisis uji *t- test* adalah uji normalitas data sebelum dan setelah diberi perlakuan layanan informasi dengan media visual. Hasil uji normalitas dengan bantuan komputer program SPSS konsep diri siswa menunjukkan data berdistribusi normal. Selengkapnya dalam tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Data Konsep Diri

Data Konsep Diri	Uji KS (Z)	Tingkat Signifikansi	Keterangan
<i>Pre Test</i>	0,898	0,395 > 0,05	Normal
<i>Post Test</i>	0,684	0,737 > 0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tentang konsep diri siswa berdistribusi normal. Sehingga dapat digunakan statistik parametrik yaitu uji t.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah ”terjadi peningkatan konsep diri siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas setelah diberikan layanan informasi dengan media visual”. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan konsep diri sebelum dan setelah diberi perlakuan digunakan rumus uji beda atau *t-test*. Hasil uji perbedaan konsep diri tersebut yaitu bahwa hasil analisis uji beda diperoleh $t_{hitung} = 32,02$ dan $t_{tabel} = 1,993$, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.20 Hasil Analisis Uji Beda (*t-test*)

Konsep Diri	Md	db	N	t_{hitung}	T_{tabel}	Kriteria
<i>Post test – Pre test</i>	23,27	36	37	32,02	1,993	Signifikan

Dari hasil uji beda di atas, dapat dikatakan bahwa ”terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri siswa sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan”, atau dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara nyata terjadi peningkatan konsep diri antara sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dengan demikian terbukti bahwa terjadi peningkatan konsep diri siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas setelah diberikan layanan informasi dengan media visual.

4.1.3.2 Deskripsi Progress Konsep Diri Siswa Pada Proses Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Media Visual

Hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses layanan informasi dengan media visual akan dijelaskan pada evaluasi pemahaman, perasaan, dan tindakan yang akan dilakukan oleh siswa setelah mendapatkan perlakuan. Berikut

akan dijelaskan progress berdasarkan hasil pengamatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan pada tabel 4.21.

Tabel 4.21 Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan

Layanan Informasi dengan Media Visual

Pertemuan	Secara Umum	Perkembangan Indikator Konsep Diri
<p>Pertemuan pertama: Hari/tgl: Senin/ 29 November 2010 Waktu: 45 menit Materi: menilai diri sendiri</p>	<p>Pelaksanaan layanan ini diawali dengan pembinaan <i>rapport</i> dilanjutkan dengan permainan “joharri window”, pada permainan ini siswa mampu menuliskan kelebihan dan kekurangan dari teman sebangkunya, meskipun ada beberapa siswa masih terlihat bercanda kurang serius. Namun setelah beberapa siswa membacakan kelebihan dan kekurangan dari teman sebangkunya suasana menjadi cair dan akrab.</p> <p>Sebelum memasuki materi layanan peneliti menayangkan film “sheep” yang dilanjutkan tanya jawab dan menelaah perilaku dari tokoh di film “sheep” serta dikaitkan dengan menilai diri sendiri. Pada saat penayangan film mulai ditampilkan, siswa mulai fokus memperhatikan perilaku dari tokoh di film “sheep” dengan antusias meskipun ada beberapa siswa yang terlihat menyimak sambil tiduran. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab berkaitan dengan pemahaman siswa tentang hikmah dari film “sheep”, kemudian 2 siswa ditunjuk karena tidak ada siswa yang secara sukarela menyampaikan pemahaman tentang hikmah dari film “sheep”.</p> <p>Selanjutnya peneliti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. karakteristik fisik, sebagian siswa cenderung merasa minder dengan karekteristik fisiknya. 2. cara berpakaian, model rambut dan make up, sebagian siswa berpakaian tidak sesuai dengan peraturan sekolah. 3. kesehatan dan kondisi fisik, sebagian siswa sudah menjaga kesehatannya namun ada beberapa siswa yang memiliki tubuh yang mudah sakit. 4. kepemilikan benda-benda yang dipunyai, sebagian siswa memiliki fasilitas belajar yang kurang lengkap 5. hubungan keluarga, sebagian siswa cenderung merasa hubungan dengan keluarga tidak begitu baik. 6. olahraga, permainan dan hobi-hobi, sebagian siswa belum megetahui minatnya dalam olahraga 7. sekolah dan pekerjaan sekolah, sebagian siswa merasa belum berhasil dalam kehidupannya di sekolah. 8. status intelektual, sebagian siswa merasa belum puas dengan kecerdasan dan prestasinya di sekolah. 9. bakat khusus dan kemampuan khusus atau minat khusus, sebagian besar siswa belum mengetahui bakat dan kemampuan khusus yang dimilikinya. 10. ciri kepribadian, sebagian besar siswa masih belum bisa mengendalikan perubahan-perubahan emosional dan masih belum memahami karakteristik dirinya. 11. sikap dan hubungan sosial, sebagian siswa merasa tidak mudah

	<p>menyampaikan materi tentang menilai diri sendiri dengan slides <i>power point</i>. Secara umum pemberian materi berjalan lancar karena siswa antusias mendengarkan penjelasan peneliti dan ada 2 siswa yang bertanya kepada peneliti, meskipun ada beberapa siswa yang bercerita sendiri. Peneliti dapat kembali memfokuskan perhatian siswa pada materi yang disampaikan.</p> <p>Kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, secara umum siswa sudah mengetahui bagaimana menilai dirinya sendiri, siswa merasa senang dan menikmati saat proses pemberian layanan, dan siswa akan berusaha untuk menilai, mengenal, dan merasakan apa yang ada didirinya serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya. Siswa masih perlu dilatih lagi dalam menyampaikan hikmah dari menyimak sebuah film.</p>	<p>bersosialisasi dengan lingkungan di sekitar baik di sekolah dengan guru-guru maupun dengan teman sebayanya.</p> <p>12. ide religius, minat religius keyakinan, sebagian besar siswa sudah memiliki keyakinan dan minat religius yang tinggi</p> <p>13. kemandirian, sebagian siswa masih memiliki rasa kemandirian yang rendah.</p>
<p>Pertemuan kedua: Hari/tgl: Kamis/ 2 Desember 2010 Waktu: 45 menit Konsep diri yang baik</p>	<p>Pelaksanaan layanan ini diawali dengan yel-yel sukses, dengan yel-yel sukses siswa merasa bersemangat untuk menerima layanan informasi yang peneliti sampaikan. Namun ada beberapa siswa yang tidak bersemangat sehingga yel-yel tersebut harus diulang sebanyak 2 kali agar siswa lebih semangat lagi.</p> <p>Setelah pembinaan <i>rapport</i> dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang konsep diri yang baik dengan slides <i>power point</i>. Secara umum pemberian materi berjalan lancar karena siswa antusias mendengarkan penjelasan peneliti. Siswa sangat antusias karena pemberian materi dengan</p>	<p>1. karakteristik fisik, sebagian siswa cenderung sudah mulai memahami karekteristik fisiknya yang baik.</p> <p>2. cara berpakaian, model rambut dan make up, sebagian siswa mulai memahami cara berpakaian yang sesuai peraturan di sekolah.</p> <p>3. kesehatan dan kondisi fisik, sebagian siswa sudah merasakan bahwa kesehatan dan kondisi fisiknya sudah baik .</p> <p>4. kepemilikan benda-benda yang dipunyai, sebagian siswa mensyukuri fasilitas belajar yang tersedia.</p> <p>5. hubungan keluarga, sebagian siswa merasa hubungan dengan keluarga tidak begitu baik.</p> <p>6. olahraga, permainan dan hobi-hobi, sebagian siswa sudah memahami minat apa yang diinginkan dalam olahraga</p>

	<p>slides <i>power point</i> banyak menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan peneliti, tapi peneliti mampu untuk kembali memfokuskan perhatian siswa.</p> <p>Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab berkaitan dengan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan peneliti. Dalam tanya jawab ada 2 siswa yang bertanya kepada peneliti, meskipun ada beberapa siswa yang bercerita sendiri saat temannya menyampaikan pertanyaannya. Namun peneliti dapat menenangkan siswa yang bercerita sendiri untuk kembali memperhatikan materi yang peneliti sampaikan .</p> <p>Kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, secara umum siswa mulai dapat menjelaskan konsep diri yang baik serta siswa dapat mengetahui cara membentuk konsep diri yang baik. Siswa merasa senang dengan pemberian layanan tentang konsep diri yang baik dan siswa mulai bersemangat untuk dapat membentuk konsep diri yang baik pada diri mereka sendiri.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 7. sekolah dan pekerjaan sekolah, sebagian siswa merasa belum berhasil dalam kehidupannya di sekolah. 8. status intelektual, sebagian siswa memahami kecerdasan yang dimilikinya di sekolah. 9. bakat khusus dan kemampuan khusus atau minat khusus, sebagian besar siswa sudah memahami bakat dan kemampuan khusus yang dimilikinya. 10. ciri kepribadian, sebagian besar siswa sudah memahami perubahan-perubahan emosional dan karakteristik dirinya. 11. sikap dan hubungan sosial, sebagian siswa sudah mengetahui cara-cara bersosialisasi dengan lingkungan di sekitar baik di sekolah dengan guru-guru maupun dengan teman sebayanya. 12. ide religius, minat religius keyakinan, sebagian besar siswa sudah memiliki keyakinan dan minat religius yang tinggi 13. kemandirian, sebagian siswa sudah memahami rasa kemandirian, bahwa kemandirian sangat penting.
<p>Pertemuan ketiga: Hari/tgl: Senin/ 13 Desember 2010 Waktu: 45 menit Memahami diri sendiri meliputi</p>	<p>Pelaksanaan layanan ini langsung pada penyampaian materi tentang memahami diri sendiri meliputi karakteristik fisik, cara berpakaian, kesehatan dan kondisi fisik, serta kepemilikan benda-benda yang dipunyai dengan slides <i>power point</i>, hal ini dilakukan karena dari pertemuan sebelumnya sudah tercipta pembinaan <i>rapport</i> yang baik.</p> <p>Secara umum pemberian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. karakteristik fisik, sebagian siswa cenderung sudah dapat memahami dan merasakan karekteristik fisiknya. 2. cara berpakaian, model rambut dan make up, sebagian siswa sudah memahami cara berpakaian yang sesuai peraturan di sekolah. 3. kesehatan dan kondisi fisik, sebagian siswa sudah merasakan bahwa kesehatan dan kondisi fisiknya sudah baik. 4. kepemilikan benda-benda yang

<p>karakteristik fisik, cara berpakaian, kesehatan dan kondisi fisik, serta kepemilikan benda-benda yang dipunyai</p>	<p>materi berjalan lancar karena siswa masih tetap antusias mendengarkan penjelasan peneliti. Siswa sangat antusias karena pemberian materi dengan slides <i>power point</i> banyak menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Namun masih tetap ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan peneliti, tapi peneliti mampu untuk kembali memfokuskan perhatian siswa.</p> <p>Kegiatan dilanjutkan dengan penilaian fisik, cara berpakaian, kesehatan dan kondisi fisik, serta kepemilikan benda-benda yang dipunyai siswa yang ditunjuk peneliti. Hal ini dapat membuat siswa lebih antusias untuk merasakan, memahami dirinya sendiri dan melatih untuk menilai dirinya. kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab berkaitan dengan kegiatan penilaian diri.</p> <p>Kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, secara umum siswa sudah mengetahui bagaimana memahami diri sendiri meliputi karakteristik fisik, cara berpakaian, kesehatan dan kondisi fisik, serta kepemilikan benda-benda yang dipunyai. Siswa senang karena dapat memahami diri mereka dan siswa akan berusaha untuk memahami diri sendiri meliputi karakteristik fisik, cara berpakaian, kesehatan dan kondisi fisik, serta kepemilikan benda-benda yang dipunyai</p>	<p>dipunyai, sebagian siswa menyukuri fasilitas belajar yang tersedia.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. hubungan keluarga, sebagian siswa merasa hubungan dengan keluarga tidak begitu baik. 6. olahraga, permainan dan hobi-hobi, sebagian siswa sudah memahami minat apa yang diinginkan dalam olahraga 7. sekolah dan pekerjaan sekolah, sebagian siswa merasa belum berhasil dalam kehidupannya di sekolah. 8. status intelektual, sebagian siswa memahami kecerdasan yang dimilikinya di sekolah. 9. bakat khusus dan kemampuan khusus atau minat khusus, sebagian besar siswa sudah memahami bakat dan kemampuan khusus yang dimilikinya. 10. ciri kepribadian, sebagian besar siswa sudah memahami perubahan-perubahan emosional dan karakteristik dirinya. 11. sikap dan hubungan sosial, sebagian siswa sudah mengetahui cara-cara bersosialisasi dengan lingkungan di sekitar baik di sekolah dengan guru-guru maupun dengan teman sebayanya. 12. ide religius, minat religius keyakinan, sebagian besar siswa sudah memiliki keyakinan dan minat religius yang tinggi 13. kemandirian, sebagian siswa sudah memahami rasa kemandirian, bahwa kemandirian sangat penting.
<p>Pertemuan keempat: Hari/tgl: Kamis/ 16 Desember</p>	<p>Pelaksanaan layanan ini langsung pada penyampaian materi tentang memahami diri sendiri meliputi hubungan keluarga, olahraga, permainan, hobi-hobi, sekolah dan pekerjaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. karakteristik fisik, sebagian siswa cenderung sudah dapat memahami dan merasakan karekteristik fisiknya. 2. cara berpakaian, model rambut dan make up, sebagian siswa sudah memahami cara berpakaian yang sesuai

<p>2010 Waktu: 45 menit Memahami diri sendiri meliputi hubungan keluarga, olahraga, permainan, hobi-hobi, sekolah dan pekerjaan sekolah, status intelektual, dan bakat khusus atau kemampuan dan minat khusus</p>	<p>sekolah, status intelektual, dan bakat khusus atau kemampuan dan minat khusus dengan slides <i>power point</i>, hal ini dilakukan karena dari pertemuan sebelumnya sudah tercipta pembinaan <i>rapport</i> yang baik.</p> <p>Secara umum pemberian materi berjalan lancar karena siswa masih tetap antusias mendengarkan penjelasan peneliti. Siswa sangat antusias karena pemberian materi dengan slides <i>power point</i> banyak menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Namun masih tetap ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan peneliti, tapi peneliti mampu untuk kembali memfokuskan perhatian siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab berkaitan dengan materi yang disampaikan. Ada 2 siswa yang bertanya pada peneliti.</p> <p>Kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, secara umum siswa sudah mengetahui bagaimana memahami diri sendiri meliputi hubungan keluarga, olahraga, permainan, hobi-hobi, sekolah dan pekerjaan sekolah, status intelektual, dan bakat khusus atau kemampuan dan minat khusus. Siswa senang karena dapat memahami diri mereka dan siswa akan berusaha untuk memahami diri sendiri meliputi hubungan keluarga, olahraga, permainan, hobi-hobi, sekolah dan pekerjaan sekolah, status intelektual, dan bakat khusus atau kemampuan dan minat khusus</p>	<p>peraturan di sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. kesehatan dan kondisi fisik, sebagian siswa sudah merasakan bahwa kesehatan dan kondisi fisiknya sudah baik. 4. kepemilikan benda-benda yang dipunyai, sebagian siswa mensyukuri fasilitas belajar yang tersedia. 5. hubungan keluarga, sebagian siswa akan berusaha memperbaiki hubungannya dengan keluarganya. 6. olahraga, permainan dan hobi-hobi, sebagian siswa sudah memahami minat apa yang diinginkan dalam olahraga 7. sekolah dan pekerjaan sekolah, sebagian siswa akan berusaha memperbaiki kehidupannya di sekolah. 8. status intelektual, sebagian siswa mengetahui kecerdasan yang dimilikinya di sekolah. 9. bakat khusus dan kemampuan khusus atau minat khusus, sebagian besar siswa sudah mengetahui bakat dan kemampuan khusus yang dimilikinya. 10. ciri kepribadian, sebagian besar siswa sudah memahami perubahan-perubahan emosional dan karakteristik dirinya. 11. sikap dan hubungan sosial, sebagian siswa sudah mengetahui cara-cara bersosialisasi dengan lingkungan di sekitar baik di sekolah dengan guru-guru maupun dengan teman sebayanya. 12. ide religius, minat religius keyakinan, sebagian besar siswa sudah memiliki keyakinan dan minat religius yang tinggi 13. kemandirian, sebagian siswa sudah memahami rasa kemandirian, bahwa kemandirian sangat penting.
<p>Pertemuan kelima: Hari/tgl:Se</p>	<p>Pelaksanaan layanan ini langsung pada penyampaian materi tentang memahami diri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. dan merasakan karakteristik fisiknya. 2. cara berpakaian, model rambut dan make up, sebagian siswa sudah

<p>nin/ 3 Januari 2011 Waktu: 45 menit Memahami diri sendiri meliputi ciri-ciri kepribadian , sikap, dan hubungan sosial, ide religius minat religius, serta kemandiria n</p>	<p>sendiri meliputi ciri-ciri kepribadian, sikap, dan hubungan sosial, ide religius minat religius, serta kemandirian dengan slides <i>power point</i>, hal ini dilakukan karena dari pertemuan sebelumnya sudah tercipta pembinaan <i>rapport</i> yang baik.</p> <p>Waktu proses pemberian materi dipotong beberapa menit untuk informasi sekolah oleh guru, akan tetapi tidak terlalu mengganggu proses layanan, namun pada awal pemberian materi layanan siswa menjadi tidak antusias dan kurang berkonsentrasi pada pemberian layanan. Sebelum pemberian materi peneliti mencoba memberikan sedikit permainan untuk menarik perhatian siswa agar berkonsentrasi lagi.</p> <p>Secara umum pemberian materi berjalan lancar karena siswa masih tetap antusias mendengarkan penjelasan peneliti. Siswa sangat antusias karena pemberian materi dengan slides <i>power point</i> banyak menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Namun masih tetap ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan peneliti, tapi peneliti mampu untuk kembali memfokuskan perhatian siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab berkaitan dengan materi yang disampaikan.</p> <p>Kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, secara umum siswa sudah mengetahui bagaimana memahami diri sendiri meliputi ciri-ciri kepribadian, sikap, dan hubungan sosial, ide religius minat religius, serta</p>	<p>memahami cara berpakaian yang sesuai peraturan di sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. kesehatan dan kondisi fisik, sebagian siswa sudah merasakan bahwa kesehatan dan kondisi fisiknya sudah baik. 4. kepemilikan benda-benda yang dipunyai, sebagian siswa mensyukuri fasilitas belajar yang tersedia. 5. hubungan keluarga, sebagian siswa akan berusaha memperbaiki hubungannya dengan keluarganya. 6. olahraga, permainan dan hobi-hobi, sebagian siswa sudah memahami minat apa yang diinginkan dalam olahraga 7. sekolah dan pekerjaan sekolah, sebagian siswa akan berusaha memperbaiki kehidupannya di sekolah. 8. status intelektual, sebagian siswa mengetahui kecerdasan yang dimilikinya di sekolah. 9. bakat khusus dan kemampuan khusus atau minat khusus, sebagian besar siswa sudah mengetahui bakat dan kemampuan khusus yang dimilikinya. 10. ciri kepribadian, sebagian besar siswa dapat memahami perubahan-perubahan emosional dan karakteristik dirinya. 11. sikap dan hubungan sosial, sebagian siswa akan bersosialisasi dengan lingkungan di sekitar baik di sekolah dengan guru-guru maupun dengan teman sebayanya. 12. ide religius, minat religius keyakinan, sebagian besar siswa sudah memiliki keyakinan dan minat religius yang tinggi 13. kemandirian, sebagian siswa sudah memahami rasa kemandirian, bahwa kemandirian sangat penting.
---	--	--

	<p>kemandirian. Siswa senang karena dapat memahami diri mereka dan siswa akan berusaha untuk memahami diri sendiri meliputi ciri-ciri kepribadian, sikap, dan hubungan sosial, ide religius minat religius, serta kemandirian</p>	
<p>Pertemuan keenam: Hari/tgl: Kamis/ 6 Januari 2011 Waktu: 45 menit Berfikir positif</p>	<p>Pelaksanaan layanan ini diawali dengan penayangan film “you can” yang dilanjutkan tanya jawab dan menelaah perilaku dari tokoh di film “you can” serta dikaitkan dengan berfikir positif. Pada saat penayangan film mulai ditampilkan, siswa mulai fokus memperhatikan perilaku dari tokoh di film “you can” dengan antusias meskipun ada beberapa siswa yang terlihat menyimak sambil tiduran. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab berkaitan dengan pemahaman siswa tentang hikmah dari film “you can”, kemudian 4 siswa secara sukarela menyampaikan pemahaman tentang hikmah dari film “you can”.</p> <p>Selanjutnya peneliti menyampaikan materi tentang berfikir positif dengan slides <i>power point</i>. Secara umum pemberian materi berjalan lancar karena siswa antusias mendengarkan penjelasan peneliti dan ada 2 siswa yang bertanya kepada peneliti, meskipun ada beberapa siswa yang bercerita sendiri. Peneliti dapat kembali memfokuskan perhatian siswa pada materi yang disampaikan.</p> <p>Kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, secara umum siswa sudah mengetahui bagaimana berfikir positif, siswa merasa senang dan menikmati saat proses pemberian layanan, dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. positif tentang karakteristik fisiknya. 2. cara berpakaian, model rambut dan make up, sebagian siswa sudah dapat berfikir positif tentang cara berpakaian yang sesuai peraturan di sekolah. 3. kesehatan dan kondisi fisik, sebagian siswa sudah dapat berfikir positif tentang kesehatan dan kondisi fisiknya. 4. kepemilikan benda-benda yang dipunyai, sebagian siswa mensyukuri fasilitas belajar yang tersedia. 5. hubungan keluarga, sebagian siswa sudah dapat berfikir positif tentang hubungannya dengan keluarganya. 6. olahraga, permainan dan hobi-hobi, sebagian siswa sudah dapat berfikir positif tentang minat apa yang diinginkan dalam olahraga 7. sekolah dan pekerjaan sekolah, sebagian siswa sudah dapat berfikir positif tentang kehidupannya di sekolah. 8. status intelektual, sebagian siswa sudah dapat berfikir positif tentang kecerdasan yang dimilikinya di sekolah. 9. bakat khusus dan kemampuan khusus atau minat khusus, sebagian besar siswa sudah dapat berfikir positif tentang bakat dan kemampuan khusus yang dimilikinya. 10. ciri kepribadian, sebagian besar siswa sudah dapat berfikir positif tentang perubahan-perubahan emosional dan karakteristik dirinya. 11. sikap dan hubungan sosial, sebagian siswa sudah dapat berfikir positif tentang bersosialisasi dengan lingkungan di sekitar baik di sekolah

	<p>siswa akan berusaha untuk berfikir positif.</p>	<p>dengan guru-guru maupun dengan teman sebayanya.</p> <p>12. ide religius, minat religius keyakinan, sebagian besar siswa sudah memiliki keyakinan dan minat religius yang tinggi</p> <p>13. kemandirian, sebagian siswa sudah dapat berfikir positif tentang rasa kemandirian.</p>
<p>Pertemuan ketujuh: Hari/tgl: Senin/ 10 Januari 2011 Waktu: 45 menit pikiran-pikiran negatif</p>	<p>Pelaksanaan layanan ini langsung pada penyampaian materi tentang pikiran-pikiran negatif dengan slides <i>power point</i>, hal ini dilakukan karena dari pertemuan sebelumnya sudah tercipta pembinaan <i>rapport</i> yang baik.</p> <p>Waktu proses pemberian materi dipotong beberapa menit untuk informasi sekolah oleh guru, akan tetapi tidak terlalu mengganggu proses layanan. Secara umum pemberian materi berjalan lancar karena siswa masih tetap antusias mendengarkan penjelasan peneliti. Siswa sangat antusias karena pemberian materi dengan slides <i>power point</i> banyak menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Namun masih tetap ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan peneliti, tapi peneliti mampu untuk kembali memfokuskan perhatian siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab berkaitan dengan materi yang disampaikan.</p> <p>Kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, secara umum siswa sudah mengetahui tentang pikiran-pikiran negatif, bagaimana menghilangkan pikiran-pikiran negatif. Siswa senang dan menikmati pemberian layanan serta siswa akan berusaha untuk</p>	<p>1. karakteristik fisik, sebagian siswa sudah dapat menghilangkan pikiran-pikiran negatif tentang karakteristik fisiknya.</p> <p>2. cara berpakaian, model rambut dan make up, sebagian siswa sudah dapat menghilangkan pikiran-pikiran negatif tentang cara berpakaian yang sesuai peraturan di sekolah.</p> <p>3. kesehatan dan kondisi fisik, sebagian siswa sudah dapat menghilangkan pikiran-pikiran negatif tentang kesehatan dan kondisi fisiknya.</p> <p>4. kepemilikan benda-benda yang dipunyai, sebagian siswa menghilangkan pikiran-pikiran negatif tentang fasilitas belajar yang tersedia.</p> <p>5. hubungan keluarga, sebagian siswa sudah dapat menghilangkan pikiran-pikiran negatif tentang hubungannya dengan keluarganya.</p> <p>6. olahraga, permainan dan hobi-hobi, sebagian siswa sudah dapat menghilangkan pikiran-pikiran negatif tentang minat apa yang diinginkan dalam olahraga</p> <p>7. sekolah dan pekerjaan sekolah, sebagian siswa sudah dapat menghilangkan pikiran-pikiran negatif tentang kehidupannya di sekolah.</p> <p>8. status intelektual, sebagian siswa sudah dapat menghilangkan pikiran-pikiran negatif tentang kecerdasan yang dimilikinya di sekolah.</p> <p>9. bakat khusus dan kemampuan khusus atau minat khusus, sebagian besar siswa sudah dapat menghilangkan</p>

	<p>menghilangkan pikiran-pikiran negatif.</p>	<p>pikiran-pikiran negatif tentang bakat dan kemampuan khusus yang dimilikinya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. ciri kepribadian, sebagian besar siswa sudah dapat menghilangkan pikiran-pikiran negatif tentang perubahan-perubahan emosional dan karakteristik dirinya. 11. sikap dan hubungan sosial, sebagian siswa sudah dapat menghilangkan pikiran-pikiran negatif tentang bersosialisasi dengan lingkungan di sekitar baik di sekolah dengan guru-guru maupun dengan teman sebayanya. 12. ide religius, minat religius keyakinan, sebagian besar siswa sudah memiliki keyakinan dan minat religius yang tinggi 13. kemandirian, sebagian siswa sudah dapat menghilangkan pikiran-pikiran negatif tentang rasa kemandirian.
<p>Pertemuan kedelapan: Hari/tgl: Kamis/ 13 Januari 2011 Waktu: 45 menit berdamai dengan diri sendiri</p>	<p>Pelaksanaan layanan ini langsung pada penyampaian materi tentang berdamai dengan diri sendiri dengan slides <i>power point</i>, hal ini dilakukan karena dari pertemuan sebelumnya sudah tercipta pembinaan <i>rapport</i> yang baik.</p> <p>Proses pemberian materi tidak berjalan dengan maksimal karena kendala waktu pemberian materi berkurang sekitar 15 menit karena rapat guru, dan 10 menit karena LCD tidak dapat berfungsi. Secara umum pemberian materi berjalan lancar karena siswa masih tetap antusias mendengarkan penjelasan peneliti. Siswa sangat antusias karena pemberian materi dengan slides <i>power point</i> banyak menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi dan pada saat awal pemberian materi peneliti memberikan permainan yang sesuai dengan materi yang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. karakteristik fisik, sebagian siswa sudah dapat berdamai dengan karakteristik fisiknya. 2. cara berpakaian, model rambut dan make up, sebagian siswa sudah dapat berdamai dengan cara berpakaian yang sesuai peraturan di sekolah. 3. kesehatan dan kondisi fisik, sebagian siswa sudah dapat berdamai dengan kesehatan dan kondisi fisiknya. 4. kepemilikan benda-benda yang dipunyai, sebagian siswa mensyukuri fasilitas belajar yang tersedia. 5. hubungan keluarga, sebagian siswa sudah dapat berdamai dengan hubungan dengan keluarganya. 6. olahraga, permainan dan hobi-hobi, sebagian siswa sudah dapat berdamai dengan minat apa yang diinginkan dalam olahraga 7. sekolah dan pekerjaan sekolah, sebagian siswa sudah dapat berdamai dengan kehidupannya di sekolah. 8. status intelektual, sebagian siswa sudah dapat berdamai dengan kecerdasan

	<p>disampaikan. Namun masih tetap ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan peneliti, tapi peneliti mampu untuk kembali memfokuskan perhatian siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab berkaitan dengan materi yang disampaikan.</p> <p>Kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, secara umum siswa sudah mengetahui tentang berdamai dengan diri sendiri, bagaimana berdamai dengan diri sendiri. Siswa senang dan menikmati pemberian layanan serta siswa akan berusaha untuk dapat berdamai dengan diri sendiri.</p>	<p>yang dimilikinya di sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. bakat khusus dan kemampuan khusus atau minat khusus, sebagian besar siswa sudah dapat berdamai dengan bakat dan kemampuan khusus yang dimilikinya. 10. ciri kepribadian, sebagian besar siswa sudah dapat berdamai dengan perubahan-perubahan emosional dan karakteristik dirinya. 11. sikap dan hubungan sosial, sebagian siswa sudah dapat berdamai dengan bersosialisasi dengan lingkungan di sekitar baik di sekolah dengan guru-guru maupun dengan teman sebayanya. 12. ide religius, minat religius keyakinan, sebagian besar siswa sudah memiliki keyakinan dan minat religius yang tinggi 13. kemandirian, sebagian siswa sudah dapat berdamai dengan rasa kemandirian.
--	--	--

Secara keseluruhan layanan informasi dengan media visual dapat meningkatkan konsep diri siswa. Peningkatan ini dapat dilihat sebelum dan setelah diberikan layanan informasi dengan media visual, perubahan dapat dilihat pada siswa saat kegiatan berlangsung dan setelah diberi penilaian siswa mendapatkan pemahaman, perasaan senang dan tindakan yang akan dilakukan setelah mendapatkan perlakuan, dan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan hasil analisis data yang secara statistik menunjukkan bahwa layanan informasi dengan media visual dapat meningkatkan konsep diri siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bergas.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan pada tujuan dan hasil penelitian, maka akan dibahas tentang gambaran konsep diri siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bergas sebelum

diberikan layanan informasi dengan media visual, gambaran konsep diri siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bergas setelah diberikan layanan informasi dengan media visual, dan perbedaan konsep diri siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bergas sebelum dan setelah diberikan layanan informasi dengan media visual.

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan layanan informasi dengan media visual dari 37 siswa, terdapat 36 siswa memiliki kategori sedang, jumlah siswa yang memiliki kategori tinggi yaitu 1 siswa, sedangkan kategori rendah, sangat rendah dan sangat tinggi tidak ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki konsep diri yang positif dengan memiliki rata-rata tingkat konsep diri sebesar 61,07% pada kategori sedang.

Hasil *pre test* yang ada menunjukkan tingkat konsep diri pada kategori sedang, artinya terdapat perbedaan antara fakta lapangan yang ditemui peneliti sebelumnya. Berdasarkan fenomena yang ditemui peneliti dilihat dari hasil pengamatan dan diskusi dengan guru BK, diketahui bahwa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bergas menunjukkan tingkat konsep diri yang rendah. Fakta tersebut dilihat dari perilaku siswa seperti sering berpenampilan atau berpakaian yang tidak rapi tidak sesuai dengan ketentuan dari sekolah, tanpa atribut lengkap, memakai aksesoris yang tidak sepatasnya dipakai dilingkungan sekolah, adanya kenakalan remaja akibat penolakan yang dilakukan oleh keluarga ataupun masyarakat disekitarnya. Selain itu sikap dan perilaku yang sering muncul pada siswa antara lain sering mengeluh terhadap diri sendiri, merasa tidak bermanfaat terhadap orang lain, tidak mengetahui tentang kelebihan yang ada pada dirinya,

pesimis yang dinyatakan "Saya tidak bisa atau tidak mampu" apabila disuruh untuk mengerjakan tugas tertentu, malu yang diwujudkan tidak mau bertanya serta tidak mempunyai inisiatif untuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan tugas dari guru, dan tidak yakin terhadap dirinya, tidak percaya diri dan kurang membuka diri tentang dirinya.

Penelitian ini tetap dilakukan walaupun data menunjukkan rata-rata siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bergas menunjukkan kategori sedang. Alasan peneliti tetap melaksanakan penelitian karena mengingat akibat yang ditimbulkan dari para siswa tersebut jika pemahaman tentang konsep diri tidak segera ditingkatkan akan mempengaruhi tingkah lakunya. Seperti dikemukakan oleh William Brook dalam Alex (2003:518) "apabila merasakan apa yang kita tidak sukai tentang diri kita, di sini kita berusaha untuk mengubahnya, jika kita tidak mau mengubahnya, inilah awal dari konsep diri yang negatif terhadap diri kita sendiri". Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Burns (1993:4) "konsepsi-konsepsi manusia mengenai dirinya mempengaruhi pilihan tingkah lakunya dan pengharapannya dari hidup ini". Berdasarkan hal tersebut maka, walaupun tingkat konsep diri hasil *pre test* menunjukkan kategori sedang hal tersebut dirasa belum cukup kuat untuk dapat menggerakkan siswa untuk memiliki konsep diri yang positif, hal ini ditunjukkan dari apa yang nampak pada hasil pengamatan sebelumnya.

Selain alasan di atas alasan lain yang membuat penelitian tetap dilaksanakan adalah bahwa "layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang

berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat” (Mugiarso, 2006:26). Dalam hal ini pemahaman tentang diri harus ditingkatkan agar tetap baik dan dapat memelihara dan mengembangkan pola kehidupannya sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Burns (1993:188) mengemukakan untuk ”memiliki konsep diri anak itu harus memandang dirinya sendiri sebagai obyek yang jelas berbeda dan mampu untuk melihat dirinya dari obyek-obyek lainnya”. Untuk memandang, merasakan, menerima, dan memahami dirinya sendiri individu haruslah mempunyai pengetahuan tentang dirinya dan evaluasi diri (perasaan harga diri). Individu yang mempunyai pengetahuan serta pemahaman tentang dirinya dan dapat mengevaluasi dirinya secara tidak langsung dapat mengembangkan konsep diri positif yang ada dalam dirinya. Untuk itu diperlukan informasi bimbingan pribadi, yang mencakup pengertian, sumber-sumber pembentuk konsep diri, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, dan isi konsep diri yang terdiri dari 13 aspek yaitu karakteristik-karakteristik fisik, cara berpakaian, model rambut dan make up, kesehatan dan kondisi fisik, kepemilikan benda-benda yang dipunyai, hubungan keluarga, olahraga, permainan dan hobi-hobi, sekolah, pekerjaan sekolah, status intelektual, bakat khusus dan kemampuan khusus atau minat khusus, ciri kepribadian, sikap dan hubungan sosial, ide religius, minat religius keyakinan, dan kemandirian.

Fungsi utama dari layanan informasi yaitu pemahaman dan pencegahan. Sebagaimana yang diungkapkan Mugiarso, dkk (2006:56) “fungsi utama dari

layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan”. Fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya oleh siswa sendiri dan oleh pihak-pihak lain yang membantu siswa, termasuk juga pemahaman tentang lingkungan siswa. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan, dapat membantu siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

Dalam penelitian ini diharapkan melalui pemberian layanan informasi dengan media visual akan tercapai fungsi pemahaman dan fungsi pencegahan terkait dengan informasi konsep diri, sehingga siswa yang tingkat konsep dirinya sangat rendah, rendah, dan sedang diharapkan bisa ditingkatkan menjadi tinggi. Sedangkan siswa yang sudah memiliki konsep diri tinggi bisa dipertahankan dan bahkan bisa ditingkatkan menjadi sangat tinggi. Dengan demikian, siswa dapat paham dan menguasai informasi tertentu berkaitan dengan memandang, menilai, merasakan, menerima, dan memahami dirinya sendiri serta kondisi atau situasi di sekelilingnya.

Gambaran konsep diri siswa berdasarkan perhitungan analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa setelah diberikan layanan informasi dengan media visual gambaran konsep diri dari 37 siswa terdapat 9 siswa memiliki kategori tinggi, jumlah siswa yang memiliki kategori sedang yaitu 28 siswa, sedangkan kategori rendah, sangat rendah dan sangat tinggi tidak ditemukan. Dari hasil olah data tersebut maka diketahui adanya kenaikan sebesar 6,92% dimana pada sebelum pemberian layanan tingkat konsep diri rata-rata 61,07% menjadi 67,99%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa mampu

memahami dan mengerti tentang konsep diri yang baik, sehingga konsep diri siswa setelah diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil uji hipotesis analisis data diperoleh $t_{hitung} = 32,02$ dan $t_{tabel} = 1,993$, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa "ada perbedaan tingkat konsep diri siswa sebelum dan setelah mendapatkan layanan informasi dengan media visual". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata konsep diri setelah diberikan layanan informasi dengan media visual mengalami peningkatan daripada sebelumnya.

Seperti apa yang dapat di lihat dari hasil *pre test* dan *post test* yang ada maka secara keseluruhan persentase konsep diri siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bergas mengalami peningkatan 6,92%. Secara persentase memang terjadi kenaikan akan tetapi kenaikan yang diperoleh pada *post test* ini masih pada kategori sedang sama dengan apa yang didapat pada hasil *pre test*. Hasil yang sama juga terlihat pada peningkatan konsep diri per indikator. Dari ketiga belas indikator yang ada hanya empat indikator yang menunjukkan peningkatan secara signifikan, sedangkan sembilan indikator yang lain walaupun mengalami peningkatan akan tetapi masih pada kategori yang sama seperti pada hasil *pre test*. Hal tersebut terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : *pertama*, untuk membentuk konsep diri siswa dipengaruhi oleh faktor *reaction and response of other*. Oleh karena itu, apa yang ada pada diri seorang individu, dievaluasi oleh orang lain melalui interaksi individu dengan orang tersebut, dan pada gilirannya evaluasi mereka mempengaruhi perkembangan konsep dirinya. Kenyataannya di lapangan siswa sangat terpengaruh dengan evaluasi yang

diberikan orang lain tentang dirinya. Walaupun siswa sudah menerima dirinya tapi evaluasi dari orang lain membuat siswa merasa minder kembali. *Kedua*, faktor lain yang ditemukan oleh peneliti adalah tentang kemampuan siswa dalam memaknai simbol-simbol visual yang disampaikan peneliti. Walaupun faktor ini tidak ditemui pada semua siswa yang ada, akan tetapi ketidakmampuan siswa dalam memaknai simbol-simbol visual dengan benar akan mempengaruhi penyampaian pesan yang disampaikan peneliti. Kedua kendala inilah yang dianggap menjadi alasan atau faktor-faktor terjadinya peningkatan yang tidak terlalu signifikan pada konsep diri siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bergas walaupun telah diberikan layanan informasi dengan media visual.

Meskipun secara keseluruhan tidak mengalami peningkatan yang signifikan akan tetapi secara per indikator terdapat beberapa indikator yang mengalami peningkatan cukup tinggi. Dari ke tiga belas indikator konsep diri siswa tersebut, yang mengalami peningkatan skor paling tinggi adalah indikator olahraga, permainan dan hobi-hobi sebesar 12%. Hal ini sesuai dengan pengamat bahwa pada dasarnya siswa memahami olahraga dan hobi-hobi yang sesuai dengan kemampuannya serta sebagian besar siswa sudah berani untuk ikut berpartisipasi dalam pertandingan-pertandingan olahraga. Artinya dengan berpartisipasi dalam setiap pertandingan-pertandingan siswa akan menunjukkan kompetensi dan keunggulan yang dimiliki kepada orang lain. Hal ini ditunjukkan saat kegiatan *classmeeting* yang diadakan sekolah. Hasil analisis tersebut diperkuat dengan pendapat Burns (1993:212)

Penekanan pada hobi-hobi dan kemampuan-kemampuan oleh anak-anak sekolah ini menunjuk pada kompetensi dan keunggulan dipegang sebagai nilai-nilai yang penting pada tahap ini, memberikan kesempatan bagi perbandingan-perbandingan yang implicit dengan orang-orang lain sewaktu anak itu mencoba untuk mendefinisikan konsep dirinya di konteks kegiatan sekolahnya.

Inilah yang menjadikan konsep diri pada indikator olahraga, permainan dan hobi-hobi paling tinggi dibandingkan indikator lainnya.

Sedangkan indikator yang prosentase peningkatannya paling rendah setelah diberikan layanan informasi dengan media visual adalah indikator karakteristik fisik sebesar 4,97%. Hal ini sesuai dengan pengamatan bahwa pada dasarnya siswa sudah memahami karakteristik fisiknya, namun sebagian siswa masih ada yang kurang percaya diri dengan karakteristik fisiknya. Misalnya siswa masih belum merasa puas dengan karakteristik fisiknya dan ingin memiliki karakteristik fisik yang ideal. Seperti yang dikemukakan oleh Burns (1993:197)

Karakteristik fisik yang ideal ini didasarkan pada norma-norma budaya yang dipelajari. Semakin mendekati kecocokan diantara karakteristik fisik yang telah ada dan yang ideal yang dipegang oleh seorang individu maka semakin besar kemungkinannya orang tersebut akan menunjukkan secara umum perasaan harga diri yang tinggi begitu pula akan merasa positif tentang penampilannya

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik fisik yang ideal adalah yang sesuai dengan norma-norma budaya. Selain itu semakin cocok karakteristik fisik yang ada dengan karakteristik ideal maka siswa akan menunjukkan perasaan harga diri yang tinggi dan merasa positif tentang penampilannya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Jourard dan Secord dalam Burns (1993:196) bahwa "perasaan-perasaan yang dipunyai seseorang individu

tentang tubuh fisiknya adalah serupa dengan perasaan-perasaan yang ia pegang tentang dirinya secara umum”.

Konsep diri adalah bagaimana seseorang memandang, menilai, merasakan, menerima, dan memahami dirinya sendiri serta kondisi atau situasi di sekelilingnya. Konsep diri merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap individu, khususnya siswa untuk menggapai kehidupan yang lebih baik dan terus berprestasi. Layanan informasi dengan media visual dalam bentuk gambar, foto, slides, dan film ternyata mampu memberikan gambaran secara kongkrit kepada siswa dalam meningkatkan konsep diri mereka. Hal ini telah terbukti dengan penelitian yang secara deskriptif telah disampaikan di depan.

Efektifitas media visual ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Levie & Lents. Informasi yang di sampaikan dengan menggunakan media visual menjadi menarik, dapat mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi, menggugah emosi dan memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi. Hal ini terbukti dalam penelitian ini yaitu setelah siswa mendapatkan layanan informasi dengan media visual mereka yang semula tidak percaya diri dengan kondisi fisiknya, menjadi lebih percaya diri dan menerima keadaan fisiknya. Ada pula siswa yang sebelum diberikan perlakuan tidak mengetahui potensi yang ada dirinya , kini sudah bisa memahami potensi yang ada dirinya. Hal ini diperkuat dengan informasi yang diperoleh dari guru BK, yang menyatakan bahwa siswa kelas XI IPS 3 mengalami peningkatan dalam hal konsep diri siswa yang ditunjukkan dengan berpenampilan atau berpakaian yang rapi sesuai dengan ketentuan dari sekolah, dan beratribut lengkap, selain itu sikap

dan perilaku yang sering muncul pada siswa antara lain siswa sudah mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, berani bertanya dan mempunyai inisiatif untuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan tugas dari guru. Apabila ditinjau dari indikator dalam konsep diri siswa tersebut, sebelum dan setelah diberi layanan informasi dengan media visual juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan konsep diri siswa pada semua indikator. Meskipun begitu, hendaknya ditingkatkan lagi. Tindak lanjut yang perlu dilakukan yaitu guru BK hendaknya terus mendampingi siswa menekankan pentingnya memandang, menilai, merasakan, menerima, dan memahami dirinya sendiri serta kondisi atau situasi di sekelilingnya. Hal tersebut bisa dilakukan melalui layanan klasikal ataupun dalam format kelompok. Selain itu, guru BK juga perlu memperhatikan faktor eksternal yang mempengaruhi konsep diri siswa misalnya, keluarga, guru, teman sebaya, dan masyarakat. Sebagaimana dikemukakan Jalaluddin Rakhmat (2007:100) bahwa "faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri adalah orang lain dan kelompok rujukan (*reference group*)". Ketika individu masih kecil orang lain itu adalah orang tua, saudara-saudara, dan orang yang tinggal satu rumah, sedangkan ketika individu dewasa orang lain itu adalah orang tua, kakak-kakaknya, tetangganya, gurunya, dan sahabat-sahabatnya. Kelompok rujukan adalah pergaulan dalam masyarakat.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun tujuan penelitian ini tercapai, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu

1. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi yang memiliki kemungkinan untuk bias karena ada kecenderungan individu untuk menilai diri sendiri lebih baik atau buruk dari kondisi sebenarnya, meskipun peneliti sudah berupaya menjelaskan kepada subjek untuk jujur dalam menjawab pertanyaan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Pemberian perlakuan berupa layanan informasi dengan media visual yang hanya dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan, selain itu dalam pemberian layanan peneliti mengambil jam bimbingan dan konseling yang sudah ada dan jam pelajaran lain serta beberapa perlakuan waktu layanan terkadang dikurangi guna kepentingan sekolah sehingga kurang begitu efektif.
3. Intensitas bertemu dengan siswa hanya pada waktu pemberian layanan maka peneliti kurang dapat memantau perkembangan konsep diri siswa dalam kehidupan sehari-hari.
4. Selain itu, subyek penelitian yang terbatas dan sampel hanya pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bergas, sehingga hasil penelitian juga hanya berlaku untuk siswa XI SMA Negeri 1 Bergas, oleh karena itu apabila penelitian dilakukan di tempat yang lain mungkin akan memperoleh hasil yang belum tentu sama.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Meningkatkan Konsep Diri Melalui Layanan Informasi Dengan Media Visual Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Bergas Tahun Ajaran 2010/2011 ”, maka diperoleh simpulan:

- (1) Konsep diri siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas sebelum diberikan layanan informasi dengan media visual menunjukkan kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang sebagian besar masih merasa belum puas dengan karakteristik fisiknya, cara berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, kesehatan fisik yang tidak optimal, kepemilikan benda yang dipunyai kurang lengkap, komunikasi dengan keluarga masih kurang, kurang berpartisipasi dan menyadari kemampuan dalam kegiatan olahraga, hubungan dengan sekolah yang kurang baik, belum menyadari kemampuan intelektualnya, belum mengetahui bakat yang dimiliki, belum menyadari karakter dan penyesuaian emosionalnya, hubungan sosialnya kurang baik, dan belum mampu bertanggung jawab dengan kemampuan sendiri.
- (2) Konsep diri siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas setelah diberikan layanan informasi dengan media visual menunjukkan kategori sedang. Hal ini terbukti dengan ada masih ada siswa yang belum puas

dengan karakteristik fisiknya, cara berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, komunikasi dengan keluarga masih kurang, belum menyadari kemampuan intelektualnya, belum mengetahui bakat yang dimiliki, dan hubungan sosialnya kurang baik.

- (3) Terjadi peningkatan konsep diri siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas setelah diberikan layanan informasi dengan media visual. Hal ini terbukti berdasarkan uji t-test terhadap konsep diri siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga hipotesis dapat diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, diantaranya:

- (1) Bagi sekolah, hendaknya pihak sekolah dapat memfasilitasi penyediaan media visual secara lebih lengkap terutama memperbanyak jumlah laptop, LCD, dan peralatan lainnya agar dapat dimanfaatkan secara maksimal baik oleh guru maupun siswa.
- (2) Bagi guru BK SMA Negeri 1 Bergas, hendaknya lebih melatih ketrampilan menggunakan media visual dalam pemberian layanan kepada siswa sebagai strategi alternatif untuk membantu siswa meningkatkan konsep dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal. 2004. *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta : PT Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persda.
- Asmara, Tejo. 2007. *Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Peer Group Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas III A Di SMP Mardisiswa 1 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Burns, R. B. 1993. *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistika Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Mariana, Mega Ika. 2010. Keefektifan Paket Pelatihan Keterampilan Self-Disclosure Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa SMP. Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Diunduh dari <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/BK-Psikologi/article/view/9687>.
- Mugiarso, Heru. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ocktavia, Putri Primasari. 2010. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemandirian Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2005 dan 2006 UNNES*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

- Purwaningtyas, Jihan Rina. 2009. *Meningkatkan Minat Siswa Untuk Mengikuti Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Bimbingan Di Kelas X SMA Negeri 1 Kedungwuni Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rakhmat, Jallaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan & Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarono. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Konseling untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Parung : tidak ada penerbit.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kutlitatif, Kualitatif dan R&B)*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wibowo, Mungin Eddy et al. 2008. *Panduan Penyusunan Karya Ilmiah*. Semarang : UNNES Press
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri Sebelum Uji Coba

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No item	
				+	-
Konsep Diri	Isi Konsep Diri	14. Karakteristik-karakteristik fisik	2.1 Memiliki daya tarik fisik	1, 6	2, 3, 10
			1.2 Ukuran tubuh yang proposional	4, 7, 83	5, 81, 82
			1.3 Bentuk tubuh	8, 9	11, 84
		15. Cara berpakaian	15.1 Penampilan menarik dan mengikuti mode 15.2 Atribut pakaian sekolah yang lengkap	12, 13, 14	15, 16, 87
				17, 85	18, 19, 86
		16. Kesehatan dan kondisi fisik	3.1 Kondisi kesehatan yang optimal	21, 23	20, 22
		17. Kepemilikan benda-benda yang dipunyai	4.1 Fasilitas yang menunjang sekolah	24, 88	25, 89, 90
		18. Hubungan keluarga	5.1 Komunikasi antar keluarga	26, 28, 30	27, 29
		19. Olahraga, permainan dan hobi-hobi	19.1 Berpartisipasi dan kemampuannya	32, 33	31, 91
		20. Sekolah dan pekerjaan sekolah	20.1 Hubungan dengan sekolah	34, 36, 42	39, 40, 44
20.2 Kemampuan di sekolah	37, 41, 43		35, 38		
21. Status intelektual	21.1 Mampu mengikuti dan menguasai materi pelajaran	46, 47,	45, 48		
	21.2 Kecerdasan yang dimiliki	49, 92	50, 93		
	21.3 Prestasi yang diraih	51, 94	52, 95		
22. Bakat khusus dan kemampuan khusus	22.1 Kemampuan yang dimiliki	53, 96	54, 55		
	22.2 Memiliki penegetahuan yang luas	56, 58, 97	57, 98, 99		
	22.3 Dapat	59, 61	60, 100		

			mengeluarkan pendapat dan gagasan		
	23. Ciri-ciri kepribadian	9.1	Memiliki karakter dan penyesuaian emosional	62, 64	63, 65
	24. Sikap dan hubungan social	24.1	Hubungan dengan teman sebaya	66, 68	67, 69
		24.2	Hubungan dengan guru	71, 101	70, 102
	25. Minat religius keyakinan	12.1	Tingkat keimanan dan kesadaran beragama dan beribadah	72, 74	73, 103
	26. Kemandirian	26.1	Mampu bertanggungjawab	75, 76	77, 104
		26.2	Bertindak dengan kemampuan sendiri	78, 80	79, 105



Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri Setelah Uji coba

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No item	
				+	-
Konsep Diri	Isi Konsep Diri	1. Karakteristik-karakteristik fisik	1.1 Memiliki daya tarik fisik	1	2, 3,
			1.2 Ukuran tubuh yang proposional	4, 6, 69	5, 68,
			1.3 Bentuk tubuh	7, 8	70
		2. Cara berpakaian	2.1 Penampilan menarik dan mengikuti mode	9, 10, 11	12, 87
			2.2 Atribut pakaian sekolah yang lengkap	13, 71	14, 72
		3 Kesehatan dan kondisi fisik	3.1 Kondisi kesehatan yang optimal	16, 18	15, 17
		4 Kepemilikan benda-benda yang dipunyai	4.1 Fasilitas yang menunjang sekolah	19, 74	20, 75
		5 Hubungan keluarga	5.1 Komunikasi antar keluarga	21, 23, 25	22, 24
		6 Olahraga, permainan dan hobi-hobi	6.1 Berpartisipasi dan kemampuannya	27, 28	26, 76
		7 Sekolah dan pekerjaan sekolah	7.1 Hubungan dengan sekolah	29, 35	33, 44
7.2 Kemampuan di sekolah	31, 34,		30, 32		
8 Status intelektual	8.1 Mampu mengikuti dan menguasai materi pelajaran	37, 38,	39		
	8.2 Kecerdasan yang dimiliki	40, 77	41		
	8.3 Prestasi yang diraih	42, 78	43		
9 Bakat khusus dan kemampuan khusus	9.1 Kemampuan yang dimiliki	44	45,46		
	9.2 Memiliki pengetahuan yang luas	47, 49, 79	48, 80		
	9.3 Dapat mengeluarkan pendapat dan gagasan	50, 52	51		
10 Ciri-ciri kepribadian	10. 1 Memiliki karakter dan penyesuaian	53	54, 55		

			emosional		
		11 Sikap dan hubungan social	11.1 Hubungan dengan teman sebaya 11.2 Hubungan dengan guru	56, 58 61, 81	57, 59 60
		12 Minat religius keyakinan	12.1 Tingkat keimanan dan kesadaran beragama dan beribadah	63	62, 82
		13 Kemandirian	13.1 Mampu bertanggungjawab 13.2 Bertindak dengan kemampuan sendiri	64, 65 66, 67	83 84



SKALA PSIKOLOGI KONSEP DIRI SEBELUM UJI COBA

A. IDENTITAS

Nama :

NIS :

Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Isilah kolom yang ada di sebelah kanan Anda dengan memberi tanda cek (V) pada jawaban yang Anda pilih, menurut keadaan diri Anda yang sebenarnya.

Ada empat (4) alternatif jawaban untuk mewakili keadaan diri Anda, yaitu:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

"Selamat Mengerjakan..."

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya seorang siswa yang memiliki penampilan fisik menarik				
2.	Penampilan fisik saya jauh dari menarik.				
3.	Penampilan saya mengganggu saya.				
4.	Saya mempunyai ukuran tubuh yang proposional.				
5.	Saya malu dengan ukuran tubuh saya.				
6.	Saya populer diantara siswa yang lain.				
7.	Saya senang dengan keadaan saya apa adanya.				
8.	Saya memiliki tubuh kuat				
9.	Paras saya menarik				
10.	Saya tidak populer diantara siswa lainnya				
11.	Saya ingin merubah bentuk tubuh saya.				
12.	Baju yang saya pakai mengikuti mode				
13.	Saya mengikuti mode rambut terbaru				
14.	Saya tidak ingin berpenampilan yang				

	ketinggalan Zaman				
15.	Saya memakai banyak aksesoris				
16.	Gaya rambut saya nyentrik				
17.	Seragam sekolah yang saya pakai sesuai dengan ketentuan sekolah				
18.	Saya tidak memakai ikat pinggang saat berseragam				
19.	Seragam sekolah yang saya pakai mengikuti tren masa kini				
20.	Saya mudah sakit				
21.	Saya selalu menjaga kesehatan				
22.	Bagi saya kesehatan bukanlah sebagai hal utama yang harus dijaga				
23.	Saya mempunyai tubuh yang sehat				
24.	Buku pelajaran saya selalu lengkap				
25.	Saya tidak yakin menyelesaikan tugas tepat waktu karena tidak mempunyai fasilitas lengkap				
26.	Saya sebagai anggota keluarga terpenting di dalam keluarga saya				
27.	Saya merasa orang tua saya terlalu mengharapkan saya, untuk berprestasi di sekolah				
28.	Saya merasa saudara laki-laki dan perempuan bersikap baik kepada saya.				
29.	Saya merasa keluarga saya kecewa terhadap diri saya				
30.	Saya menyukai saudara-saudara saya				
31.	Di dalam pertandingan-pertandingan dan kegiatan olahraga saya hanya menonton bukannya turut bermain				
32.	Saya termasuk yang terpilih untuk mengikuti setiap pertandingan olahraga.				
33.	Saya seorang yang terpilih menjadi pemimpin di dalam pertandingan-pertandingan olahraga.				
34.	Saya bertingkah laku baik di sekolah				
35.	Saya cemas ketika menghadapi ulangan-ulangan di sekolah				
36.	Saya anggota terpenting di dalam kelas saya				
37.	Saya pandai di dalam pekerjaan sekolah saya				

38.	Saya tidak menyukai pekerjaan sekolah				
39.	Peraturan sekolah terasa mengekang bagi saya				
40.	Organisasi di sekolah hanya membuang-buang waktu saya.				
41.	Saya menyukai berbicara di depan kelas				
42.	Saya sering membantu dengan sukarela di sekolah				
43.	Saya selalu terlambat di dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah saya.				
44.	Kegiatan di sekolah terasa membosankan bagi saya				
45.	Saya mudah lupa dengan apa yang saya pelajari				
46.	Saya aktif memberikan pendapat dan ide-ide bagus saat pelajaran di kelas.				
47.	Saya mudah konsentrasi saat pelajaran di kelas				
48.	Saya menyadari bahwa saya lemah dalam mata pelajaran tertentu				
49.	Saya mampu mengerjakan tugas sekolah sesulit apapun				
50.	Saya tidak memiliki kelebihan yang bisa dibanggakan.				
51.	Saya memiliki prestasi yang dapat saya banggakan				
52.	Saya menyadari bahwa prestasi saya tidak memuaskan.				
53.	Saya trampil membuat barang-barang dengan menggunakan tangan saya.				
54.	Saya merasa bahwa hal-hal saya lakukan tidak dapat dibanggakan				
55.	Saya mudah menyerah sebelum melakukan sesuatu				
56.	Saya pandai dalam banyak hal				
57.	Bagi saya pengetahuan bukanlah hal yang terpenting dalam hidup saya.				
58.	Saya adalah siswa yang terbuka dengan hal-hal baru				
59.	Saya mempunyai pendapat yang selalu diterima dalam setiap diskusi				
60.	Saya diam setiap diskusi				

61.	Saya berbicara lancar disetiap diskusi				
62.	Saya seseorang yang menyenangkan dalam bergaul				
63.	Saya seseorang yang mudah terbawa emosi ketika mengalami masalah				
64.	Saya seseorang yang baik dan dapat dipercaya				
65.	Saya orang yang cenderung kurang bersikap sabar setiap menghadapi masalah				
66.	Saya mempunyai banyak teman				
67.	Sulit bagi saya untuk berteman				
68.	Saya dapat bekerja sama dengan siapa saja				
69.	Saya merasa terkadang teman-teman menyepelekan saya.				
70.	Saya merasa takut jika guru datang menghampiri saya				
71.	Saya mudah akrab dengan guru-guru				
72.	Saya seseorang yang beragama				
73.	Saya kadang-kadang tidak beribadah sesuai ketentuan				
74.	Bagi saya menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya wajib dilaksanakan				
75.	Saya konsekuen dengan keputusan yang saya ambil				
76.	Saya akan berusaha semaksimal mungkin dengan tugas yang diberikan kepada saya.				
77.	Saya kurang yakin dengan keputusan yang saya ambil.				
78.	Saya dapat memutuskan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain				
79.	Saya merasa ragu jika melakukan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain				
80.	Saya bangga dengan kemampuan yang saya miliki				
81.	Ukuran tubuh saya tidak proporsional				
82.	Saya merasa terlalu kurus				
83.	Saya percaya diri dengan ukuran tubuh saya				
84.	Saya merasa malu jika ada orang lain yang mengkritik bentuk tubuh saya				
85.	Atribut seragam sekolah yang saya pakai				

	lengkap				
86.	Seragam sekolah saya selalu saya keluarkan saat berada di sekolah				
87.	Saya minder dengan penampilan saya				
88.	Saya merasa puas dengan fasilitas belajar yang saya miliki				
89.	Saya tidak mempunyai fasilitas belajar yang lengkap				
90.	Saya selalu meminjam buku pelajaran teman saya untuk mengerjakan tugas sekolah				
91.	Saya tidak pernah menjadi pemain disetiap pertandingan-pertandingan olahraga				
92.	Saya menguasai semua mata pelajaran				
93.	Saya menyadari bahwa saya lemah dalam mata pelajaran tertentu				
94.	Saya selalu mendapatkan rangking di kelas				
95.	Saya termasuk siswa yang tidak pandai di kelas				
96.	Saya memiliki kemampuan di bidang-bidang tertentu				
97.	Bagi saya membaca buku sangat penting untuk menambah pengetahuan				
98.	Saya tidak terlalu mengikuti perkembangan informasi terbaru				
99.	Saya termasuk orang yang tidak tahu banyak hal				
100.	Saya ragu-ragu dalam memberikan gagasan jika diskusi				
101.	Saya grogi jika berhadapan dengan guru				
102.	Saya merasa sebagian besar guru menganal saya				
103.	Saya merasa Tuhan tidak adil dengan saya				
104.	Saya seorang yang tidak tetap pendiriannya				
105.	Saya ragu jika melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan				

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAYANAN KONSELING**

SEKOLAH : SMA Negeri 1 Bergas
KELAS : XI IPS 3

BULAN : NOVEMBER
MINGGU : V
KONSELOR : Erlan Widya N

No.	Tanggal Kegiatan	Jam Pemb.	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Hasil	Proses
1.	29 Nov 2010 09.15 – 10.00	4	Siswa kelas XI IPS 3	Layanan Informasi	Menilai diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Laiseg : siswa mengetahui pengertian menilai diri sendiri • Lajapen : siswa dapat mengetahui tentang dirinya • Lajapan : siswa dapat menilai diri sendiri 	Siswa mendengarkan dan memahami materi yang diberikan kemudian siswa dapat menilai diri sendiri dan merasakan apa yang ada didirinya.

Semarang, November 2010

Mengetahui
Konselor Pamong,

Konselor

Drs. Cahyo Budi Nugroho
NIP. 19660210 199203 1 006

Erlan Widya N
1301406029

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAYANAN KONSELING**

SEKOLAH : SMA Negeri 1 Bergas
KELAS : XI IPS 3

BULAN : DESEMBER
MINGGU : I
KONSELOR : Erlan Widya N

No.	Tanggal Kegiatan	Jam Pemb.	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Hasil	Proses
1.	2 Des 2010 08.30-09.15	3	Siswa kelas XI IPS 3	Layanan Informasi	Konsep diri yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Laiseg : siswa mengetahui pengertian konsep diri yang baik • Laijapen : siswa dapat merasakan konsep diri yang baik yang ada didirinya • Laijapan : siswa dapat membentuk konsep diri yang baik. 	Siswa mendengarkan dan memahami materi yang diberikan kemudian siswa dapat merasakan konsep diri yang baik yang ada didirinya dan membentuk konsep diri yang baik.

Semarang, Desember 2010

Mengetahui
Konselor Pamong,

Konselor

Drs. Cahyo Budi Nugroho
NIP. 19660210 199203 1 006

Erlan Widya N
1301406029

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAYANAN KONSELING**

SEKOLAH : SMA Negeri 1 Bergas
KELAS : XI IPS 3

BULAN : DESEMBER
MINGGU : II
KONSELOR : Erlan Widya N

No.	Tanggal Kegiatan	Jam Pemb.	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Hasil	Proses
1.	13 Des 2010 09.30-10.15	4	Siswa kelas XI IPS 3	Layanan Informasi	Memahami diri sendiri meliputi karakteristik fisik, cara berpakaian, kesehatan dan kondisi fisik, serta kepemilikan benda-benda yang dipunyai	<ul style="list-style-type: none"> • Laiseg : siswa mengetahui pengertian memahami diri sendiri meliputi karakteristik fisik, cara berpakaian, kesehatan dan kondisi fisik, serta kepemilikan benda-benda yang dipunyai • Laijapen : siswa dapat merasakan apa yang ada dirinya. • Laijapan : siswa dapat memahami dirinya sendiri. 	Siswa mendengarkan dan memahami materi yang diberikan kemudian siswa dapat merasakan apa yang ada dirinya dan memahami dirinya sendiri.

Semarang, Desember 2010

Mengetahui

Konselor Pamong,

Drs. Cahyo Budi Nugroho
NIP. 19660210 199203 1 006

Konselor

Erlan Widya N
1301406029

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAYANAN KONSELING**

SEKOLAH : SMA Negeri 1 Bergas
KELAS : XI IPS 3

BULAN : DESEMBER
MINGGU : II
KONSELOR : Erlian Widya N

No.	Tanggal Kegiatan	Jam Pemb.	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Hasil	Proses
1.	16 Des 2010 08.30-09.15	3	Siswa kelas XI IPS 3	Layanan Informasi	Memahami diri sendiri meliputi hubungan keluarga, olahraga, permainan, hobi-hobi, sekolah dan pekerjaan sekolah, status intelektual, dan bakat khusus atau kemampuan dan minat khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Laiseq : siswa mengetahui pengertian memahami diri sendiri meliputi hubungan keluarga, olahraga, permainan, hobi-hobi, sekolah dan pekerjaan sekolah, status intelektual, dan bakat khusus atau kemampuan dan minat khusus • Laijapen : siswa dapat merasakan apa yang ada dirinya. • Laijapan : siswa dapat memahami dirinya sendiri. 	Siswa mendengarkan dan memahami materi yang diberikan kemudian siswa dapat merasakan apa yang ada dirinya dan memahami dirinya sendiri.

Semarang, Desember 2010

Mengetahui

Konselor Pamong,

Drs. Cahyo Budi Nugroho
NIP. 19660210 199203 1 006

Konselor

Erlian Widya N
1301406029

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAYANAN KONSELING**

SEKOLAH : SMA Negeri 1 Bergas
KELAS : XI IPS 3

BULAN : JANUARI
MINGGU : I
KONSELOR : Erlan Widya N

No.	Tanggal Kegiatan	Jam Pemb.	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Hasil	Proses
1.	3 Jan 2010 09.30-10.15	4	Siswa kelas XI IPS 3	Layanan Informasi	Memahami diri sendiri meliputi Ciri-ciri kepribadian, sikap, dan hubungan sosial, ide religius minat religius, serta kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> • Laiseq : siswa mengetahui pengertian memahami diri sendiri meliputi ciri-ciri kepribadian, sikap, dan hubungan sosial, ide religius minat religius, serta kemandirian • Laijapan : siswa dapat merasakan apa yang ada dirinya. • Laijapan : siswa dapat memahami dirinya sendiri. 	Siswa mendengarkan dan memahami materi yang diberikan kemudian siswa dapat merasakan apa yang ada dirinya dan memahami dirinya sendiri.

Semarang, Januari 2011

Mengetahui
Konselor Pamong,

Drs. Cahyo Budi Nugroho
NIP. 19660210 199203 1 006

Konselor

Erlan Widya N
1301406029

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAYANAN KONSELING**

SEKOLAH : SMA Negeri 1 Bergas
KELAS : XI IPS 3

BULAN : JANUARI
MINGGU : I
KONSELOR : Erlan Widya N

No.	Tanggal Kegiatan	Jam Pemb.	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Hasil	Proses
1.	6 Jan 2010 08.30-09.15	3	Siswa kelas XI IPS 3	Layanan Informasi	Berfikir positif	<ul style="list-style-type: none"> • Laiseg : siswa mengetahui pengertian berfikir positif • Lajapan : siswa dapat mulai berfikir positif. • Lajapan : siswa dapat bertidak positif. 	Siswa mendengarkan dan memahami materi yang diberikan kemudian siswa dapat berfikir positif dan bertidak positif.

Semarang, Januari 2011

Mengetahui

Konselor Pamong,

Drs. Cahyo Budi Nugroho
NIP. 19660210 199203 1 006

Konselor

Erlan Widya N
1301406029

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAYANAN KONSELING**

SEKOLAH : SMA Negeri 1 Bergas
KELAS : XI IPS 3

BULAN : JANUARI
MINGGU : II
KONSELOR : Erlian Widya N

No.	Tanggal Kegiatan	Jam Pemb.	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Hasil	Proses
1.	10 Jan 2010 09.30-10.15	4	Siswa kelas XI IPS 3	Layanan Informasi	Pikiran-pikiran negatif	<ul style="list-style-type: none"> • Laiseg : siswa mengetahui pengertian pikiran-pikiran negatif • Laijapan : siswa dapat merasakan pikiran-pikiran negatif yang selama ini ada dirinya. • Laijapan : siswa dapat menghilangkan pikiran-pikiran negatif. 	Siswa mendengarkan dan memahami materi yang diberikan kemudian siswa dapat menghilangkan pikiran-pikiran negatif

Semarang, Januari 2011

Mengetahui

Konselor Pamong,

Drs. Cahyo Budi Nugroho
NIP. 19660210 199203 1 006

Konselor

Erlian Widya N
1301406029

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAYANAN KONSELING**

SEKOLAH : SMA Negeri 1 Bergas
KELAS : XI IPS 3

BULAN : JANUARI
MINGGU : II
KONSELOR : Erlan Widya N

No.	Tanggal Kegiatan	Jam Pemb.	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Hasil	Proses
1.	13 Jan 2010 08.30-09.15	3	Siswa kelas XI IPS 3	Layanan Informasi	Berdamai dengan diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Laiseg : siswa mengetahui pengertian berdamai dengan diri sendiri • Lajapan : siswa dapat merasakan hidup yang selama ini dijalannya. • Lajapan : siswa dapat berdamai dengan kenyataan diri kita. 	Siswa mendengarkan dan memahami materi yang diberikan kemudian siswa dapat berdamai dengan kenyataan diri kita.

Semarang, Januari 2011

Mengetahui

Konselor Pamong,

Drs. Cahyo Budi Nugroho
NIP. 19660210 199203 1 006

Konselor

Erlan Widya N
1301406029



Gambar 1
Siswa sedang mengisi angket *try out test*



Gambar 2
Siswa sedang mengisi angket *pre*



Gambar 3
Peneliti sedang memberikan layanan sukses



Gambar 4
Peneliti sedang memberikan yel-yel



Gambar 5
Siswa sedang melihat penayangan film film



Gambar 6
Siswa sangat antusias melihat



Gambar 7
Siswa antusias menerima pemberian layanan layanan



Gambar 8
Siswa bertanya pada saat pemberian



Gambar 9
Peneliti menyampaikan materi layanan



Gambar 10
Siswa sedang mengisi angket *post test*